

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2019 /
As of and For the Year Ended December 31, 2019

dan / and

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



BANK YUDHA BHAKTI

Memahami & Memberikan Yang Terbaik

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

*BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENT
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018*

Yang bertandatangan di bawah ini : /We, the undersigned :

1. Nama / Name : **Hardono Budi Prasetya**
Jabatan / Title : Direktur / Director

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that :

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk;
2. PT Bank Yudha Bhakti Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All information in the financial statements of PT Bank Yudha Bhakti Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
4. PT Bank Yudha Bhakti Tbk financial statements nor contain any incorrect material information or facts, neither they omit any material information or facts;
5. We are responsible for internal control system PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

This is our declaration, which have been made truthfully.

Jakarta, 07 April / April 07, 2020
PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk



Hardono Budi Prasetya
Direktur / Director

PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman /</u> <u>Page</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	i – iii
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2019 / <i>FINANCIAL STATEMENTS</i> <i>AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	5 – 6
LAPORAN ARUS KAS/ <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	7 – 8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	9 – 109

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

Ref: 00074/3.0409/AU.1/07/0126-1/1/IV/2020

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Yudha Bhakti, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Yudha Bhakti, Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sesuai dengan peraturan No. VIII.G.11 tentang tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan, bahwa laporan keuangan wajib ditandatangani oleh Direktur Utama dan seorang Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan, dan bermeterai cukup. Sebagaimana diungkapkan pada catatan 48 atas laporan keuangan terlampir, sesuai hasil rapat Dewan Komisaris Bank pada tanggal 5 Februari 2020, menetapkan pemberhentian sementara Direktur utama dan menerima surat pengunduran diri Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan serta menunjuk Direktur Kepatuhan sebagai Plt. Direktur utama. Atas perubahan susunan pengurus tersebut, maka laporan keuangan terlampir ditandatangani oleh Direktur Kepatuhan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan atas hal tersebut.

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 11 atas laporan keuangan terlampir, selama tahun 2019 Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur PT Altamoda, yang sebelumnya sebesar Rp448.320.000.000 dengan proses antara lain penjualan Cessie, pengambil alihan agunan dan restrukturisasi kredit baru. Proses restrukturisasi tersebut dalam proses implementasi dengan sejumlah komitmen dari debitur. Keberhasilan restrukturisasi ini akan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dan komitmen debitur untuk menindaklanjuti kesepakatan penyelesaian kredit tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan atas hal tersebut.

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 48 atas laporan keuangan terlampir, pada awal tahun 2020, ekonomi dunia menghadapi ketidakpastian akibat pandemi wabah Covid-19. Perihal dampak atas penyebaran wabah Covid-19 sedang dipelajari oleh Manajemen Bank dan belum diungkapkan dalam laporan keuangan.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk as of December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

In accordance with regulation No. VIII.G.11 concerning the Directors' responsibility for the financial statements, that the financial statements must be signed by the President Director and a Director in charge of accounting and finance, and sufficiently stamped. As disclosed in Note 48 to the attached financial statements, in accordance with the results of the Bank's Board of Commissioners meeting on February 5, 2020, the temporary dismissal of the President Director and accepting the resignation letter of the Director in charge of accounting and finance and appointing Compliance Director as Acting. President Director. Upon the change in the composition of the management, the attached financial statements were signed by Compliance Director. Our opinion is not modified in connection with this matter.

As disclosed in Note 11 to the attached financial statements, during 2019 the Bank has restructured loans to PT Altamoda's debtors, which previously amounted to Rp448,320,000,000 with the following process Cessie sales, takeover of collateral and restructuring of new loans. The restructuring process has in the implementation process with a number of commitments from debtors. The success of this restructuring will depend on the ability of management and the debtor's commitment to follow up on the loan settlement agreement. Our opinion is not modified in connection with this matter.

As disclosed in Note 48 to the attached financial statements, in early 2020, the world economy faced uncertainty due to the Covid-19 pandemic. The impact of the spread of the Covid-19 outbreak is being studied by Bank Management and has not been disclosed in the financial statements.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Yudha Bhakti, Tbk tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai angka responding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan No. 00023/2.1127/AU.1/07/0336-1/I/III/2019 pada tanggal 12 Maret 2019 dengan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan.

Other matter

The financial statements of PT Bank Yudha Bhakti, Tbk as of December 31, 2018 and for the year then ended were presented as a number responding to the financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended, audited by other independent auditors with No. 00023/2.1127/AU.1/07/0336-1/I/III/2019 on March 12, 2019 which expressed an unmodified opinion on such financial statements.



Florus Daeli, MM., CPA.
Nomor Ijin Akuntan Publik No. AP.0126
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 07 April 2020 / April 07, 2020

Ref: 00074/3.0409/AU.1/07/0126-1/1/IV/2020

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2019	2018	ASSETS
ASET				
Kas	5, 39	33.870.620.750	28.017.069.500	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6, 39	244.904.600.185	253.505.664.906	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	7, 39	2.086.444.180	1.170.024.535	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8, 39	88.482.529.490	80.588.249.261	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	9a, 39	188.000.346.790	164.023.512.477	<i>Marketables securities</i>
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10, 39	363.686.867.852	51.435.825.895	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Kredit yang diberikan				<i>Loans</i>
- Pihak berelasi	11, 37, 39	109.597.970.562	115.965.688.865	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	11, 39	3.719.187.780.109	3.825.894.179.438	- <i>Third parties</i>
Total pinjaman yang diberikan		<u>3.828.785.750.671</u>	<u>3.941.859.868.303</u>	<i>Total loans</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	11, 39	(168.212.066.651)	(260.538.745.157)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah bersih		<u>3.660.573.684.020</u>	<u>3.681.321.123.146</u>	<i>Total net</i>
Aset tetap	12	122.979.786.693	115.471.686.641	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	12	(35.093.831.308)	(32.265.617.083)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
Jumlah bersih		<u>87.885.955.385</u>	<u>83.206.069.558</u>	<i>Total net</i>
Aset takberwujud-neto	13	1.992.512.078	1.596.094.962	<i>Intangible assets-net</i>
Aset pajak tangguhan	19f	1.755.756.102	4.639.156.232	<i>Deferred tax assets</i>
Pajak dibayar dimuka	19a	4.136.346.000	15.244.637.750	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lain-lain	14	446.358.986.285	168.981.718.400	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		<u>5.123.734.649.117</u>	<u>4.533.729.146.622</u>	<i>TOTAL ASSETS</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial
Statements taken as a whole*

	Catatan/ Notes	2019	2018	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas segera	15, 39	13.657.380.728	13.557.708.055	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan dari nasabah				<i>Deposit from customers</i>
- Pihak berelasi	16b, 37, 39	550.157.401.978	248.249.031.898	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	16b, 39	3.516.333.077.207	3.413.152.632.266	- <i>Third parties</i>
Simpanan dari bank lain				<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak berelasi	17b, 37, 39	18.345.000	19.452.870	- <i>Related parties</i>
- Pihak ketiga	17b, 39	83.680.313.275	221.843.426.816	- <i>Third parties</i>
Utang sewa pembiayaan	18	2.489.141.676	3.167.405.421	<i>Lease payables</i>
Utang pajak	19b	5.213.537.194	5.607.999.691	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	1.978.628.000	1.521.321.000	<i>Post-employments benefit obligation</i>
Liabilitas lain-lain	21	4.423.228.763	26.224.843.661	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		4.177.951.053.821	3.933.343.821.678	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham modal dasar – 15.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor penuh 6.161.782.101 saham pada tahun 2019 dan 5.192.586.184 saham pada tahun 2018	22	616.178.210.100	519.258.618.400	<i>Capital stock - Rp 100 per share authorized 15,000,000,000 share subscribed and paid-up 6,161,782,101 shares in 2019 and 5,192,586,184 shares in 2018</i>
Tambahan modal disetor	23	251.914.965.112	22.522.450.455	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	24	20.131.057.833	20.131.057.833	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaanya	24	20.494.938.701	4.701.133.980	<i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya				<i>Other equity component</i>
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	26a	(4.902.812.766)	(8.195.172.040)	<i>Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and government bonds, net of tax</i>
Surplus revaluasi	12, 26b	41.967.236.316	41.967.236.316	<i>Revaluation surplus</i>
JUMLAH EKUITAS		945.783.595.296	600.385.324.944	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.123.734.649.117	4.533.729.146.622	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN DAN BEBAN				INTEREST INCOME AND EXPENSES
BUNGA				<i>Interest income</i>
Pendapatan bunga	27	532.495.206.620	589.663.115.314	
Beban bunga	28	(316.396.580.171)	(303.322.028.671)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga bersih		216.098.626.449	286.341.086.643	<i>Net interest income</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING INCOME
LAINNYA				
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	29	164.894.325.000	-	<i>Recovery of allowance for impairment losses</i>
Provisi dan komisi	29	15.006.045.671	9.299.796.923	<i>Other fees and commission</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	29	2.507.917.772	3.591.036.993	<i>Recovery of assets previously written-off</i>
Lainnya	29	217.831.935	546.151.772	<i>Others</i>
Total pendapatan operasional lainnya		182.626.120.378	13.436.985.688	<i>Total other operating income</i>
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	30	(100.953.522.466)	(93.391.520.940)	<i>Personnel expenses</i>
Beban administrasi dan umum	31	(100.645.470.162)	(96.474.782.979)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pemasaran	32	(11.608.898.381)	(8.818.286.340)	<i>Marketing expenses</i>
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan	33	(165.784.174.906)	(239.622.365.276)	<i>Impairment losses on financial assets</i>
Total beban operasional		(378.992.065.915)	(438.306.955.535)	<i>Total operating expenses</i>
LABA (RUGI) OPERASIONAL		19.732.680.912	(138.528.883.204)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	34	22.923.860.767	2.081.763.970	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	35	(24.798.132.920)	(1.877.841.614)	<i>Non-operating expenses</i>
Total pendapatan (beban) non-operasional		(1.874.272.153)	203.922.356	<i>Total non-operating income (expenses)</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK				PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN		17.858.408.759	(138.324.960.848)	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak kini	19c	-	-	<i>Current tax expense</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan	19c	(1.855.611.288)	1.336.509.919	<i>Deferred tax benefit (expense)</i>
Total beban pajak penghasilan-bersih		(1.855.611.288)	1.336.509.919	<i>Total income tax expense</i>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		16.002.797.471	(136.988.450.929)	PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	2019	2018	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi			
- Keuntungan yang belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual	26	4.389.812.366	(8.951.486.636)
- Beban pajak terkait	19f	(1.097.453.092)	2.237.871.659
		3.292.359.274	(6.713.614.977)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	20	(278.657.000)	(237.083.000)
- Beban pajak terkait	19f	69.664.250	59.270.750
		(208.992.750)	(177.812.250)
- Surplus revaluasi	12	-	7.598.675.730
- Beban pajak terkait	19f	-	(373.782.182)
		-	7.224.893.548
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK			
		3.083.366.524	333.466.321
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			
		19.086.163.995	(136.654.984.608)
LABA PER SAHAM			
Dasar	44	2,97	(27,23)
Dilusian		2,97	(27,23)
OTHER COMPREHENSIVE INCOME, AFTER TAX			
TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR			
EARNINGS PER SHARE			
			<i>Basic</i>
			<i>Diluted</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial
Statements taken as a whole*

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal			Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/		Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus	Total ekuitas/ Total equity
		disetor/ Additional paid- in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Reserves for changes in fair value of available for sale financial assets			
Saldo per 31 Desember 2017	469.915.808.800	5.252.467.095	20.131.057.833	147.428.522.736	(1.481.557.063)	34.944.987.856	676.191.287.257	Balance as of December 31, 2017
Pelaksanaan waran	22, 23	49.342.809.600	17.269.983.360	-	-	-	-	66.612.792.960
Pembayaran dividen	24	-	-	-	(5.763.770.665)	-	-	(5.763.770.665)
Surplus revaluasi aset tetap	26b	-	-	-	-	-	7.224.893.548	7.224.893.548
Dipindahkan ke saldo laba	26b	-	-	-	202.645.088	-	(202.645.088)	-
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	20	-	-	-	(177.812.250)	-	-	(177.812.250)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(136.988.450.929)	-	-	(136.988.450.929)
Kerugian yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	9, 26a	-	-	-	-	(6.713.614.977)	-	(6.713.614.977)
Saldo per 31 Desember 2018	519.258.618.400	22.522.450.455	20.131.057.833	4.701.133.980	(8.195.172.040)	41.967.236.316	600.385.324.944	Balance as of December 31, 2018

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Tambahan modal				<i>Reserves for changes in fair value of available for sale financial assets</i>	<i>Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus</i>	<i>Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/</i>	<i>Total ekuitas/ Total equity</i>
	Modal saham/ <i>Share capital</i>	disetor/ <i>Additional paid- in capital</i>	Ditentukan <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 31 Desember 2018	519.258.618.400	22.522.450.455	20.131.057.833	4.701.133.980	(8.195.172.040)	41.967.236.316	600.385.324.944	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Penawaran umum terbatas II	22, 23	49.960.395.400	118.905.741.052	-	-	-	-	168.866.136.452 <i>Limited public offering II</i>
Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD)	22, 23	46.959.196.300	111.762.887.194	-	-	-	-	158.722.083.494 <i>Capital increase without pre emptive right (PMTHMETD)</i>
Biaya emisi saham	23	-	(1.276.113.589)	-	-	-	-	(1.276.113.589) <i>Share issuance cost</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	20	-	-	-	(208.992.750)	-	-	(208.992.750) <i>Remeasurement of employee benefit- net</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	16.002.797.471	-	-	16.002.797.471 <i>Net profit for the current year</i>
Keuntungan yang belum terealisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	9, 26b	-	-	-	-	3.292.359.274	-	3.292.359.274 <i>Unrealized gain on available for sale financial assets</i>
Saldo per 31 Desember 2019	616.178.210.100	251.914.965.112	20.131.057.833	20.494.938.701	(4.902.812.766)	41.967.236.316	945.783.595.296	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	2019	2018	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	549.274.236.133	601.851.450.849	<i>Receipts of interest income, fee and commission</i>
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(331.706.012.855)	(307.893.558.490)	<i>Payments for interest expense, fee and commission</i>
Pembayaran kepada karyawan	(100.953.522.466)	(93.391.520.940)	<i>Payments for personel expenses</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(176.659.709.905)	(91.819.004.962)	<i>Payments for general and administrative expenses</i>
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	25.243.944.395	5.364.039.398	<i>Receipts from other operating expenses</i>
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(28.621.829.824)	(88.179.141.664)	<i>Payments for other operating expenses</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(63.422.894.522)	25.932.264.191	<i>Cash flow from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi			<i>Changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Efek-efek dan tagihan lainnya	(331.838.063.904)	78.340.946.750	<i>Marketable securities and other Receivables</i>
Kredit yang diberikan	113.074.117.632	(28.465.743.033)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(290.276.905.278)	(41.267.224.601)	<i>Other assets</i>
	(509.040.851.550)	8.607.979.116	<i>(Increase) decrease in operating liabilities:</i>
Penurunan (kenaikan) liabilitas operasi:			
Simpanan dari nasabah	405.088.815.021	(476.740.651.886)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(138.164.221.410)	77.313.783.695	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas segera	240.632.212	(808.536.396)	<i>Liabilities due immediately</i>
Liabilitas lain-lain	(6.848.954.251)	6.259.863.177	<i>Other liabilities</i>
	260.316.271.572	(393.975.541.410)	
Pembayaran pajak penghasilan	3.323.090.272	(4.136.346.018)	<i>Income tax payment</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(308.824.384.228)	(363.571.644.121)	<i>Net cash flows used operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	12	3.318.051.133	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	12, 45	(14.064.323.114)	<i>Proceeded from sale of property and equipment</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(10.746.271.981)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
		(5.455.658.098)	<i>Net cash used in investing activities</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial
Statements taken as a whole,*

	Catatan/ Notes	2019	2018	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
PENDANAAN				<i>Proceeds from shares issuance</i>
Penyetoran modal	22	327.588.219.946	66.612.792.960	<i>Payments of dividends</i>
Pembayaran dividen	24	-	(5.763.770.665)	<i>Payment of lease payables</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(678.263.745)	(470.016.996)	<i>Shares issuance cost</i>
Biaya emisi saham		(1.276.113.589)	-	<i>Net cash provided by financing activities</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		325.633.842.612	60.379.005.299	<i>Net (decrease) increase in cash and cash equivalents</i>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		6.063.186.403	(308.648.296.920)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AWAL		363.281.008.202	671.929.305.122	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
TAHUN				<i>Cash and cash equivalents consist of</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR		369.344.194.605	363.281.008.202	<i>Cash</i>
TAHUN				<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Kas dan setara kas terdiri dari				<i>Current accounts with other banks</i>
Kas	5	33.870.620.750	28.017.069.500	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	244.904.600.185	253.505.664.906	
Giro pada bank lain	7	2.086.444.180	1.170.024.535	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	88.482.529.490	80.588.249.261	
Jumlah kas dan setara kas		369.344.194.605	363.281.008.202	Total cash and cash equivalents

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Yudha Bhakti Tbk (selanjutnya disebut "Bank") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Nomor 68 tanggal 19 September 1989, kemudian diubah dengan Akta Nomor 13 tanggal 2 November 1989 keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan, Sarjana Hukum, Master of Laws, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-10215.HT.01.01.TH'89 tanggal 7 November 1989 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 99 tanggal 12 Desember 1989 Tambahan Nomor 3470/1989.

Akta Pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan penambahan yang kemudian diubah seluruhnya serta disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Nomor 02 tanggal 3 November 2008 yang dibuat dihadapan Pudji Rejeki Irawati, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-06842.AH.01.02.2009 tanggal 11 Maret 2009, serta telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 62 tanggal 4 Agustus 2009 Tambahan Nomor 20688/2009.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No.24 tanggal 28 Juli 2016 Notaris Agung Irianto, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0067478 tanggal 28 Juli 2016.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha dibidang jasa perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Izin usaha sebagai Bank Umum diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990.

Entitas induk langsung dan terakhir dari Bank adalah PT Gozco Capital.

Bank berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai 12 (dua belas) kantor cabang, 12 (dua belas) kantor cabang pembantu, dan 8 (delapan) kantor kas, dengan rincian sebagai berikut:

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Gozco Jl. Raya Pasar Minggu Kav 32 Pancoran Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Yudha Bhakti Tbk (the "Bank"), was established based on the notarial deed No. 68 dated September 19, 1989. The deed was subsequently amended by a notarial deed No. 13 dated November 2, 1989 of Amrul Partomuan, Bachelor of Laws, Master of Laws, Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10215.HT.01.01.TH'89 dated November 7, 1989 and was published in Supplement No. 3470/1989 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1989.

The deed of establishment has been amended which converted and adapted to Law Number 40 of Year 2007 regarding Limited Liability Company based on notarial deed No. 02 dated November 3, 2008 of Pudji Rejeki Irawati, Bachelor of Law, Notary in Jakarta. The notarial deed was received and acknowledged by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision Letter No. AHU-06842.AH.01.02.2009 dated March 11, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 62 dated August 4, 2009 Supplement No. 20688/2009.

The latest amendment of Articles of Association was made regarding, among other matters, realignment of the entire Articles of Association based on notarial deed No.24 dated July 28, 2016 of Agung Irianto, S.H. this has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0067478 dated July 28, 2016.

Based on Article 3 of the the Bank's Articles of Association, the primary scope of the Bank's activities is to conduct banking business in accordance with the provisions and regulations of Bank Indonesia.

The business license as a Commercial Bank was given by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. 1344/KMK.013/1989 dated December 9, 1989. The Bank commenced its commercial operations on January 9, 1990.

The immediate and ultimate parent entity of the Bank is PT Gozco Capital.

The Bank's head office is located in Jakarta, with 12 (twelve) branches, 12 (twelve) sub-branches, and 8 (eight) cash offices, summarized as follows:

The Bank's head office is located at Gozco Building in Jl. Raya Pasar Minggu Kav 32 Pancoran Jakarta Selatan.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor cabang/ Branch offices	Kantor cabang pembantu/ Sub branch offices	Kantor kas/ Cash offices
- KCU Jakarta	- Asabri	- Kemhan
- Surabaya	- Duta Mas	- UPN
- Bandung	- Cempaka Putih	- Tomang Medan
- Semarang	- Kelapa Gading	- ASABRI Makassar
- Medan	- Kebun Jeruk	- ASABRI Surabaya
- Palembang	- Cibubur	- ASABRI Pontianak
- Pekanbaru	- Serpong (BSD)	- Bondowoso
- Makassar	- Bekasi	- Kwitang
- Jember	- Depok	
- Cirebon	- Sier	
- Tasikmalaya	- Ngagel	
- Pontianak	- Cimahi	

b. Penawaran umum efek perusahaan

Pada tanggal 6 November 2014 PT Bank Yudha Bhakti Tbk menerima surat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor S-05288/BEI.PG1/11-2014 mengenai Persetujuan Permohonan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan. Kemudian tanggal 31 Desember 2014 Bank menerima surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-584/D.04.2014 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran, yaitu dalam rangka penawaran umum perdana saham PT Bank Yudha Bhakti Tbk. Selanjutnya tanggal 13 Januari 2015 saham Bank telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) lembar saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel atau sebesar 11,93% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdana saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp115 (seratus lima belas rupiah) setiap saham.

c. Penawaran umum saham terbatas I

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) per tanggal 10 Maret 2016 disepakati bahwa PT Bank Yudha Bhakti Tbk akan menawarkan saham baru sebanyak 1.509.096.000 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 18 tanggal 10 Maret 2016 yang dibuat oleh Notaris Agung Iriantoro SH, MH. Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 23 Maret 2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No.017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 dan perubahan/tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No.025/SET/DIR/BYB-TBK/IV/2016 tanggal 22 April 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-Pasar Modal. Kemudian tanggal 2 Mei 2016 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-Pasar Modal melalui surat No.S-215/D.04/2016.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Kantor cabang/ Branch offices	Kantor cabang pembantu/ Sub branch offices	Kantor kas/ Cash offices
- Kemhan	- Asabri	- UPN
- UPN	- Duta Mas	- Tomang Medan
- Tomang Medan	- Cempaka Putih	- ASABRI Makassar
- ASABRI Makassar	- Kelapa Gading	- ASABRI Surabaya
- ASABRI Surabaya	- Kebun Jeruk	- ASABRI Pontianak
- ASABRI Pontianak	- Cibubur	- Bondowoso
- Bondowoso	- Serpong (BSD)	- Kwitang
- Kwitang	- Bekasi	
	- Depok	
	- Sier	
	- Ngagel	
	- Cimahi	

b. Public offering of shares

On November 6, 2014, the Bank received a letter from the Indonesia Stock Exchange (IDX) with details of S-05288/BEI.PG1/11-2014 regarding the Preliminary Agreement Registration Application Approval. On December 31, 2014, the Bank received a letter from the Financial Services Authority (OJK) with details of S-584/D.04.2014 Notification concerning Effective Registration Statement, namely in the framework of the initial public offering of shares of the Bank. Furthermore, on January 13, 2015, its shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange consisting of 300,000,000 (three hundred million) ordinary shares which is derived from the new shares or the Bank portfolio amounting to 11.93% of the issued and fully paid after the initial public offering of shares with nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share and offering price to the public of Rp115 (one hundred and fifteen rupiah) per share.

c. Limited public offering I

Based on the results of the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) dated March 10, 2016 it was agreed that PT Bank Yudha Bhakti Tbk will offer new shares amounting to 1,509,096,000 shares to Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 18 dated March 10, 2016 by Notary Agung Iriantoro SH, MH,. Based on the results of the EGMS on March 23, 2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk filed a registration statement in the context of limited public offering (LPO) I with letter No.017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 and changes/ additional information submitted through letter No.025/SET/DIR/BYB-TBK /IV/2016 dated April 22, 2016 the Financial Services Authority (OJK)-Capital Market. Then on May 2, 2016 the Bank received a letter of effectiveness registration statement from the Financial Services Authority (OJK)-Capital Market through letter No.S-215/D.04/2016.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham terbatas I (lanjutan)

Selanjutnya tanggal 11 Mei 2016 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru perusahaan melalui surat No.S-03016/BELPP1/05-2016 sebanyak 1.509.096.000 lembar dengan harga penawaran Rp125 (seratus dua puluh lima rupiah) setiap saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 754.548.000 waran, dimana setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp135 per saham. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilaksanakan mulai tanggal 18 November 2016 sampai dengan 18 Mei 2018 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1(satu) saham bank. Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah waran yang tidak dilaksanakan adalah 7.580.327 Waran.

d. Penawaran umum saham terbatas II

Pada Tanggal 27 Juni 2018 telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan telah disepakati bahwa PT Bank Yudha Bhakti Tbk akan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak 499.603.954 lembar saham atau 8,11% dari modal di tempatkan dengan nominal Rp100 per lembar saham. Setiap pemegang 34 saham lama PT Bank Yudha Bhakti Tbk akan mendapatkan 3 HMETD, dimana setiap HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp338 per lembar saham.

e. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Pada tanggal 22 Maret 2019, Bank telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan menerbitkan sebanyak 469.591.963 (nilai penuh) saham baru dengan nominal Rp100 per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp338 per lembar saham.

f. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank untuk periode 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/ Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Suprihadi
Madyantoro Purbo
Tjandra Mindharta Gozali
Rianzi Julidar

Board of Commissioners
President/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Operasi
Direktur Bisnis
Direktur Kepatuhan

Denny Novisar Mahmuradi
Asrul Zahrony
Indrianti Sukarmadijaya
Hardono Budi Prasetya

Board of Directors
President Director
Operation Director
Business Director
Compliance Director

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan pengurus Bank untuk periode 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/ Independen	Suprihadi
Komisaris Independen	Madyantoro Purbo
Komisaris	Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris	Rianzi Julidar

Board of Commissioners
President/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	Denny Novisar Mahmuradi
Direktur Komersil	Indrianti Sukarmadijaya
Direktur Operasi	Hardono Budi Prasetya
Direktur Kepatuhan	Iim Wardiman

Suprihadi
Madyantoro Purbo
Tjandra Mindharta Gozali
Rianzi Julidar

Board of Directors
President Director
Commercial Director
Operation Director
Compliance Director

g. Komite Audit

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

g. Audit Committee

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Komite Audit

Ketua	Madyantoro Purbo
Sekretaris	Riki Adriansyah
Anggota	R. Rivai M. Noer
Anggota	Adi Priyono

2019

2018

Audit Committee
Chairperson
Secretary
Member
Member

h. Kepala Divisi Audit Intern

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/115/SET/BYB/X/2019 tanggal 31 Oktober 2019, Direksi Perusahaan telah menunjuk Sdr. Tommy Roza sebagai Kepala Divisi Audit Intern.

h. Head of Internal Audit Division

In accordance with the resolution of the Board as stated in Letter No.SKEP/115/SET/BYB/X/2019 dated October 31, 2019, the Board of Directors has appointed Mr. Tommy Roza as the Head of Internal Audit Division.

i. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Pasar Modal-LK No.IX.I.4 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: SKEP/070/SET/BYB/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menunjuk Sdr. Januar Arifin untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan.

i. Corporate Secretary

In accordance with Capital Market-LK No.IX.I.4 and based on the resolution of Directors No.SKEP/070/SET/BYB/VI/2019 dated June 28, 2019 the Bank has appointed Mr. Januar Arifin to carry out the functions of the Corporate Secretary.

j. Total karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 571 dan 660 (tidak diaudit).

j. Number of employees

As of December 31, 2019 and 2018 the Bank has 571 and 660 (unaudited) permanent employees, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 7 April 2020.

a. Amendemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan (SAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- 1) PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasi untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- 2) PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- 3) PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendatasnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

The financial statements of the Bank were completed and authorized for issue by the Board of Directors on April 7, 2020.

a. Amendments/ improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Bank has adopted all of the new and revised financial accounting standards (FAS) and interpretation to financial accounting standards (IFAS) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2019:

Effective on or after January 1, 2020:

- 1) SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- 2) SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.
- 3) SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

- b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

- 4) PSAK No. 1 & 25, "Definisi Material", Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

- a. **Pernyataan kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan (SAK)**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

- b. **Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK) (continued)

- b. *Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)*

Effective on or after January 1, 2020: (continued)

- 4) SFAS No. 1 & 25, "Definition of Material", This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

- a. ***Statement of compliance with financial accounting standards (FAS)***

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2019 and the Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and the Accounting Guidelines for Banking Industry (PAPI) 2008.

- b. ***Basis measurement and preparation of financial statements***

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks and placements in Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam Rupiah yang terdekat.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Bank jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Bank;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Bank; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Bank ataupun entitas induk dari Bank.
- 2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Bank jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - (i) entitas tersebut dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Bank (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Bank adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - (iii) entitas tersebut dan Bank adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Bank atau asosiasi dari ventura bersama dari Bank;
 - (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Bank adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - (vii) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis measurement and preparation of financial statements (continued)

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Bank's functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to Bank if that person:
 - (i) has control or joint control over the Bank;
 - (ii) has significant influence over Bank; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.
- 2) An entity is related to Bank if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and Bank are members of the same group;
 - (ii) an associate or joint venture of the Bank (or an associate or joint venture of a member of a Bank of which the Group is a member);
 - (iii) the entity and Bank are joint ventures of the same third party;
 - (iv) the entity is a joint venture of an associate of the Bank or is an associate of a joint venture of the Bank;
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to Bank. If Bank are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Bank;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - (vii) entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah: (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Pelaporan segmen

Bank melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana bank beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari bank yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam entitas.

e. Aset dan liabilitas keuangan

1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as: (continued)

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Segment reporting

Bank discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the bank engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same bank);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the bank is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

e. Financial assets and liabilities

1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss, which have 2 sub-classifications, namely financial assets that are designated as such at initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity financial assets;*
- *Available-for-sale financial assets.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub klasifikasi yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dan diukur pada nilai wajar pada melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities.*

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss or held-for-trading consist of financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition are designates at fair value; through profit or loss;*
- *Those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration which shall be classified as available-for-sale.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas).

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kategori didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/
Categories are defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Financial assets intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Available-for-sale-financial assets

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the profit or loss.

Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the profit or loss. For equity instruments, gains and losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).

Other financial liabilities

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Kategori didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ <i>Categories are defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>
Aset Keuangan/ <i>Financial Assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivable</i>	Kas/ <i>Cash</i> Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i> Giro pada Bank Lain/ <i>Current accounts with Others Bank</i> Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under agreements to resell</i> Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> Aset lain-lain/ <i>Other assets</i> Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i> Lain-lain/ <i>Others</i>
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available for sales financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan lain (lanjutan)

Kategori didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ <i>Categories are defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)</i> (lanjutan)	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i> (continued)		
Liabilitas Keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	<table border="1"> <tr><td>Liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities are measured at amortized cost</i></td><td> Liabilitas Segera/ <i>Liabilities due immediately</i> Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i> Liabilitas lain-lain/ <i>Other Liabilities</i> Setoran jaminan/ <i>Security deposit</i> Utang bunga/ <i>Interest payable</i> Pinjaman/ <i>Borrowings</i> Lain-lain/ <i>others</i> </td></tr> </table>	Liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities are measured at amortized cost</i>	Liabilitas Segera/ <i>Liabilities due immediately</i> Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i> Liabilitas lain-lain/ <i>Other Liabilities</i> Setoran jaminan/ <i>Security deposit</i> Utang bunga/ <i>Interest payable</i> Pinjaman/ <i>Borrowings</i> Lain-lain/ <i>others</i>
Liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities are measured at amortized cost</i>	Liabilitas Segera/ <i>Liabilities due immediately</i> Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i> Liabilitas lain-lain/ <i>Other Liabilities</i> Setoran jaminan/ <i>Security deposit</i> Utang bunga/ <i>Interest payable</i> Pinjaman/ <i>Borrowings</i> Lain-lain/ <i>others</i>		

2. Pengakuan awal

- Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

3. Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

1. Classification (continued)

Other financial liabilities (continued)

2. Initial recognition

- Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/ deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but enable to measure the embedded separately.

3. Subsequent measurement

- Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Kredit yang diberikan dan piutang serta aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4. Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi demikian diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

3. Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

4. Derecognition

- a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of Bank continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, if liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

6. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

5. Income and expense recognition

- a. For available-for-sale securities and financial assets and liabilities held at amortized cost, interest income and interest expense is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.
- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instruments are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

6. Reclassification of financial assets

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current period or in the 2 (two) preceding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before due date (more than an insignificant amount if compared to the amount of held-to-maturity investment), unless that sales or reclassifications are:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

6. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

7. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

8. Pengukuran biaya perolehan diamortiasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah amortisasi aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

6. Reclassification of financial assets (continued)

- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortised by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

7. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to off-set the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

8. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount of amortization of financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti risiko model, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah diriviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, Bank establishes fair value using a valuation technique.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that Bank holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

9. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

10. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Pihak pemberi kredit, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

9. Fair value measurement (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

- *Level 1: quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

10. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of impairment are as follows:

- a. *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *A Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d. *It becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

10. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunannya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

10. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of impairment are as follows: (continued)

- e. *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f. *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:*
 - *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - *National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

The estimated period between the occurrence of the events and the identification of losses is determined by management for each identified portfolio. In general, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months, for certain cases be required over a longer period.

The Bank first assesses whether the financial asset is individually significant. If the financial asset considered individually significant, the Bank will determines whether there is an objective evidence of individual impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Bank of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

- a. *Financial assets carried at amortized cost*

Individual impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

10. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual (lanjutan)

- 1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- 2) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) kredit dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) kredit dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika kredit yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

10. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

- a. *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

Individual impairment calculation (continued)

- 1) *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
- 2) *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) loans in its corporate market segment and medium-sized businesses with the collectibility of substandard, doubtful and loss; or (b) loans in the corporate and medium sized businesses are restructured.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

10. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

- 1) Kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- 2) Kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau;
- 3) Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Kredit yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas Kredit yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Kredit yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik seperti; *migration analysis method* dan *roll rates analysis method*, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank menggunakan metode *roll rates analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis 3 tahun dalam menghitung *probability of default (PD)* dan *loss of given default (LGD)*.

Bank menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- 2) Pengambilahan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

10. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

- a. *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

Collective impairment calculation (continued)

- 1) Loans which individually have insignificant value;
- 2) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment; or
- 3) Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and middle loans which collectibility classified as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Calculation of allowance for impairment losses on loans are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies statistical model analysis method, which migration analysis method and roll rate analysis methods, to assess the allowance for impairment losses.

The Bank uses roll rates analysis method which is a method of statistical analysis, to assess allowance for impairment losses on loans collectively. The Bank uses historical data to calculate the 3 years probability of default (PD) and loss of given default (LGD).

The Bank uses fair value of collateral as the basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

- 1) *Loans are collateral dependent, if the loan repayment is only sourced from the collateral;*
- 2) *Foreclosure of collateral is most likely to occur and be supported by binding legal agreement on collateral.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

10. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrument dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui dalam laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

10. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

a. *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. Losses are recognized in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortised cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

b. *Financial assets classified as available-for-sale*

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

In the case of equity instruments classified as available-for-sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss.

If in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.

Impairment losses recognized in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available-for-sale shall not be reversed through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

10. Cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan (lanjutan)

c. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan serta tidak memiliki prospek usaha.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (BI), Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (catatan 3e).

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

10. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

c. Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined and has no business prospects.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Bank Indonesia (BI), Bank implements Bank Indonesia Regulation No.14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" and Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.11/POJK.03/2015 dated August 21, 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Commercial Banks" which is valid until August 21, 2017.

f. Current accounts in Bank Indonesia and other banks

Current accounts in Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment loss and classified as loan and receivables. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (note 3e).

Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

g. Placements in Bank Indonesia and other banks

Placements in Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit and saving.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (catatan 3e).

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Obligasi Korporasi dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, pada saat mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklassifikasi.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik, jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Amortisasi premi/ diskonto untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements in Bank Indonesia and other banks (continued)

Placements in Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables and are stated at amortized cost using EIR less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (note 3e).

h. Securities

Securities held by the Bank in the form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Goverment Bond (SUN), Corporate Obligation and Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI).

Marketable securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs. After initial recognition, securities classified as available for sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statements of profit or loss using the effective interest rate method.

Other fair value changes are recognized immediately in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Fair value is determined based on the prevailing market price quotation. Management will determine the fair value of securities based on internally developed models and best estimates, if reliable market prices are not available.

Amortization of premium/ discount on marketable securities available for sale begins from the acquisition date until the maturity date based on the effective interest rate method.

Decline in fair value below the cost (including amortization of premiums and discounts) that is not temporary is recorded as a permanent decline in value of investment and charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai Kredit yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan asset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Lihat (catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada (catatan 3e).

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Beberapa kebijakan internal mengenai restrukturisasi kredit sebagai berikut:

- Restrukturisasi diberikan kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pinjaman baik pokok ataupun bunga pinjaman dan masih memiliki prospek usaha

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Refer to (note 3c) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

j. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is described in (note 3e).

Loans restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered "past due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, which calculated using the loans's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

Some internal policies regarding loan restructuring are as follows:

- Restructuring granted to debtors who has difficulty of loan payment both loan principal or interest of loan and they still have business prospects

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kredit (lanjutan)

- Debitur wajib mengajukan permohonan restrukturisasi kepada Bank
- Wajib dilakukan analisa ulang atas kemampuan pembayaran kewajiban dan appraisal ulang agunan
- Keputusan restrukturisasi dilakukan oleh pejabat yang berbeda dari pemutus kredit awal
- Wajib disempurnakan legalitas dan pengikatan agunan
- Penetapan kualitas kredit setelah restrukturisasi mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia terkini mengenai kualitas aktiva produktif

Kredit yang diberikan dihapus bukukan, ketika kredit sudah masuk dalam kategori macet (kolektibilitas 5) dan tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian dimasa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, disajikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

k. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, kecuali untuk investasi dalam saham tertentu yang memiliki harga kuotasi dicatat sebesar nilai wajar setelah pengakuan awalnya.

Investasi dimana Bank mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% atau di perusahaan asosiasi dimana Bank mempunyai pengaruh signifikan dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ekuitas, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi neto perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat dengan metode biaya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

- *The debtors must submit an application of loan restructuring to the Bank*
- *Mandatory conducted a re-analysis of the ability of repayment obligations and re-appraisal of collateral*
- *Decision of the restructuring carried out by different officials from the initial loans authorized*
- *Mandatory enhanced legal and binding of collateral*
- *Determination of loans collectibility after restructuring refers to the latest Bank Indonesia regulations concerning the quality of earning assets*

Loans are written-off, when loans has been included in loss category (collectability 5) and there is no realistic prospect of collection in the near future and all collaterals that has sought to be realized or take over. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

The recoveries of loans written-off presented as other operational income.

k. Equity investment

Investments in shares represent placements in the form of shares in a non-public company engaged in the field of financial services that are not through the capital markets for long-term goals.

Investments in shares classified as available for sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consist of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured, except for certain investment in shares that has quoted price which is accounted for at fair value after initial recognition.

Investments in which the Bank has an ownership interest of 20% to 50% or in associated company in which the Bank has significant influence are recorded based on the equity method. Under equity method, investments are stated at cost and adjusted forthe Bank's share in net income or losses of the associated companies based on its percentage of ownership and reduced by dividends received since the date of acquisition.

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are carried at cost reduced by an allowance for impairment losses.

Allowance for impairment losses on investments in established if there is reasonable indication of impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penyertaan saham (lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

l. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

m. Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang tiga tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Equity investment (continued)

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of profit or loss and other comprehensive income during amortization in accordance with the expected beneficial period.

m. Fixed assets

The Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

Land and buildings are shown at fair value less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent appraisers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, where as if the fair value of the revalue asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every three years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and bulidings is recorded in "Revaluation Surplus" and presented in "Other Comprehensive Income". Decrease in the carrying amount as result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus", loss from revaluation of fixed asset is first charged to "Revaluation Surplus" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's profit or loss.

Fixed assets other than land and buildings are stated at historical cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak di deprezasikan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	Tahun/ Years
Bangunan	5%	20
Inventaris kantor dan peralatan kantor	12,5 - 25%	4 - 8
Kendaraan	12,5 - 25%	4 - 8
Komputer	25	4
Instalasi	25	4
Perangkat keras mini komputer	25	4

Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menetapkan sisa masa manfaat, mengidentifikasi apakah terjadi perubahan di dalam nilai residu dan metode akuntansi, serta untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi harga jual dan nilai yang dipakai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Initial legal costs to obtain legal rights is recognized as part of land acquisition costs, these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the legal term.

All maintenance and repair costs which does not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate	Tahun/ Years	
Bangunan	5%	20	<i>Buildings</i>
Office equipment	12,5 - 25%	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Vehicles	12,5 - 25%	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Computer	25	4	<i>Computer</i>
Installation	25	4	<i>Installation</i>
Hardware mini computer	25	4	<i>Hardware mini computer</i>

At each reporting date, the Bank conducts an evaluation to define the remaining useful lives, identify whether there is a change in residual values and methods of accounting, as well as to decide whether there is any indication of impairment.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and accumulated depreciation are eliminated from the statements of financial position and any gain or loss is recognized in profit or loss for the year.

Renovations and additions are recorded as part of the carrying amount of the related asset when the Bank will likely generate future economic benefits from those assets that exceed the performance standards expected.

If the asset's carrying amount is greater than its recoverable value, the carrying value of assets is lowered to the amount of the recoverable amount, determined as the higher of fair value cost of disposal and value in use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasi, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasi. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasi.

n. Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan AYDA dan properti dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Interest expense and other borrowing costs, such as loan discount fees either directly or indirectly used to finance the construction of qualifying assets are capitalized until the assets are completed constructed. For borrowing costs that are directly attributable to qualifying assets, the capitalized amount is determined from the actual borrowing costs incurred during the period, net of income derived from investments while on the loan proceeds. For loans that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount spent to acquire qualifying assets. The capitalization rate is calculated based on the weighted average borrowing costs divided by the number of loans available over the period. In addition to loans specifically taken for the purpose of obtaining a qualifying asset.

n. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are the Bank's acquired assets, either through auctions or outside the auction based on voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside of the auction of the owner of the collateral in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank. Foreclosed collaterals are collateral loans that were taken over as part of the settlement of loans and are presented in "Other Assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collaterals is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Expenses for maintaining and repair foreclosed collaterals and properties are charged to the current year's profit or loss as incurred. In the event of permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and the loss is charged to the statement of profit or loss.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value and any such write-down is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset takberwujud

Bank mengklasifikasikan aset takberwujud dalam aset lain-lain, berupa perangkat lunak dan hak paten. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 20% untuk perangkat lunak dan 10 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 10% untuk hak paten.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika:

- a. Dilepas; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas bank dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (catatan 3e).

q. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (catatan 3e).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible assets

The Bank classifies intangible assets in others assets, such as software and patent. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

Amortization is recognized in statements of profit or loss and comprehensive income using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years or with depreciation rate of 20% for software and 10 years or with depreciation rate of 10% for patent.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each financial year end.

Intangible assets is derecognition if:

- a. Disposed; or*
- b. If there is no expectation of future economic benefit used or released.*

p. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately are stated at the liability amount and classified as financial liabilities measured at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost is explained in (note 3e).

q. Deposits from customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in (note 3e).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (catatan 3e).

s. Cadangan kerugian aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

PSAK 48 (revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”, mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Penurunan nilai atas aset non-produktif

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk di dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, time deposits, saving and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in (note 3e).

s. Allowance for impairment losses of non-performing assets and estimated losses on commitments and contingencies

In compliance with SFAS 48 (revised 2014), “Impairment in Asset Value”, asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period’s statement of profit or loss.

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

Estimated losses from off-balance-sheet transactions are presented as estimated losses on commitments and contingencies on the statement of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses from the estimated losses from administrative accounts transaction are reported in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses from productive assets and additional estimated losses from administrative accounts transactions, as well as recoveries of previously written-off assets.

Impairment of non-performing assets

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non productive assets.

Non-performing assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

u. Pendapatan dan biaya lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas EIR aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

v. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa".

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasi sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual (*lessee*), tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera.

Transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan Bank merupakan sewa operasi dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

u. Other income and expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the EIR on such asset.

All of these other income and expenses are recorded in the statement of profit or loss and comprehensive income when incurred.

v. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2014), "Leases".

The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

A sale and lease-back transaction involves the sale of an asset and the leasing back of the same asset. The lease payment and the sale price are usually interdependent because they are negotiated as a package. The accounting treatment of a sale and lease-back transaction depends upon the type of the lease involved.

If a sale and lease-back transaction results in a finance lease, any excess of the sales proceeds over the carrying amount shall not be immediately recognized as income by a seller (lessee); instead it shall be deferred and amortized over the lease term.

If a sale and lease-back transaction results in an operation lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any gain or loss shall be recognized immediately.

The sale and lease-back transaction entered into by the Bank was considered as an operating lease and is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Sewa (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh *lessee*, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Lease (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. *There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;*
- b. *A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- c. *There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- d. *There is a substantial change to the asset.*

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of profit or loss and other comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pajak penghasilan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas atas perbedaan pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan laporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling-hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas atas aset lancar neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan dicatat ketika surat ketetapan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income tax

Accounting treatment for income tax is in accordance with SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Tax".

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carryforward tax benefit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax has recognized with liability method through the difference at the reporting date between the bases of tax imposition's asset and liability and the carrying amount for the purpose of financial statement at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liability are offset if there is legally right to offsetting of current tax assets towards current tax liability or deferred tax assets and liability at the same entity or business group that intend to complete assets and liability of net current assets.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja jangka pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 15% dan 5% dihitung dari penghasilan dasar pensiun perbulan karyawan. Beban kontribusi Bank dibukukan sebagai laba rugi.

Liabilitas iuran pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas iuran pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2016) "Imbalan Pasca Kerja". Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendamaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Post-employment benefits

Short-term post-employee benefits

Short-term post-employee benefits are recognized when they accrued to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefit

The Bank established defined contribution plans covering all their permanent employees. The pension plans are managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia. The pension plans are funded by contributions from the Company and its subsidiary employees at 15% and 5% of pension income, respectively. Contributions are charged to profit or loss.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of a defined contribution plan is the present value of the defined contribution obligation at the statement of financial position date adjusted for actuarial gains or losses.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

Gains and losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss.

The Bank have adopted SFAS No. 24 (Revised 2016) "Post-Employee Benefits". The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of profit or loss and other comprehensive income. Past service costs which are not yet vested for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank mengakui keuntungan atau kerugian aktuaria dari liabilitas imbalan pasca kerja diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui laba atau rugi dari *curtailment* pada saat *curtailment* terjadi. Keuntungan atau kerugian *curtailment* terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kewajiban manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang diakui sebelumnya.

y. Laba per saham (LPS)

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian didasarkan pada asumsi bahwa saham biasa tambahan yang dikeluarkan sebagai hasil dari konversi saham konversi dan pelaksanaan waran saham sehingga meningkatkan jumlah saham biasa dan akibatnya menciptakan dilusi atas laba per saham dasar.

z. Informasi segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Post employment benefits (continued)

The Bank has recognized actuarial gain or loss from post-employee benefit liability shall be recognized directly in other comprehensive income.

The Bank has recognized gain or loss from curtailment when it occurred. Curtailment's gain or loss consist of the changes that have occurred in value of defined benefit obligation and actuarial gain or loss and past service costs that has recognized.

y. Earnings per share (EPS)

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year available to shareholders of ordinary shares (residual income) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the current year.

Diluted earnings per share is based on the assumption that additional ordinary shares are issued as a result of conversion of convertible securities and exercise of share warrants thereby increasing the number of ordinary shares and consequently creating a dilution in the basic earnings per share.

z. Segment information

The Bank applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

aa. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji".

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

ab. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mengdiskontokan estimasi pembayaran atas penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Provision

The Bank adopted SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are determined by discounting the estimated future cash flow at a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value money and the risks specific to the liability.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ab. Recognition of interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recorded in interest income and interest expense in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability after allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated payment of future cash receipts through the expected life of the financial instrument, it is more appropriate to use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (such as early repayment, the option to buy (*call option*) and other similar options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

ab. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung penurunan nilai.

ac. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Recognition of interest income and expense (continued)

If a financial asset or group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment, interest income earned thereafter recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating the impairment.

ac. Contingent assets and liabilities

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements these where require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam (catatan 3e). Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

a. *Allowances for impairment losses of financial assets (continued)*

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

b. *Determining fair values of financial instruments*

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in (note 3e). For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. *Employee benefits*

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

- d. Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/ rugi.

- e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

- f. Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

- g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian dari pada unit tersebut.

4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

- d. *Significant judgement is required in determining the provision for taxes*

Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/ loss.

- e. *Deferred tax asset*

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgments required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

- f. *Fixed asset revaluation*

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

- g. *Impairment of non-financial assets*

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- Significant under performance relative to expected historical or projected future operating results;*
- Significant changes in the manner of useof the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- Significant negative industry or economic trends.*

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash- generating unit to which the asset belongs.

5. KAS

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kas masing-masing sebesar Rp33.870.620.750 dan Rp28.017.069.500. Jumlah tersebut termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp1.131.350.000 dan Rp1.277.450.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kas seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Tidak ada saldo kas pada pihak berelasi.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp244.904.600.185 dan Rp253.505.664.906, seluruhnya dalam mata uang rupiah.

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, dan PBI No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 yang masing-masing sebesar:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
GWM	6,00%	6,50%	GWM
Harian*)	3,00%	3,50%	Daily*)
Rata-rata*)	3,00%	3,00%	Average*)
Penyangga likuiditas makroprudensial**)	4,00%	4,00%	Macroprudential liquidity buffer**)

*) Mulai berlaku per 16 Juli 2018

*) Effective on July 16, 2018

**) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 03 April 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi giro PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi giro RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial).

**) As of July 16, 2018 based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated April 03, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio).

5. CASH

As of December 31, 2019 and 2018, cash balance amounting to Rp33,870,620,750 and Rp28,017,069,500, respectively. The balance includes cash in ATM amounting to Rp1,131,350,000 and Rp1,277,450,000.

As of December 31, 2019 and 2018, all cash are denominated in Indonesian Rupiah. No cash in related parties.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As of December 31, 2019 and 2018, the current accounts in Bank Indonesia amounting to Rp244,904,600,185 and Rp253,505,664,906 respectively, all the current accounts are in Rupiah.

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial bank. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No.17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015, 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, and PBI No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Giro PLM adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI dan Surat Utang Negara (SUN). Giro RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank dibawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum (diaudit) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
GWM	6,04%	6,55%	GWM
Harian	3,00%	3,50%	Daily
Rata-rata	3,04%	3,05%	Average
Penyangga likuiditas makroprudensial	4,64%	5,05%	Macroprudential liquidity buffer

Manajemen berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

a. Pihak ketiga

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.049.479.659	342.152.452	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	505.949.374	4.016.537	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	352.621.018	352.481.821	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	115.549.300	396.570.698	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	60.000.000	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	1.744.829	1.436.716	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.100.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3.441.174	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	67.092.157	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	2.832.980	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	2.086.444.180	1.170.024.535	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar, dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer demand deposits is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Government Debenture Debt (SUN). Macroprudential Intermediation Ratio is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's MIR is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's MIR above the maximum of RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio is below BI requirement of 14%.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement (audited) as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

a. Third parties

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.049.479.659	342.152.452	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	505.949.374	4.016.537	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	352.621.018	352.481.821	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	115.549.300	396.570.698	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	60.000.000	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	1.744.829	1.436.716	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.100.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3.441.174	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	67.092.157	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	2.832.980	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	2.086.444.180	1.170.024.535	Total

b. By Bank Indonesia collectibility

All current accounts with other banks as of December 31, 2019 and 2018 were classified as current, and are not blocked for used as collateral.

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga per tahun

	2019	2018	
Rupiah	0,00%-2,00%	0,00%-2,00%	Rupiah

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

a. Pihak ketiga

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Deposit Facility	68.491.915.103	80.600.000.000	Deposit Facility
Dikurangi:			Less :
Diskonto yang belum diamortisasi	(6.681.155)	(11.750.739)	Unamortized interest
	<u>68.485.233.948</u>	<u>80.588.249.261</u>	
Term Deposit	20.000.000.000	-	Term Deposit
Dikurangi:			Less :
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.704.458)	-	Unamortized interest
	<u>19.997.295.542</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>88.482.529.490</u>	<u>80.588.249.261</u>	Total

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan sebagai lancar dan tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.

b. Tingkat suku bunga per tahun

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rupiah	0,00% - 4,25%	0,00% - 5,25%	Rupiah

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Interest per annum

	2019	2018	
Rupiah	0,00%-2,00%	0,00%-2,00%	Rupiah

d. Allowance for impairment losses

Management believes that all current accounts with other banks are fully collectible and that allowance for impairment losses is unnecessary.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of:

a. Third parties

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Deposit Facility	68.491.915.103	80.600.000.000	Deposit Facility
Dikurangi:			Less :
Diskonto yang belum diamortisasi	(6.681.155)	(11.750.739)	Unamortized interest
	<u>68.485.233.948</u>	<u>80.588.249.261</u>	
Term Deposit	20.000.000.000	-	Term Deposit
Dikurangi:			Less :
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.704.458)	-	Unamortized interest
	<u>19.997.295.542</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>88.482.529.490</u>	<u>80.588.249.261</u>	Total

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2019 and 2018 were classified as current and there are not placements with Indonesian banks and other banks that are blocked and used as collateral.

Management believes that there is no impairment of placement with Bank Indonesia and other banks so that no provision for impairment losses for the year ended December 31, 2019 and 2018.

b. Interest rates per annum

The weighted average effective interest rate for the year ended December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Rupiah	0,00% - 4,25%	0,00% - 5,25%	Rupiah

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

		2019		Rupiah
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
Rupiah				<i>Available-for-sale:</i>
Tersedia untuk dijual:				
Surat Utang Negara (SUN)	84.178.582.158	78.918.479.000		<i>Government Bond (SUN)</i>
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	110.358.848.319	109.081.867.790		<i>Certificate of Bank Indonesia (SBI)</i>
Jumlah	194.537.430.477	188.000.346.790		Total
		2018		<i>Rupiah</i>
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		<i>Available-for-sale:</i>
Rupiah				
Tersedia untuk dijual:				
Surat Utang Negara	84.064.757.709	74.374.985.600		<i>Government Bond</i>
Obligasi Korporat				<i>Corporate Bond</i>
- Obligasi Bank	20.022.650.821	20.000.000.000		- <i>Bank Bond</i>
- Obligasi Non Bank	-	-		- <i>Non-Bank Bond</i>
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	20.863.000.000	19.799.271.877		<i>Certificate of Bank Indonesia (SBI)</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	50.000.000.000	49.849.255.000		<i>Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI)</i>
Jumlah	174.950.408.530	164.023.512.477		Total

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 83,41% - 118,47%, dan berkisar antara 76,93% - 110,48% masing-masing dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Bank mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (neto setelah pajak) sebesar Rp3.292.359.274 (laba) dan Rp6.713.614.977 (rugi) masing-masing untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.

The market value of the available-for-sale securities as of December 31, 2019 and 2018, ranged between 83.41% - 118.47%, and between 76.93% -110.48% of the nominal amounts, respectively. Bank recognized the unrealized gains or loss from increase or decrease in the market value of marketable securities categorized as available-for-sale (net of taxes) in the amount of Rp3,292,359,274 (gain) and Rp6,713,614,977 (loss) for the period ended December 31, 2019 and 2018.

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat surat berharga pada pihak berelasi.

b. By relationship

As of December 31, 2019 and 2018, there were no marketable securities transactions with related parties.

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan penerbit

Surat Utang Negara :

Seri/ Series	Tingkat suku bunga per tahun/ Interes rate per year	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Vair value	
			2019	2018
TBOND FR0045	9,75%	15 Mei 37/ May 15, 37	71.079.000	66.285.600
TBOND FR0061	7,00%	15 Mei 22/ May 15, 22	5.098.400.000	4.869.150.000
TBOND FR0062	6,38%	14 Apr 42/ Apr 14, 42	16.682.800.000	15.385.800.000
TBOND FR0062	6,38%	14 Apr 42/ Apr 14, 42	4.170.700.000	3.846.450.000
TBOND FR0064	6,13%	15 Mei 28/ May 14, 28	18.732.800.000	17.533.600.000
TBOND FR0065	6,63%	15 Mei 33/ May 15, 33	9.234.100.000	8.672.700.000
TBOND FR0075	7,50%	15 Mei 38/ May 15, 38	9.874.900.000	9.144.400.000
SR 009	6,90%	10 Mei 20/ May 10, 20	15.053.700.000	14.856.600.000
Jumlah Surat Utang Negara/ Total Goverment Bonds			78.918.479.000	74.374.985.600

Obligasi Korporat:

Corporate Bonds:

Penerbit/ Issuer	Tingkat suku bunga per tahun/ Interes rate per year	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Vair value	
			2019	2018
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 19	-	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 19	-	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 19	-	5.000.000.000
BANK BUKOPIN I 2012	9,25%	6 Mar 2019/ March 6, 19	-	5.000.000.000
Jumlah Obligasi Korporat/ Total Corporate Bonds			-	20.000.000.000

Bank Indonesia:

Bank Indonesia:

Seri/ Series	Tingkat suku bunga per tahun/ Interes rate per year	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Vair value	
			2019	2018
SBI	6,70%	27 Sep 19/ Sep 27, 19	-	14.278.623.000
SBI	7,00%	15 Nov 19/ Nov 15, 19	-	5.520.648.877
SDBI	5,05%	18 Jan 19/ Jan 18, 19	-	24.924.627.500
SDBI	5,10%	18 Jan 19/ Jan 18, 19	-	24.924.627.500
SBI	6,80%	20 Mar 20/ Mar 20, 20	19.709.847.263	-
SBI	6,75%	20 Mar 20/ Mar 20, 20	19.711.769.351	-
SBI	6,90%	17 Jan 20/ Jan 17, 20	34.778.104.594	-
SBI	6,93%	17 Jan 20/ Jan 17, 20	14.904.727.254	-
SBI	6,90%	03 Jan 20/ Jan 03, 20	19.977.419.328	-
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia/ Total Bank of Indonesia Certificate			109.081.867.790	69.648.526.877

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat

Tersedia untuk dijual:

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
Surat Utang Negara (SUN)
Total

	2019			
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	
Tersedia untuk dijual:				<i>Available-for-sale: Certificate of Bank Indonesia (SBI)</i>
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	109.081.867.790	
Surat Utang Negara (SUN)	-	-	78.918.479.000	<i>Government Bond (SUN)</i>
Total			<u>188.000.346.790</u>	<i>Total</i>

Tersedia untuk dijual:

Surat Utang Negara (SUN)
Obligasi Korporat
- Bank Bukopin
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
Sertifikat Deposito Bank
Indonesia (SDBI)
Reksadana
Jumlah

	2018			
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	
Tersedia untuk dijual:				<i>Available-for-sale: Government Bond (SUN) Corporate Bond - Bank Bukopin</i>
Surat Utang Negara (SUN)	-	-	74.374.985.600	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Obligasi Korporat				<i>Certificate Deposit of Bank</i>
- Bank Bukopin	Pefindo	BBB+	20.000.000.000	<i>Indonesia (SDBI)</i>
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	19.799.271.877	<i>Mutual funds</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	-	-	49.849.255.000	Total
Reksadana	-	-	-	
Jumlah			<u>164.023.512.477</u>	

e. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kolektibilitas surat-surat berharga adalah dalam kategori lancar.

e. By collectibility

As of December 31, 2019 and 2018, the collectibility of securities are classified as current.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa seluruh surat-surat berharga dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas surat berharga tidak diperlukan.

f. Allowance for impairment losses

Management believes that marketable securities are fully collectible and allowance for impairment losses on marketable securities is unnecessary.

g. Jangka waktu dan tingkat bunga

g. By maturity and interest rate

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	124.135.567.790	89.648.526.877	<i>Less than 1 year</i>
1-5 tahun	63.864.779.000	74.374.985.600	<i>1-5 years</i>
Jumlah surat berharga	<u>188.000.346.790</u>	<u>164.023.512.477</u>	<i>Total marketable securities</i>

Tingkat bunga per tahun:

Interest rate per annum:

	2019	2018	
Rupiah	6,13% - 9,75%	5,05% - 9,75%	<i>Rupiah</i>

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

<i>Counter party</i>	<i>Seri/ Series</i>	<i>Tanggal mulai/ Start date</i>	<i>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</i>	2019			
				<i>Nilai nominal/ Nominal amount</i>	<i>Nilai jual kembali/ Resale value</i>	<i>Pendapatan bunga belum direalisasi/ Unrealized interest</i>	<i>Nilai tercatat/ Carrying value</i>
Bank							
Indonesia Bank	FR 0077	31-Des-19	31-Mar-20	20.478.560.000	20.740.492.159	259.053.784	20.481.438.375
Indonesia Bank	FR 0078	01-Nov-19	31-Jan-20	37.583.385.000	38.066.947.447	159.416.191	37.907.531.256
Indonesia Bank	FR 0077	30-Des-19	27-Jan-20	20.476.700.000	20.556.968.664	74.535.188	20.482.433.476
Indonesia Bank	FR 0068	23-Okt-19	22-Jan-20	33.984.819.000	34.443.557.415	105.862.711	34.337.694.704
Indonesia Bank	FR 0077	22-Okt-19	21-Jan-20	20.886.120.000	21.168.047.810	61.962.156	21.106.085.654
Indonesia Bank	FR 0077	14-Okt-19	13-Jan-20	24.956.400.000	25.293.269.806	44.422.392	25.248.847.414
Indonesia Bank	FR 0059	30-Des-19	13-Jan-20	19.061.880.000	19.099.093.026	31.896.879	19.067.196.147
Indonesia Bank	FR 0079	09-Okt-19	08-Jan-20	31.275.960.000	31.698.133.333	32.474.872	31.665.658.461
Indonesia Bank	SPN03200220	31-Des-19	07-Jan-20	28.314.000.000	28.341.527.500	23.595.000	28.317.932.500
Indonesia Bank	FR 0068	08-Okt-19	07-Jan-20	30.471.060.000	30.882.368.525	27.119.243	30.855.249.282
Indonesia Bank	SPN03200220	30-Des-19	06-Jan-20	18.869.400.000	18.887.745.250	13.103.750	18.874.641.500
Indonesia Bank	SPN12200619	27-Des-19	03-Jan-20	18.546.600.000	18.564.631.417	5.151.834	18.559.479.583
Indonesia	SPN12200130	26-Des-19	02-Jan-20	56.735.400.000	56.790.559.417	7.879.917	56.782.679.500
		Jumlah/ Total		361.640.284.000	364.533.341.769	846.473.917	363.686.867.852

<i>Counter party</i>	<i>Seri/ Series</i>	<i>Tanggal mulai/ Start date</i>	<i>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</i>	2018			
				<i>Nilai nominal/ Nominal amount</i>	<i>Nilai jual kembali/ Resale value</i>	<i>Pendapatan bunga belum direalisasi/ Unrealized interest</i>	<i>Nilai tercatat/ Carrying value</i>
Bank							
Indonesia Bank	SUN FR 63	14-Des-18	15-Mar-19	15.000.000.000	13.194.607.801	173.690.104	13.020.917.697
Indonesia	SUN FR 47	21-Des-18	04-Jan-19	35.000.000.000	38.434.627.252	19.719.054	38.414.908.198
		Jumlah/ Total		50.000.000.000	51.629.235.053	193.409.158	51.435.825.895

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada periode 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas surat berharga tidak diperlukan.

Tingkat suku bunga tetap tahunan:

	2019	2018	
Rupiah	5,14%	6,32%	Rupiah

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari:

1) Jenis

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

Based on the results of research and evaluation of the Bank's management, the collectibility of all Securities purchased under resale agreements in the period December 31, 2019 and 2018 classified as current.

Management believes that securities purchased under agreements to resell are fully collectible and allowance for impairment losses on marketable securities is unnecessary.

Annual fixed interest rate:

11. LOANS

Loans according to the type, economic sector, relationship and collectibility consists of the followings:

I) Type

	2019						
	Dalam Perhatian khusus/ Current	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total		
	Lancar/ Current	Special mention	Substandard	Doubtful	Loss	Total	
Konsumsi	1.536.260.233.670	57.293.072.371	5.019.500.013	3.803.731.987	35.535.435.716	1.637.911.973.757	Consumption
Investasi	7.041.570.826	1.617.039.744	222.795.527	-	14.142.924.841	23.024.330.938	Investment
Modal kerja	1.753.085.577.624	254.252.276.237	22.617.136.657	6.108.971.001	71.092.816.249	2.107.156.777.768	Working capital
Karyawan	16.157.441.038	333.200.092	-	30.000.001	307.727.024	16.828.368.155	Employees
Pinjaman rekening koran	36.712.827.152	650.000.000	800.000.000	650.000.000	5.051.472.901	43.864.300.053	Demand loan
Sub jumlah	3.349.257.650.310	314.145.588.444	28.659.432.197	10.592.702.989	126.130.376.731	3.828.785.750.671	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.552.433.374)	(51.539.782.910)	(7.267.223.284)	(4.070.748.445)	(91.781.878.638)	(168.212.066.651)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.335.705.216.936	262.605.805.534	21.392.208.913	6.521.954.544	34.348.498.093	3.660.573.684.020	Total

	2018						
	Dalam Perhatian khusus/ Current	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Total		
	Lancar/ Current	Special mention	Substandard	Doubtful	Loss	Total	
Konsumsi	1.331.181.168.559	34.725.716.143	6.339.677.667	15.480.881.082	48.578.158.258	1.436.305.601.709	Consumption
Investasi	70.414.555.127	6.829.553.790	-	241.655.125	13.741.856.302	91.227.620.344	Investment
Modal kerja	1.740.753.280.370	91.090.592.147	451.845.759.501	13.378.952.385	61.256.152.805	2.358.324.737.208	Working capital
Karyawan	14.308.360.011	62.377.698	-	-	-	14.370.737.709	Employees
Pinjaman rekening koran	27.873.271.337	3.680.277.095	5.500.000.000	-	4.577.622.901	41.631.171.333	Demand loan
Sub jumlah	3.184.530.635.404	136.388.516.873	463.685.437.168	29.101.488.592	128.153.790.266	3.941.859.868.303	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.486.808.051)	(19.208.787.921)	(144.615.154.921)	(11.714.626.381)	(73.513.367.883)	(260.538.745.157)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.173.043.827.353	117.179.728.952	319.070.282.247	17.386.862.211	54.640.422.383	3.681.321.123.146	Total

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari: (lanjutan)

2) Sektor ekonomi

	2019						<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pertanian,perburuan dan kehutanan	512.990.762	197.772.236	-	150.000.000	-	860.762.998	<i>Mining and excavation</i>
Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	<i>Manufacturing</i>
Industri pengolahan	1.301.601.473	794.019.133	-	-	1.336.000.000	3.431.620.606	<i>Construction</i>
Konstruksi	14.186.623.720	50.970.894.967	300.000.000	-	35.545.697.587	101.003.216.274	<i>Wholesale and retail trade</i>
Perdagangan besar dan eceran	1.728.339.964.756	202.765.647.840	20.535.007.780	4.408.971.001	23.385.463.071	1.979.435.054.448	
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	56.212.706	25.693.881	-	-	519.884.287	601.790.874	<i>Accommodation and food providers</i>
Transportasi, perdagangan dan konsumsi	371.196.380	152.764.232	-	-	10.177.348.409	10.701.309.021	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Perantara keuangan	699.030.707	-	-	-	10.790.036.534	11.489.067.241	<i>Financial intermediaries</i>
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	46.632.490.592	1.352.877.506	2.804.924.404	1.700.000.000	6.787.985.524	59.278.278.026	<i>Real estate, leasing and corporate service</i>
Jasa pendidikan	-	-	-	-	27.249.183	27.249.183	<i>Education service</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	171.418.319	-	-	-	-	171.418.319	<i>Health and social services</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	4.568.446.188	259.646.186	-	500.000.000	1.717.549.396	7.045.641.770	<i>Social services, social culture,entertainment and individual services</i>
Rumah tangga	1.552.417.674.707	57.626.272.463	5.019.500.013	3.833.731.988	35.843.162.740	1.654.740.341.911	<i>Household</i>
Subjumlah	3.349.257.650.310	314.145.588.444	28.659.432.197	10.592.702.989	126.130.376.731	3.828.785.750.671	<i>Subtotal</i>
Cadangan kerugian penuruan nilai	(13.552.433.374)	(51.539.782.910)	(7.267.223.284)	(4.070.748.445)	(91.781.878.638)	(168.212.066.651)	<i>Allowancer for impairment losses</i>
Total	3.335.705.216.936	262.605.805.534	21.392.208.913	6.521.954.544	34.348.498.093	3.660.573.684.020	<i>Total</i>

11. LOANS (continued)

*Loans according to the type, economic sector, relationship
and collectibility consists of the followings: (continued)*

2) Economic sector

	2019						<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pertanian,perburuan dan kehutanan	512.990.762	197.772.236	-	150.000.000	-	860.762.998	<i>Mining and excavation</i>
Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	<i>Manufacturing</i>
Industri pengolahan	1.301.601.473	794.019.133	-	-	1.336.000.000	3.431.620.606	<i>Construction</i>
Konstruksi	14.186.623.720	50.970.894.967	300.000.000	-	35.545.697.587	101.003.216.274	<i>Wholesale and retail trade</i>
Perdagangan besar dan eceran	1.728.339.964.756	202.765.647.840	20.535.007.780	4.408.971.001	23.385.463.071	1.979.435.054.448	
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	56.212.706	25.693.881	-	-	519.884.287	601.790.874	<i>Accommodation and food providers</i>
Transportasi, perdagangan dan konsumsi	371.196.380	152.764.232	-	-	10.177.348.409	10.701.309.021	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Perantara keuangan	699.030.707	-	-	-	10.790.036.534	11.489.067.241	<i>Financial intermediaries</i>
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	46.632.490.592	1.352.877.506	2.804.924.404	1.700.000.000	6.787.985.524	59.278.278.026	<i>Real estate, leasing and corporate service</i>
Jasa pendidikan	-	-	-	-	27.249.183	27.249.183	<i>Education service</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	171.418.319	-	-	-	-	171.418.319	<i>Health and social services</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	4.568.446.188	259.646.186	-	500.000.000	1.717.549.396	7.045.641.770	<i>Social services, social culture,entertainment and individual services</i>
Rumah tangga	1.552.417.674.707	57.626.272.463	5.019.500.013	3.833.731.988	35.843.162.740	1.654.740.341.911	<i>Household</i>
Subjumlah	3.349.257.650.310	314.145.588.444	28.659.432.197	10.592.702.989	126.130.376.731	3.828.785.750.671	<i>Subtotal</i>
Cadangan kerugian penuruan nilai	(13.552.433.374)	(51.539.782.910)	(7.267.223.284)	(4.070.748.445)	(91.781.878.638)	(168.212.066.651)	<i>Allowancer for impairment losses</i>
Total	3.335.705.216.936	262.605.805.534	21.392.208.913	6.521.954.544	34.348.498.093	3.660.573.684.020	<i>Total</i>

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari: (lanjutan)

2) Sektor ekonomi (lanjutan)

	2018						<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	958.021.450	51.041.617	-	-	-	1.009.063.067	<i>Mining and excavation</i>
Pertambangan dan penggalian	-	23.900.000.000	-	-	6.433.000.000	30.333.000.000	<i>Manufacturing</i>
Industri pengolahan	17.530.906.139	-	-	-	1.336.000.000	18.866.906.139	<i>Construction</i>
Konstruksi	66.649.619.286	2.809.581.376	-	3.700.000.000	31.980.947.587	105.140.148.249	<i>Wholesale and retail trade</i>
Perdagangan besar dan eceran	1.546.964.426.888	54.983.268.234	456.845.759.501	9.734.137.093	18.892.928.440	2.087.420.520.156	
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	309.216.734	559.429.713	-	-	-	868.646.447	<i>Accommodation and food providers</i>
Transportasi, perdagangan dan konsumsi	59.807.788.059	420.695.651	-	-	12.419.522.560	72.648.006.270	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Perantara keuangan	-	761.325.064	-	-	2.080.971.721	2.842.296.785	<i>Financial intermediaries</i>
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	139.384.990.685	13.635.949.978	500.000.000	51.622.763	4.763.370.323	158.335.933.749	<i>Real estate, leasing and corporate service</i>
Jasa pendidikan	9.475.455	-	-	-	27.249.183	36.724.638	<i>Education service</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	767.197.344	250.262.465	-	134.847.654	-	1.152.307.463	<i>Health and social services</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.659.464.794	4.228.868.934	-	-	1.641.642.194	12.529.975.922	<i>Social services, social culture, entertainment and individual services</i>
Rumah tangga	1.345.489.528.570	34.788.093.841	6.339.677.667	15.480.881.082	48.578.158.258	1.450.676.339.418	<i>Household Subtotal</i>
Subjumlah	3.184.530.635.404	136.388.516.873	463.685.437.168	29.101.488.592	128.153.790.266	3.941.859.868.303	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.486.808.051)	(19.208.787.921)	(144.615.154.921)	(11.714.626.381)	(73.513.367.883)	(260.538.745.157)	<i>Allowancer for impairment losses</i>
Total	3.173.043.827.353	117.179.728.952	319.070.282.247	17.386.862.211	54.640.422.383	3.681.321.123.146	<i>Total</i>

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari: (lanjutan)

3) Berdasarkan hubungan

Terdapat penyaluran kredit kepada pihak berelasi yakni:

	2019	2018	
Jumlah kredit pihak berelasi	109.597.970.562	115.965.688.865	Total loans related parties
Jumlah kredit pihak ketiga	3.719.187.780.109	3.825.894.179.438	Total loans third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(168.212.066.651)	(260.538.745.157)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.660.573.684.020	3.681.321.123.146	Total

4) Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

4) By assessment as collective and individual

	2019	2018	
Pokok			
Individual	218.150.000.000	494.824.906.637	Principal Individual
Kolektif	3.610.635.750.671	3.447.034.961.666	Collective
	<u>3.828.785.750.671</u>	<u>3.941.859.868.303</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai			<i>Allowance for impairment losses</i>
Individual	(47.482.750.001)	(147.325.125.644)	Individual
Kolektif	(120.729.316.650)	(113.213.619.513)	Collective
	<u>(168.212.066.651)</u>	<u>(260.538.745.157)</u>	
Neto	3.660.573.684.020	3.681.321.123.146	Net

5) Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

5) By Bank Indonesia collectibility

	2019	
		Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Pokok/ Principal		
Lancar	3.349.257.650.310	(13.552.433.374)
Dalam perhatian khusus	314.145.588.444	(51.539.782.910)
Kurang lancar	28.659.432.197	(7.267.223.284)
Diragukan	10.592.702.989	(4.070.748.445)
Macet	126.130.376.731	(91.781.878.638)
Jumlah	3.828.785.750.671	(168.212.066.651)

	2018	
		Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Pokok/ Principal		
Lancar	3.184.530.635.404	(11.486.808.051)
Dalam perhatian khusus	136.388.516.873	(19.208.787.921)
Kurang lancar	463.685.437.168	(144.615.154.921)
Diragukan	29.101.488.592	(11.714.626.381)
Macet	128.153.790.266	(73.513.367.883)
Jumlah	3.941.859.868.303	(260.538.745.157)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

5) Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah secara gross (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 4,32% dan 15,75% sedangkan rasio kredit bermasalah secara neto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1,63% dan 9,92%.

6) Tingkat suku bunga pertahun

	2019	2018	
Kredit rekening koran	15,45%	15,45%	<i>Demand loan</i>
Kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumen	17,00%	17,00%	<i>Working capital loan, investment loan and consumer credit</i>
Kredit karyawan	6,00% - 9,00%	6,00% - 9,00%	<i>Employees credit</i>
Provisi kredit	0,50% - 1,50%	0,50% - 1,50%	<i>Provision of credit</i>

7) Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018	
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	199.054.515.743	505.367.808.118	<i>Extension of loan maturity dates and reduction of interest rates</i>
Jumlah	199.054.515.743	505.367.808.118	Total

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp17.678.155.901 dan Rp460.149.617.484.

8) Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	260.538.745.157	125.208.315.788	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	164.094.328.955	223.819.359.022	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan	4.597.909.272	-	<i>Recovery</i>
Penyesuaian atas pemulihan	(164.894.325.000)	-	<i>Adjustments to recovery</i>
Reklasifikasi	(9.108.595.483)	(16.495.820.609)	<i>Reclassification</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(87.015.996.250)	(71.993.109.044)	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir	168.212.066.651	260.538.745.157	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

9) Kredit dihapusbukukan

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel didalam rekening administratif.

11. LOANS (continued)

5) By Bank Indonesia collectibility (continued)

The non-performing loans ratio on a gross basis, (before deducting the allowance for impairment losses), as of December 31, 2019 and 2018 were 4,32% and 15,75%, respectively, while the non-performing loans ratio on a net basis as of December 31, 2019 and 2018, were 1,63% and 9,92%, respectively.

6) Annual interest rate

7) Restructured loans

Below is the type and amount of restructured loans as of December 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	199.054.515.743	505.367.808.118	<i>Extension of loan maturity dates and reduction of interest rates</i>
Jumlah	199.054.515.743	505.367.808.118	Total

Restructured loans and categorized as non-performing loans amounted to Rp17,678,155,901 and Rp460,149,617,484 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

8) Allowances for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

9) Loans written off

The loans written off by the Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10) Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- a. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan.
- b. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modal lainnya, sedangkan kredit konsumen diberikan untuk tujuan pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif. Kredit tersebut dibebani bunga dengan jangka waktu maksimal selama 15 tahun. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Sedangkan kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank, dilakukan persyaratan dan proses analisis normal seperti kepada pihak lain.
- d. Jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2018, terdapat pelanggaran BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. Sesuai dengan surat OJK No.SR/138/PB.31/2017 tanggal 28 Desember 2017, No.SR-25/PB/31/2018 tanggal 13 Maret 2018 dan No.SR-19/PB.313/2018 tanggal 24 Agustus 2018, Bank telah mengirimkan action plan dengan surat No.023/SET/DIR/BYB/I/2018 pada tanggal 26 Januari 2018, No.042/SET/DIR/BYB/II/2018 pada tanggal 14 Februari 2018, No.051/SET/DIR/BYB/III/2018 tanggal 7 Maret 2018, No.152/SET/DIR/BYB/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018 dan No.154/SET/DIR/BYB/VIII/2018 tanggal 31 Agustus 2018.
- f. Selama tahun 2019 Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur PT Altamoda, yang sebelumnya sebesar Rp448.320.000.000 dengan proses sebagai berikut:
 1. Penjualan Cessie sebesar Rp81.544.325.000.
 2. Pengambil alihan agunan sebesar Rp186.878.900.000 dengan penilaian akhir yang dilakukan oleh kantor jasa penilai publik sebesar Rp188.869.500.000.
 3. Restrukturisasi kredit baru Rp180.000.000.000 dengan jangka waktu 8 tahun dengan jaminan persediaan.Keberhasilan dari hasil restrukturisasi ini akan sangat tergantung pada komitmen pihak debitur untuk menindaklanjuti kesepakatan penyelesaian kredit tersebut.

11. LOANS (continued)

10) Other significant information relating to loans

- a. Loans receivable are secured by land certificate, time deposits, certificates of ownership of motor vehicles, and other guarantees received by banks.
- b. Working capital loans and investment loans given to borrowers that need financing of working capital and other capital goods, while consumer credit is given for the purposes such as housing, motor vehicles, and other personal loans.
- c. Loans granted to the Board of Directors, Board of Commissioners and Bank Employees is classified consumer credit. The credit interest is paid with a maximum term of 15 years. Sources of credit payments are derived from monthly salary deduction. While loans granted to parties related to the Bank is made within the requirements and normal process analysis as to other parties.
- d. The credit period is ranging from 1 (one) year up to 15 (fifteen) years.
- e. On December 31, 2018, there was a breach of LLL to related parties as well as unrelated parties. In accordance with OJK letter No.SR/138/PB.31/2017 dated December 28, 2017 No.SR-25/PB/31/2018 dated March 13, 2018 and No.SR-19/PB.313/2018 dated August 24, 2018, the Bank has sent an action plan with letter No.023/SET/DIR/BYB/I/2018 on January 26, 2018, letter number No.042/SET/DIR/BYB/II/2018 on February 14, 2018, No.051/SET/DIR/BYB/III/2018 dated March 7, 2018, No.152/SET/DIR/BYB/VIII/2018 dated August 20, 2018 and No.154/SET/DIR/BYB/VIII/2018 dated August 31, 2018.
- f. During 2019 the Bank has restructured loans to PT Altamoda's debtors, which previously amounted to Rp448,320,000,000 with the following process:
 1. Cessie sales amounting to Rp81,544,325,000.
 2. Takeover of collateral in the amount of Rp186,878,900,000 with the final appraisal conducted by the public appraisal service office in the amount of Rp188,869,500,000.
 3. Restructuring of new loans of Rp180,000,000,000 with a period of 8 years with a guaranteed inventory.The success of this restructuring will depend on the debtor's commitment to follow up the agreement on the credit settlement.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	Cost			
Nilai perolehan								
Tanah	52.067.000.000	-	(987.000.000)	51.080.000.000	Land			
Bangunan	7.850.000.000	-	-	7.850.000.000	Building			
Peralatan dan perabotan kantor	21.297.314.351	2.149.660.714	(1.368.351.212)	22.078.623.853	Other office equipment			
Instalasi	2.566.343.174	14.917.700	(326.573.645)	2.254.687.229	Installation			
Komputer	15.896.272.116	3.352.188.200	(1.374.948.205)	17.873.512.111	Computer			
Kendaraan	15.794.757.000	8.547.556.500	(2.499.350.000)	21.842.963.500	Vehicles			
Jumlah	115.471.686.641	14.064.323.114	(6.556.223.062)	122.979.786.693	Total			
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation			
Bangunan	37.933.421	457.414.633	-	495.348.054	Building			
Peralatan dan perabotan kantor	13.903.864.867	2.754.530.246	(1.368.350.480)	15.290.044.633	Other office equipment			
Instalasi	2.323.513.076	150.351.115	(326.573.601)	2.147.290.590	Installation			
Komputer	13.978.820.906	1.246.584.491	(1.374.947.899)	13.850.457.498	Computer			
Kendaraan	2.021.484.813	1.863.171.750	(573.966.030)	3.310.690.533	Vehicles			
Jumlah	32.265.617.083	6.472.052.235	(3.643.838.010)	35.093.831.308	Total			
Nilai buku	83.206.069.558			87.885.955.385	Book value			
	2018							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penurunan nilai/ Impairment	Eliminasi/ Elimination	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	Cost
Nilai perolehan								
Tanah	44.907.250.000	1.056.203.000	-	-	-	6.103.547.000	52.067.000.000	Land
Bangunan	7.368.163.790	1.148.047.000	-	(1.099.029.942)	(1.062.309.579)	1.495.128.730	7.850.000.000	Building
Peralatan dan perabotan								
kantor	19.293.679.591	2.116.555.498	(112.920.738)	-	-	-	21.297.314.351	Other office equipment
Instalasi	2.566.343.174	-	-	-	-	-	2.566.343.174	Installation
Komputer	15.017.271.016	956.313.600	(77.312.500)	-	-	-	15.896.272.116	Computer
Kendaraan	13.639.222.000	5.364.235.000	(3.208.700.000)	-	-	-	15.794.757.000	Vehicles
Jumlah	102.791.929.571	10.641.354.098	(3.398.933.238)	(1.099.029.942)	(1.062.309.579)	7.598.675.730	115.471.686.641	Total
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Bangunan	714.928.478	385.314.522	-	-	(1.062.309.579)	-	37.933.421	Building
Peralatan dan perabotan								
kantor	11.411.947.297	2.598.400.782	(106.483.212)	-	-	-	13.903.864.867	Other office equipment
Instalasi	2.092.294.836	231.218.240	-	-	-	-	2.323.513.076	Installation
Komputer	13.214.467.155	841.666.211	(77.312.460)	-	-	-	13.978.820.906	Computer
Kendaraan	3.820.319.954	599.178.262	(2.398.013.403)	-	-	-	2.021.484.813	Vehicles
Jumlah	31.253.957.720	4.655.778.017	(2.581.809.075)	-	(1.062.309.579)	-	32.265.617.083	Total
Nilai buku	71.537.971.851						83.206.069.558	Book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

The Bank's management believes that there is no indication of permanent impairment for fixed assets.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp6.472.052.235 dan Rp4.655.778.017 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (catatan 31).

The amount of depreciation of fixed assets are charged to the statement of profit or loss which is amounted to Rp6,472,052,235 and Rp4,655,778,017 for the period ended December 31, 2019 and 2018 respectively (note 31).

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2019	2018	
Hasil penjualan	3.318.051.133	1.665.600.000	Proceeds
Nilai buku	2.912.385.053	810.686.663	Book value
Keuntungan penjualan (catatan 34)	405.666.080	854.913.337	Gain on sale (note 34)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Desember 2019 terdapat kerugian atas penghapusan peralatan dengan nilai buku sebesar Rp355.290.215 yang dicatat dalam laporan laba rugi (catatan 35).

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Berdikari Insurance, Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Asoka Mas dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp60.133.113.661 dan Rp51.440.062.487 untuk periode 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi untuk aset tetap bank telah mencukupi.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018 terdapat aset yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan yang terdiri dari:

	2019	2018	
Komputer	11.968.305.137	12.472.355.199	Computer
Perabotan dan peralatan kantor	7.619.817.917	8.595.246.060	Office equipment
Instalasi	1.806.037.926	1.856.966.574	Installation
Kendaraan	196.250.150	495.345.000	Vehicles
Jumlah	21.590.411.130	23.419.912.833	Total

Pada tanggal 30 November 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka per tanggal 29 Oktober 2018, Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Pasar Modal dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal oleh Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan No. 027.4/Ess-BEST/Lap-Pen/X/18 tanggal 29 Oktober 2018.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b) Kondisi pasar
- c) Lokasi
- d) Karakteristik fisik
- e) Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- f) Karakteristik tanah

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2019 a loss on disposal of the equipment equal to its book value amounting to Rp355,290,215 was recorded in profit or loss (note 35).

The Bank has insured its fixed assets (excluding landrights) to cover possible losses against fire and theft to the PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Berdikari Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, Asuransi Jasindo, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Asoka Mas with a total coverage of Rp60,133,113,661 and Rp51,440,062,487 as of December 31, 2019 and 2018 respectively. Management believes that the insurance coverage for the Bank's fixed assets is adequate.

As of December 31, 2019 and 2018 there are assets that have been fully depreciated but still in use consist of:

	2019	2018	
Komputer	11.968.305.137	12.472.355.199	Computer
Perabotan dan peralatan kantor	7.619.817.917	8.595.246.060	Office equipment
Instalasi	1.806.037.926	1.856.966.574	Installation
Kendaraan	196.250.150	495.345.000	Vehicles
Jumlah	21.590.411.130	23.419.912.833	Total

On November 30, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

Based on Decision of Chairman of Capital Market and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 about the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, by considering the book value of fixed assets (land and buildings) that have been conducted revaluation in 2015, therefore on October 29, 2018, the Bank assigned registered independent appraisers to appraise (revalue) its fixed assets (land and buildings). The Bank has revalued the value of that land and buildings not for tax purpose rather for the compliance of the aforementioned Capital Market and LK regulation.

The valuation of land and building was performed by an external independent appraiser from the office of Public Appraisal Service Budi, Edi, Saptono and Partner No. 027.4/Ess-BEST/Lap-Pen/X/18 dated October 29, 2018.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards with reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used are market data approach, cost approach and income approach. The elements used in data comparison to determine fair value of assets are among others as follows:

- a) Type and right on property
- b) Market condition
- c) Location
- d) Physical characteristic
- e) Income producing characteristic
- f) Land characteristic

12. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	
Tanah	45.963.453.000	52.067.000.000	6.103.547.000	Land
Bangunan	4.971.871.270	6.467.000.000	1.495.128.730	Buildings
Jumlah	50.935.324.270	58.534.000.000	7.598.675.730	Total

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp6.103.547.000 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" di surplus revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan sebesar Rp1.495.128.730 dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai bangunan yang diakui sebagai kerugian penurunan nilai pada laba rugi tahun berjalan sebesar Rp1.099.029.942. Nilai buku sebelum revaluasi sebesar Rp2.482.029.942 dan nilai buku setelah revaluasi sebesar Rp1.383.000.000.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp7.598.675.730. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan adalah sebesar Rp1.099.029.942.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat 1 : Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).

Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

12. FIXED ASSETS (continued)

Information on the revaluation of land and buildings as a December 31, 2018 are as follows:

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp6,103,547,000 is recognized in "Other Comprehensive Income" as revaluation surplus.

The revaluation of buildings resulted in an increase in its carrying amount, amounting to Rp1,495,128,730 recognized in "Other Comprehensive Income". Decrease in the carrying amount of buildings recognized as impairment in the current year profit or loss amounting to Rp1,099,029,942. Carrying amount before revaluation amounted to Rp2,482,029,942 and carrying amount after revaluation amounted to Rp1,383,000,000.

In total, the increase in the carrying amount of land and buildings is recognized in "Other Comprehensive Income" amounting to Rp7,598,675,730. The decrease of carrying amount from revaluation resulted in an impairment recognized in current year profit or loss amounted to Rp1,099,029,942.

The table below analyzes non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation method is defined as follows:

Level 1 : Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 : Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for asset and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).

Level 3 : Input for asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2018 menggunakan:/ Fair value measurement at December 31, 2018 using:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Tanah	-	52.067.000.000	-	52.067.000.000	Land
Bangunan	-	6.467.000.000	-	6.467.000.000	Buildings
Jumlah	-	58.534.000.000	-	58.534.000.000	Total

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between levels during the year.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka dicatat dengan jumlah sebagai berikut:

	2018	
Tanah	13.531.532.284	Lands
Bangunan	9.532.174.363	Buildings
Harga perolehan	(5.590.304.656)	Cost
Akumulasi penyusutan	3.941.869.707	Accumulated depreciation
Nilai buku dan bangunan	17.473.401.991	Net book value of buildings
Jumlah nilai buku bersih	17.473.401.991	Total net book value

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya berdasarkan harga perolehan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

If land and buildings are recorded using the cost model, the amount would be as follows:

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS

Details of intangible assets are as follows:

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Nilai perolehan</u>					<u>Cost</u>
Piranti lunak	2.010.016.100	1.065.537.000	-	3.075.553.100	Software
Lisensi pada ATM	3.466.686.767	-	-	3.466.686.767	Licenses on ATM
Jumlah	5.476.702.867	1.065.537.000	-	6.542.239.867	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Piranti lunak	413.921.137	669.119.884	-	1.083.041.021	Software
Lisensi pada ATM	3.466.686.768	-	-	3.466.686.768	Licenses on ATM
Jumlah	3.880.607.905	669.119.884	-	4.549.727.789	Total
<u>Nilai buku</u>	<u>1.596.094.962</u>			<u>1.992.512.078</u>	Book value
	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Nilai perolehan</u>					<u>Cost</u>
Piranti lunak	1.252.279.600	757.736.500	-	2.010.016.100	Software
Lisensi pada ATM	3.466.686.767	-	-	3.466.686.767	Licenses on ATM
Jumlah	4.718.966.367	757.736.500	-	5.476.702.867	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Piranti lunak	76.837.644	337.083.493	-	413.921.137	Software
Lisensi pada ATM	2.773.349.412	693.337.356	-	3.466.686.768	Licenses on ATM
Jumlah	2.850.187.056	1.030.420.849	-	3.880.607.905	Total
<u>Nilai buku</u>	<u>1.868.779.311</u>			<u>1.596.094.962</u>	Book value

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018	
Agunan yang diambil alih (AYDA)	235.331.290.214	52.940.796.165	<i>Foreclosed collaterals</i>
Biaya dibayar dimuka	108.396.881.506	29.595.073.596	<i>Prepaid expenses</i>
Tagihan asuransi dan lainnya	88.437.043.870	59.284.799.099	<i>Insurance claims and other</i>
Piutang bunga	40.018.233.601	43.919.799.839	<i>Interest receivables</i>
Uang muka	6.013.539.102	6.919.786.801	<i>Advance payments</i>
Jaminan	3.267.187.631	3.241.943.841	<i>Guarantee deposit</i>
Tagihan lain	1.649.374.216	813.257.901	<i>Other bill</i>
Persediaan perlengkapan kantor dan barang cetakan	946.173.944	926.608.473	<i>Office supplies</i>
Penyisihan penurunan nilai realisasi bersih	(37.700.737.799)	(28.660.347.315)	<i>Allowance for decline in net realizable value</i>
Jumlah	446.358.986.285	168.981.718.400	Total

Biaya dibayar dimuka termasuk biaya restrukturisasi kredit yang ditanggung oleh Bank selama tahun 2019 yang diamortisasi untuk jangka waktu selama 7 tahun.

Tagihan asuransi merupakan tagihan yang berasal dari klaim atas debitur kredit pensiun yang meninggal dunia kepada Asuransi Askindo dan Jasindo dengan saldo tagihan per 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp72.009.428.260 dan Rp42.788.978.490.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset yang diambil alih mewakili nilai realisasi bersih.

Perubahan penyisihan penurunan nilai realisasi bersih adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	28.660.347.315	2.956.892.561	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan asuransi	-	9.207.634.145	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan selama tahun berjalan tagihan lainnya	(68.205.000)	-	<i>Recovery for other year</i>
Reklasifikasi	9.108.595.483	16.495.820.609	<i>Reclassification</i>
Saldo akhir	37.700.737.798	28.660.347.315	Ending balance

15. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018	
Utang bunga	12.856.980.912	12.997.940.450	<i>Interest liability</i>
Biaya yang masih harus dibayar	354.486.196	477.786.645	<i>Accrued expense</i>
Kewajiban kepada ATM bersama dan ALTO	113.148.620	78.267.500	<i>Liability to ATM bersama and ALTO</i>
Setoran jaminan	332.765.000	3.713.460	<i>Security deposit</i>
Jumlah	13.657.380.728	13.557.708.055	Total

14. OTHER ASSETS

This account consists of :

	2019	2018	
Agunan yang diambil alih (AYDA)	235.331.290.214	52.940.796.165	<i>Foreclosed collaterals</i>
Biaya dibayar dimuka	108.396.881.506	29.595.073.596	<i>Prepaid expenses</i>
Tagihan asuransi dan lainnya	88.437.043.870	59.284.799.099	<i>Insurance claims and other</i>
Piutang bunga	40.018.233.601	43.919.799.839	<i>Interest receivables</i>
Uang muka	6.013.539.102	6.919.786.801	<i>Advance payments</i>
Jaminan	3.267.187.631	3.241.943.841	<i>Guarantee deposit</i>
Tagihan lain	1.649.374.216	813.257.901	<i>Other bill</i>
Persediaan perlengkapan kantor dan barang cetakan	946.173.944	926.608.473	<i>Office supplies</i>
Penyisihan penurunan nilai realisasi bersih	(37.700.737.799)	(28.660.347.315)	<i>Allowance for decline in net realizable value</i>
Jumlah	446.358.986.285	168.981.718.400	Total

Prepaid expenses include credit restructuring costs borne by the Bank in 2019 which are amortized over a period of 7 years.

Insurance claims represents claims arising from claims of the deceased pension debtors from Asuransi Askindo and Jasindo with total outstanding balance as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp72,009,428,260 and Rp42,788,978,490.

The management believes that the foreclosed assets represents net realizable value.

The movements in the allowance for decline in net realizable value are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	28.660.347.315	2.956.892.561	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan asuransi	-	9.207.634.145	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan selama tahun berjalan tagihan lainnya	(68.205.000)	-	<i>Recovery for other year</i>
Reklasifikasi	9.108.595.483	16.495.820.609	<i>Reclassification</i>
Saldo akhir	37.700.737.798	28.660.347.315	Ending balance

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

This account consists of :

	2019	2018	
Utang bunga	12.856.980.912	12.997.940.450	<i>Interest liability</i>
Biaya yang masih harus dibayar	354.486.196	477.786.645	<i>Accrued expense</i>
Kewajiban kepada ATM bersama dan ALTO	113.148.620	78.267.500	<i>Liability to ATM bersama and ALTO</i>
Setoran jaminan	332.765.000	3.713.460	<i>Security deposit</i>
Jumlah	13.657.380.728	13.557.708.055	Total

16. SIMPANAN NASABAH

Akun ini terdiri dari :

a. Berdasarkan segmen

	2019	2018	
Rupiah :			<i>Rupiah :</i>
Giro	192.724.703.523	181.202.283.090	<i>Current accounts</i>
Tabungan	183.861.663.602	225.228.980.286	<i>Savings</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposit</i>
1 bulan	1.556.302.157.121	1.445.426.677.044	<i>1 months</i>
3 bulan	1.046.334.618.587	822.891.028.417	<i>3 months</i>
6 bulan	908.087.970.916	705.431.383.283	<i>6 months</i>
12 bulan	179.174.865.436	281.216.812.044	<i>12 months</i>
Diatas 1 tahun	4.500.000	4.500.000	<i>Over 1 year</i>
Jumlah simpanan dari nasabah	4.066.490.479.185	3.661.401.664.164	Total deposits from customers

b. Berdasarkan hubungan

	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah :			<i>Rupiah :</i>
Giro	121.832.017.201	82.787.402.447	<i>Current accounts</i>
Tabungan	4.012.133.105	4.879.721.845	<i>Savings</i>
Deposito berjangka	424.313.251.672	160.581.907.606	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak berelasi	550.157.401.978	248.249.031.898	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Giro	70.892.686.322	98.414.880.643	<i>Current accounts</i>
Tabungan	179.849.530.496	220.349.258.441	<i>Savings</i>
Deposito berjangka	3.265.590.860.389	3.094.388.493.182	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak ketiga	3.516.333.077.207	3.413.152.632.266	Total third parties
Jumlah simpanan dari nasabah	4.066.490.479.185	3.661.401.664.164	Total deposits from customers

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Bank, Pengurus koperasi karyawan dan BPR.

These deposits from related parties represent deposits from Shareholders, Boards of Commissioner and Directors, Executive Officers, Cooperatives, Cooperative management employees and Rural Bank.

a) Giro terdiri dari :

	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	121.832.017.201	82.787.402.447	<i>Rupiah</i>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	70.892.686.322	98.414.880.643	<i>Rupiah</i>
Jumlah giro dari nasabah	192.724.703.523	181.202.283.090	Total current accounts from customers

Tingkat bunga rata-rata per tahun

Average interest rates per annum:

	2019	2018	
Giro	2,50%	2,50%	<i>Current accounts</i>

Tingkat bunga rata-rata untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The average interest rates per annum on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2019 and 2018 there were no current accounts held under liens and used as security.

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

b) Tabungan terdiri dari :

	2019	2018	<i>Related parties</i>
Pihak berelasi			<i>Rupiah</i>
Rupiah	4.012.133.105	4.879.721.845	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	179.849.530.496	220.349.258.441	<i>Rupiah</i>
Jumlah tabungan dari nasabah	183.861.663.601	225.228.980.286	<i>Total savings from customers</i>

Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2019	2018	<i>Savings</i>
Tabungan	3,20%	3,20%	

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

c) Deposito terdiri dari :

	2019	2018	<i>Related parties</i>
Pihak berelasi			<i>Rupiah</i>
Rupiah	424.313.251.672	160.581.907.606	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	3.265.590.860.389	3.094.388.493.182	<i>Rupiah</i>
Jumlah deposito dari nasabah	3.689.904.112.061	3.254.970.400.788	<i>Total time deposits from customers</i>

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2019	2018	<i>Time deposits</i>
Deposito	7,29%	7,58%	

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
1 bulan	1.556.302.157.121	1.445.426.677.044	<i>1 months</i>
3 bulan	1.046.334.618.588	822.891.028.417	<i>3 months</i>
6 bulan	908.087.970.916	705.431.383.283	<i>6 months</i>
12 bulan	179.174.865.436	281.216.812.044	<i>12 months</i>
Diatas 1 tahun	4.500.000	4.500.000	<i>Over 1 year</i>
Jumlah deposito berjangka	3.689.904.112.061	3.254.970.400.788	<i>Total time deposits</i>

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	2019	2018	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	2.082.806.506.989	1.963.725.385.303	<i>Less than or until 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	1.127.316.017.252	579.325.971.443	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	395.241.744.826	569.000.606.318	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 - 12 bulan	84.539.842.994	142.913.937.724	<i>More than 6 - 12 months</i>
Diatas 1 tahun	-	4.500.000	<i>Over 1 year</i>
Jumlah deposito berjangka	3.689.904.112.061	3.254.970.400.788	<i>Total time deposits</i>

Based on the remaining age until maturity:

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

c) Deposito terdiri dari: (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2019
1 bulan	6,96%
3 bulan	5,60%
6 bulan	6,63%
12 bulan	8,05%
Diatas 1 tahun	5,75%

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan Desember 2018, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp138.618.573.580 dan Rp98.429.626.784.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besarnya nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp7.523.645.795 dan Rp8.412.064.055.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan bahwa jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini pihak Bank melakukan pembayaran premi kepada Pemerintah.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Based on relationship (continued)

c) Deposits consists of: (continued)

Average interest rates per annum:

	2019	2018	
1 bulan	6,96%	6,76%	<i>1 months</i>
3 bulan	5,60%	7,38%	<i>3 months</i>
6 bulan	6,63%	7,85%	<i>6 months</i>
12 bulan	8,05%	7,74%	<i>12 months</i>
Diatas 1 tahun	5,75%	7,50%	<i>Over 1 year</i>

The average interest rates per annum on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2019 and 2018, time deposits held under liens and used as security were Rp138,618,573,580 and Rp98,429,626,784 respectively.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated December 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank was a participant of that guarantee program.

Total expense of government guarantee premium payments as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp7,523,645,795 and Rp8,412,064,055, respectively.

The term of the guarantee has been continued by the Indonesian Government of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000 which states that the term of the guarantee program is extended by itself for a period of six months continuously, unless the Minister of Finance announced the termination or alteration Guarantee Program within six months before the expiration of the guarantee program to be known by the public. In relation to this guarantee, the Bank make premium payments to the Government.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan segmen

	2019	2018	
Giro	1.947.518.185	2.016.619.707	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
1 bulan	11.751.140.090	93.346.259.979	<i>1 months</i>
3 bulan	70.000.000.000	10.000.000.000	<i>3 months</i>
6 bulan	-	1.500.000.000	<i>6 months</i>
Interbank call money	-	115.000.000.000	<i>Interbank call money</i>
Jumlah simpanan dari bank lain	83.698.658.275	221.862.879.686	Total deposits from other banks

b. Berdasarkan hubungan

	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
Giro	18.345.000	19.452.870	<i>Current accounts</i>
Pihak ketiga			Third parties
Giro	1.929.173.185	1.997.166.837	<i>Current accounts</i>
Deposito	81.751.140.090	104.846.259.979	<i>Time deposit</i>
Call money	-	115.000.000.000	<i>Call money</i>
Jumlah simpanan dari bank lain	83.698.658.275	221.862.879.686	Total deposits from other banks

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 2,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 7,33% dan 7,96% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dengan jangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 12 bulan.

Interbank call money merupakan penempatan dalam Rupiah dari bank lain dengan tingkat bunga rata-rata pertahun sebesar 6,59% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang rupiah.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau yang dijadikan jaminan.

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa pembiayaan per 31 Desember 2019 dan 2018 merupakan Kredit dari PT Mandiri Tunas Finance berupa pembelian kendaraan mobil dengan jangka waktu 60 bulan dengan bunga 5,24% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 13 Nopember 2022. Pada periode 31 Desember 2019 dan 2018 saldo utang sewa pembiayaan sebesar Rp2.489.141.676 dan Rp3.167.405.421.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Based on segment

	2019	2018	
Giro	1.947.518.185	2.016.619.707	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
1 bulan	11.751.140.090	93.346.259.979	<i>1 months</i>
3 bulan	70.000.000.000	10.000.000.000	<i>3 months</i>
6 bulan	-	1.500.000.000	<i>6 months</i>
Interbank call money	-	115.000.000.000	<i>Interbank call money</i>
Jumlah simpanan dari bank lain	83.698.658.275	221.862.879.686	Total deposits from other banks

b. Based on relationship

	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
Giro	18.345.000	19.452.870	<i>Current accounts</i>
Pihak ketiga			Third parties
Giro	1.929.173.185	1.997.166.837	<i>Current accounts</i>
Deposito	81.751.140.090	104.846.259.979	<i>Time deposit</i>
Call money	-	115.000.000.000	<i>Call money</i>
Jumlah simpanan dari bank lain	83.698.658.275	221.862.879.686	Total deposits from other banks

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 2.50% for the year ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Time deposits represent Rupiah time deposits, with average interest rates per annum of 7.33% and 7.96% for the year ended December 31, 2019 and 2018, respectively, with maturities between 1 month until 12 months.

Interbank call money represents Rupiah placements from other banks with average interest rate per annum of 6.59% for the year ended December 31, 2019 and 2018.

All deposits from other banks are in Rupiah currency.

There are no deposits from other Banks that are blocked or used as collateral.

18. LEASE PAYABLES

Lease payables as of December 31, 2019 and 2018 from PT Mandiri Tunas Finance in the form of car vehicle purchase of with a term of 60 months with an interest rate of 5,24% per year and due on November 13, 2022. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the lease payables amounted to Rp2,489,141,676 and Rp3,167,405,421.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2019	2018	
Pajak penghasilan pasal 28a	4.136.346.000	15.244.637.750	<i>Income tax Article 28a</i>
Jumlah	4.136.346.000	15.244.637.750	Total

b. Utang pajak

	2019	2018	
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2)	4.501.492.091	4.481.523.214	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan pasal 21	577.923.404	777.921.722	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23	134.121.699	98.117.755	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 25	-	250.437.000	<i>Income tax article 25</i>
Pajak penghasilan pasal 29	-	-	<i>Income tax article 29</i>
Jumlah	5.213.537.194	5.607.999.691	Total

c. Beban pajak

	2019	2018	
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax expense</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(1.855.611.288)	1.336.509.919	<i>Deferred tax benefit (expense)</i>
Jumlah	(1.855.611.288)	1.336.509.919	Total

d. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi dari laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

d. Corporate income tax

The reconciliation of accounting income before tax to taxable income of the Bank was as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak	17.858.408.759	(138.324.960.848)	<i>Income (loss) before tax</i>
Beda permanen			Permanent differences
Beban pajak 21	4.484.078.611	3.759.163.403	<i>Tax article 21 expense</i>
Beban pemasaran	225.745.642	101.877.572	<i>Marketing expenses</i>
Beban sumbangan	286.946.836	113.865.400	<i>Donation expense</i>
Penyusutan aset tetap	(183.842.721)	(1.002.185.260)	<i>Depreciation fixed assets</i>
Jumlah beda permanen	4.812.928.368	2.972.721.115	<i>Total permanent differences</i>
Beda Temporer			Temporary differences
Cadangan bonus karyawan	(7.601.095.152)	7.601.095.152	<i>Provision for employee bonuses</i>
Pembayaran bonus karyawan	-	(2.000.000.000)	<i>Payments of employee bonuses</i>
Penyusutan aset tetap	-	2.439.524	<i>Depreciation fixed assets</i>
Beban imbalan pasca kerja	15.554.163.000	2.008.883.000	<i>Provision for post-employment benefits</i>
Pembayaran imbalan pasca kerja	(15.375.513.000)	(2.266.378.000)	<i>Payments of post-employment benefits</i>
Jumlah beda permanen	(7.422.445.152)	5.346.039.676	<i>Total temporary differences</i>
Taksiran laba (rugi) kena pajak	15.248.891.975	(130.006.200.057)	Estimated taxable income (loss)
Pembulatan	15.248.891.000	(130.006.200.000)	<i>Rounded off</i>
Dikenakan tarif 25%	-	-	<i>Tax rate 25%</i>
taksiran pajak penghasilan	-	-	<i>income tax expense</i>
Dikurangi :			<i>Less :</i>
Pajak dibayar dimuka PPh pasal 25	-	(4.136.346.000)	<i>Tax article 25</i>
Jumlah piutang pajak badan	-	(4.136.346.000)	Total tax receivable
Rugi fiskal 2018	(130.006.200.057)	-	<i>Fiscal loss 2018</i>
Akumulasi rugi fiskal	(114.757.309.057)	(4.136.346.000)	Accumulated fiscal loss

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak laporan laba rugi	17.858.408.759	(138.324.960.848)	Income (loss) before tax statement of profit or loss
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	4.464.602.190	(34.581.240.212)	Corporate income tax based on the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	1.203.232.092	743.180.279	Effect of tax on permanent differences with the prevailing tax rate
Rugi fiskal yang belum dimanfaatkan	(3.812.222.994)	32.501.550.014	Unutilized fiscal loss
Beban pajak penghasilan	1.855.611.288	(1.336.509.919)	Income tax expense

f. Aset (kewajiban) pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan dengan tarif pajak sebesar 25% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credit to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan					Deferred tax asset (liability)
Kerugian yang belum terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual.	2.731.724.495	-	(1.097.453.092)	1.634.271.403	Unrealized loss on available for sale marketable securities
Bonus karyawan	1.900.273.788	(1.900.273.788)	-	-	Employee bonus
Penyusutan aset tetap	(373.172.301)	-	-	(373.172.301)	Depreciation fixed assets
Kewajiban manfaat karyawan	380.330.250	44.662.500	69.664.250	494.657.000	Post employment benefit obligations
Jumlah	4.639.156.232	(1.855.611.288)	(1.027.788.842)	1.755.756.102	Total
	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credit to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan					Deferred tax asset (liability)
Kerugian yang belum terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual.	493.852.836	-	2.237.871.659	2.731.724.495	Unrealized loss on available for sale marketable securities
Bonus karyawan	500.000.000	1.400.273.788	-	1.900.273.788	Employee bonus
Penyusutan aset tetap	-	609.881	(373.782.182)	(373.172.301)	Depreciation fixed assets
Kewajiban manfaat karyawan	385.433.250	(64.373.750)	59.270.750	380.330.250	Post employment benefit obligations
Jumlah	1.379.286.086	1.336.509.919	1.923.360.227	4.639.156.232	Total

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun:

Bank memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan.

Pendanaan untuk program iuran pasti terdiri dari kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 15% dan 5% dari gaji bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia sesuai dengan perjanjian kerjasama tanggal 12 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria program pasca kerja

Perhitungan aktuaria terakhir untuk program pensiun, program pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya dilakukan oleh Daya Mandiri Dharmakonsilindo.

Perhitungan yang dilakukan adalah untuk mengakui biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Perusahaan berkenaan dengan imbalan pasca kerja berupa penghargaan masa bakti, tabungan hari tua, dan pensiun karyawan bila mencapai usia pensiun.

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan kewajiban estimasi imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban	(1.978.628.000)	(1.521.321.000)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value plan assets</i>
Belum didanai	(1.978.628.000)	(1.521.321.000)	<i>Not yet funded</i>
Dampak pembatasan aset	-	-	<i>Effect of application of asset ceiling</i>
Total liabilitas imbalan pasca kerja	(1.978.628.000)	(1.521.321.000)	<i>Total post-employment benefit obligation</i>

Rekonsiliasi perubahan saldo kewajiban pasca kerja untuk 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	(1.521.321.000)	(1.541.733.000)	<i>Beginning balance</i>
Beban jasa kini	(205.502.000)	(144.357.000)	<i>Current services cost</i>
Beban bunga	(110.771.000)	(94.610.000)	<i>Interest expense</i>
Provisi untuk imbalan terminasi	(15.237.890.000)	(1.769.916.000)	<i>Provision for excess benefit payment</i>
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	137.623.000	496.462.000	<i>Benefit payment from Company (excluding excess benefit payment)</i>
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan untuk imbalan terminasi	15.237.890.000	1.769.916.000	<i>Benefit payment from Company excess benefit payment</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Laba/ (rugi) dari perubahan asumsi keuangan	(58.851.000)	87.082.000	<i>Gain/ (loss) from changes in financial assumptions</i>
Laba/ (rugi) dari penyesuaian pengalaman	(219.806.000)	(324.165.000)	<i>Gain/ (loss) from experience Adjustments</i>
Saldo akhir	(1.978.628.000)	(1.521.321.000)	<i>Ending balance</i>

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

Pension plan :

Bank had defined contribution pension plan, covering all of their qualified permanent employees.

The defined contribution plan is funded by the Bank and the employees contribution at 15% and 5%, respectively, of employees monthly basic salaries. The program was managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia basedon agreement dated March 12, 2003.

Actuarial calculations post-employment program

The recent actuarial report for retirement program, post-employment and other long-term benefits is prepared by Daya Mandiri Dharmakonsilindo.

Calculations done is to recognize the true cost incurred by the Company relating to post-employment benefits such as tenure awards, superannuation, and employee pension when you reach retirement age.

The calculation and reconciliation of plan assets and liabilities which is recognized in the statements of financial position is as follows:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban	(1.978.628.000)	(1.521.321.000)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value plan assets</i>
Belum didanai	(1.978.628.000)	(1.521.321.000)	<i>Not yet funded</i>
Dampak pembatasan aset	-	-	<i>Effect of application of asset ceiling</i>
Total liabilitas imbalan pasca kerja	(1.978.628.000)	(1.521.321.000)	<i>Total post-employment benefit obligation</i>

Reconciliation of changes in the liability for post-employment benefit for December 31, 2019 and 2018 were as follows:

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban jasa kini	(205.502.000)	(144.357.000)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(110.771.000)	(94.610.000)	<i>Interest expense</i>
Provisi untuk imbalan terminasi	(15.237.890.000)	(1.769.916.000)	<i>Provision for excess benefit payment</i>
Biaya imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi	(15.554.163.000)	(2.008.883.000)	<i>Expense recognized in statement of profit or loss</i>

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Laba/ (rugi) dari perubahan asumsi keuangan	(58.851.000)	87.082.000	<i>Gain/ (loss) from changes in financial assumptions</i>
Laba/ (rugi) dari penyesuaian pengalaman	(219.806.000)	(324.165.000)	<i>Gain/ (loss) from experience adjustments</i>
Pengukuran kembali aktuaria yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(278.657.000)	(237.083.000)	<i>Remeasurement recognized in other comprehensive income</i>

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Metode perhitungan	<i>Projected-Unit-Credit</i>	<i>Projected-Unit-Credit</i>	<i>Method of calculation</i>
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun/ <i>per annum</i>	6% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat diskonto	6,45% per tahun/ <i>per annum</i>	7,85% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011)	TMI 3 (2011)	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalita/ <i>mortality rate</i>	10% dari tingkat mortalita/ <i>mortality rate</i>	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun s/d usia 25 then decrease linearly to 1% at age 45	5% per tahun s/d usia 25 then decrease linearly to 1% at age 45	<i>Resignation rate</i>
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	<i>Proportion of normal retirement</i>
Durasi kewajiban	3,43	3,43	<i>Liability duration</i>
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun	<i>Normal retirement age</i>

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja

2019	
Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
1.932.260.000	2.027.728.000

Effect in the present value of defined obligations

Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja

2018	
Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
1.481.411.000	1.563.366.000

Effect in the present value of defined obligations

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan upah yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja

2019	
Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
2.270.777.000	1.758.810.000

Effect in the present value of defined obligations

Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja

2018	
Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
1.816.272.000	1.296.576.000

Effect in the present value of defined obligations

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)
Antara 2 dan 5 tahun
Antara 5 dan 10 tahun
Di atas 10 tahun
Jumlah

2019		2018	
542.721.000	220.449.000		
1.136.095.000	1.319.967.000		
1.288.396.000	1.080.832.000		
647.297.000	256.098.000		
3.614.509.000	2.877.346.000		

Within the next 12 months (the next annual reporting period)

Between 2 and 5 years

Between 5 and 10 years

Beyond 10 years

Total

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar
Bonus
Pendapatan diterima dimuka
Titipan nasabah
Lainnya
Jumlah

2019		2018	
1.403.162.490	17.082.394.970		
-	7.601.095.152		
241.999.748	695.078.200		
268.759.586	214.939.101		
2.509.306.939	631.336.238		
4.423.228.763	26.224.843.661		

Accrued expenses

Bonuses

Advances payable

Deposits from customers

Others

Total

Lainnya terdiri dari kewajiban lain bagian deposito, giro dan tabungan; cadangan pungutan OJK; cadangan biaya umum dan cadangan pembayaran klaim asuransi.

Others which consists of other liabilities for time deposits, current account and savings; the Financial Services Authority (OJK) reserve; general reserves and insurance claim payment reserve.

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 21.- tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, Sarjana Hukum., Magister Hukum Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.10-31208 tanggal 26 Juli 2013, Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000 (Enam Ratus Miliar Rupiah) yang terbagi atas 600.000 (Enam Ratus Ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah). Atas saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para Pemegang Saham, yaitu sebesar Rp206.516.000.000 (Dua ratus enam miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) yang terbagi dalam 206.516 (Dua Ratus Enam Ribu Lima Ratus Enam belas) lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 15.- tanggal 19 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Agung Iriantoro, Sarjana Hukum., Magister Hukum Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-03434.40.21.2014 tanggal 26 Juni 2014, Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000 (Enam ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 600.000 (Enam ratus ribu) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai Rp1.000.000 (Satu juta Rupiah). Atas saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para Pemegang Saham, yaitu sebesar Rp221.516.000.000 (Dua ratus dua puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) yang terbagi dalam 221.516 (Dua ratus dua puluh satu ribu lima ratus enam belas) lembar saham.

Tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Surat Bank No. 067/SET/DIR/BYB/VI/2014 tanggal 23 Juni 2014 dan telah diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai Tanda Terima Pengiriman Surat/Laporan/Dokumen Lain Kepada Otoritas Jasa Keuangan No. 014147 tanggal 26 Juni 2014 dan telah disetor penuh oleh PT Gozco Capital dengan uang tunai sebagaimana dibuktikan dengan Nota Debet tanggal 19 Juni 2014.

22. SHARE CAPITAL

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 21.- dated June 28, 2013, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-AH.01.10-31208 dated July 26, 2013, the authorized share capital amounted to Rp600,000,000,000. - (Six Hundred Billion Rupiah) divided into 600,000 (six hundred thousand) shares, with nominal amount of Rp1,000,000 - (One million rupiah) per share. The shares have been issued and fully paid by the shareholders amounting to Rp206,516,000,000 (Two hundred and six billion, five hundred and sixteen million Rupiah) divided into 206,516 (Two hundred and six thousand, five hundred and sixteen) shares.

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 15.- dated June 19, 2014, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-03434.40.21.2014 dated June 26, 2014, the authorized share capital amounted to Rp600,000,000,000. - (Six hundred billion rupiah) divided into 600,000 (six hundred thousand) shares, with nominal amount of Rp1,000,000 - (One million Rupiah) per share. The shares have been issued and fully paid by the shareholders amounting to Rp221,516,000,000 (Two hundred and twenty one billion, five hundred sixteen million Rupiah) divided into 221,516 (Two hundred twenty-one thousand five hundred and sixteen) shares.

Additional issued and paid up capital of Rp15,000,000,000 (fifteen billion Rupiah) has been reported to the Financial Services Authority as referred to in the Letter of the Bank No.067/SET/DIR/BYB/VI/2014 dated June 23, 2014 and has been accepted by the Financial Services Authority (OJK) according to the Receipt Mail Delivery/Reports/Other Documents To the Financial Services Authority No.014147 dated June 26, 2014 and has been fully paid by PT Gozco Capital with cash evidenced of by Debit Note dated June 19, 2014.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn Nomor 32.- tanggal 10 September 2014, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-08335.40.20.2014 tanggal 22 September 2014, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui perubahan nilai nominal setiap saham dari Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp100 (seratus Rupiah). Perubahan nilai nominal saham Bank tersebut mengakibatkan komposisi pemegang saham terdiri dari Modal Dasar Bank berjumlah sebesar Rp600.000.000.000 (Enam Ratus Miliar Rupiah) yang terbagi atas 6.000.000.000 (Enam Miliar) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp100 (Seratus Rupiah). Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 22 Januari 2015 dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-0004793.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015, modal ditempatkan/disetor Bank meningkat dari semula Rp221.516.000.000 (dua ratus dua puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) terbagi atas 2.215.160.000 (dua miliar dua ratus lima belas juta seratus enam puluh ribu) saham menjadi Rp251.516.000.000 (dua ratus lima puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) terbagi atas 2.515.160.000 (dua miliar lima ratus lima belas juta seratus enam puluh ribu) saham.

Pada tanggal 13 Januari 2015 Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga merupakan perusahaan publik pertama di tahun 2015 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penjualan saham ini digunakan untuk pengembangan/peningkatan bisnis, infrastruktur khususnya Teknologi Informasi. Adapun jumlah saham yang ditawarkan adalah sebanyak 300.000.000 lembar saham baru atau sebesar 11,93% dari Modal Ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat. Adapun harga penawaran Rp115 setiap lembar saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp34.500.000.000. Dari hasil penjualan tersebut Bank Yudha Bhakti memperoleh Agio Saham sebesar Rp1.880.000.000. Total modal dasar sebesar Rp600.000.000.000 dan yang telah ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp251.516.000.000.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 32.- September 10, 2014, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-08335.40.20.2014 on September 22, 2014, the General Meeting of Shareholders has approve the change in par value per share from Rp1,000,000 (one million Rupiah) to Rp100 (one hundred Rupiah). Changes in nominal value of shares of the Bank resulted in the composition of shareholders consists of Authorized Capital Bank amounted Rp600,000,000,000(six hundred billion rupiah), divided into 6,000,000,000 (six billion) shares, with each share having a nominal value Rp100 (one hundred Rupiah). Based on the Deed No. 35 dated January 22, 2015, made before Humberg Lie, SH, S.E., M.Kn., Notary in North Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights by letter No. AHU-0004793.AH.01.03.Tahun 2015 dated January 26, 2015, the issued/paid-up capital of the Bank increased from Rp221,516,000,000 (two hundred and twenty-one billion five hundred sixteen million rupiah) divided into 2,215,160,000 (two billion two hundred and fifteen million one hundred sixty thousand) shares to Rp251,516,000,000 (two hundred and fifty-one billion five hundred sixteen million rupiah) divided into 2,515,160,000 (two billion five hundred and fifteen million one hundred and six twenty thousand) shares.

On January 13, 2015, Bank Yudha Bhakti listed its shares on Indonesia Stock Exchange, making it the first public company in 2015 to be listed on the Indonesian Stock Exchange.

Proceeds from the sale of these shares used for the development/ enhancement of business, infrastructure, specifically in information technology. The number of shares offered is as much as 300,000,000 new shares amounting to 11.93% of the issued and fully paid with a nominal value of Rp100 per share offered to the public. The offering price of Rp115 per share, thus totaling Rp34,500,000,000. Total additional gain in capital from the sale of the Bank Yudha Bhakti obtain agio is amounting to Rp1,880,000,000. The total authorized capital is Rp600,000,000,000 and which, have been issued and fully paid Rp251,516,000,000.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 23 tanggal 19 Februari 2016 dibuat di hadapan Agung Iriantoro, SH, MH, Notaris di Jakarta. Laporan perubahan anggaran dasar mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Keputusannya Nomor AHU-0003349.AH.01.02.TAHUN 2016, tanggal 19 Februari 2016 dan Perubahan Data Bank telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Nomor AHU-AH.01.03-0024885 tanggal 19 Februari 2016 mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 6.000.000.000 (enam Milyar) lembar saham, menjadi Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000.000.000 (lima belas Milyar) lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp100 (Seratus Rupiah).

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) per tanggal 10 Maret 2016 disepakati bahwa PT Bank Yudha Bhakti Tbk akan menawarkan saham baru sebanyak 1.509.096.000 lembar kepada Para Pemegang Saham lama sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 18 tanggal 10 Maret 2016 yang dibuat oleh Notaris Agung Iriantoro SH, MH, Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut maka pada tanggal 23 Maret 2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum terbatas (PUT) I melalui surat No.017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 dan perubahan/tambahan informasi yang disampaikan melalui surat No.025/SET/DIR/BYB-TBK/IV/2016 tanggal 22 April 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-Pasar Modal. Kemudian tanggal 2 Mei 2016 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-Pasar Modal melalui suratNo. S-215/D.04/2016. Selanjutnya tanggal 11 Mei 2016 Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan saham baru perusahaan melalui surat No.S-03016/BELPP1/05-2016 sebanyak 1.509.096.000 lembar dengan harga penawaran Rp125 (seratus dua puluh lima rupiah) setiap saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 754.548.000 waran, dimana setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp135 per saham. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilaksanakan mulai tanggal 18 Nopember 2016 sampai dengan 18 Mei 2018 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1(satu) saham bank.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the notarial deed by Agung Iriantoro, Bachelor of Law., Master of Law Notary in Jakarta No. 23 dated February 19, 2016, which was approved by the Minister of Law and Human Rights Decision Letter No. AHU-0003349.AH.01.02.TAHUN 2016, dated February 19, 2016 and Change Data Company has received and recorded in the database Entity Administration System Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance Change Notification Acceptance letter No. AHU-AH.01.03-0024885 dated on February 19, 2016 regarding the increase in the Bank's authorized capital from Rp600,000,000,000 (six hundred billion Rupiah,) divided into 6,000,000,000(six billion) shares to Rp1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion Rupiah) divided into 15,000,000,000 (fifteen billion) shares, with each share having a nominal value Rp100 (one hundred Rupiah).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders meeting (EGM) dated March 10, 2016 it was agreed that PT Bank Yudha Bhakti Tbk will offer new shares amounting to 1,509,096,000 shares to Shareholders in accordance with Notarial Deed No. 18 dated March 10, 2016 by Notary Agung Iriantoro SH, MH.. Based on the results of the EGM on March 23,2016 PT Bank Yudha Bhakti Tbk filed a registration statement in the context of limited public offering (LPO) I. with letter No.017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 and changes and additional information submitted through letter No.025/SET/DIR/BYB-TBK /IV/2016 dated April 22,2016 the Financial Services Authority (OJK)-Capital Market. Then on May 2, 2016 the Bank received a letter of effectiveness of registration statement from the Financial Services Authority (OJK)-Capital Market through letter No. S- 215/D.04/2016. Furthermore, on May 11, 2016 the Indonesian Stock Exchange approved the listing of the new shares of the Bankthrough letter No. S-03016/BELPP1/05-2016 amounting to 1,509,096,000 shares with an offering price of Rp125 (one hundred twenty five Rupiah) per share, together with 754,548,000 Series I Warrants, Where 6 (Six) Series I Warrants is embedded to each 3 (three) stocks from HMETD which gives the rights to shareholders to purchase new shares at an exercise price of Rp135 per share. The holders can exercise the right to purchase the shares from November 18, 2016 until May 18, 2018 wherein the holders of 1 (one) warrant are entitled to purchase 1 (one) share of the Bank.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tanggal 6 Juni 2016 dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-0069414.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 7 Juni 2016, modal ditempatkan/disetor Bank meningkat dari semula Rp251.516.000.000 (dua ratus lima puluh satu miliar lima ratus enam belas juta Rupiah) terbagi atas 2.515.160.000 (dua miliar lima ratus lima belas juta seratus enam puluh ribu) saham menjadi Rp402.425.600.000 (empat ratus dua miliar empat ratus dua puluh lima ratus enam ratus ribu rupiah) terbagi atas 4.024.256.000 (empat miliar dua puluh empat ratus lima puluh enam ribu) saham, dengan nominal Rp100 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat penambahan modal saham melalui penerbitan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp42.136.251.100. Sesuai dengan Pernyataan keputusan RUPS No.08 tanggal 7 Juni 2017 dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.03-0144254 tanggal 9 Juni 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 jumlah waran yang telah dilaksanakan adalah 493.428.096 Waran menyebabkan peningkatan pada modal saham sebesar Rp49.342.809.600 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah waran yang tidak dilaksanakan adalah 7.580.327 Waran.

Modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat dari semula Rp469.915.808.800 (empat ratus enam puluh sembilan miliar sembilan ratus lima belas juta delapan ratus delapan ribu delapan ratus rupiah) terbagi atas 4.699.158.088 (empat miliar enam ratus juta sembilan puluh sembilan ribu seratus lima puluh delapan ribu delapan puluh delapan) saham menjadi Rp519.258.618.400 (lima ratus sembilan belas miliar dua ratus lima puluh delapan ratus dua ratus delapan belas ribu empat ratus rupiah) terbagi atas 5.192.586.184 (lima miliar seratus sembilan puluh dua ratus lima puluh enam ribu seratus delapan puluh enam ribu seratus delapan puluh empat) saham dengan nominal Rp100 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2019 modal ditempatkan dan disetor Bank meningkat dari semula Rp519.258.618.400 (lima ratus sembilan belas miliar dua ratus lima puluh delapan ratus dua ratus lima puluh delapan ribu empat ratus rupiah) terbagi atas 5.192.586.184 (lima miliar seratus sembilan puluh dua ratus lima puluh enam ribu seratus delapan puluh empat) saham menjadi Rp616.178.210.100 (enam ratus enam belas miliar seratus tujuh puluh delapan ratus dua ratus sepuluh ribu seratus rupiah) terbagi atas 6.161.782.101 (enam miliar seratus enam puluh satu ratus tujuh puluh ratus delapan puluh dua ribu seratus satu) saham dengan nominal Rp100 per lembar saham.

Jumlah saham Bank yang beredar adalah sebanyak 6.117.515.285 saham dan yang tidak tercatat sebanyak 44.266.816 saham atas nama PT Gozco Capital.

22. SHARE CAPITAL(continued)

Based on the Deed No.07 dated June 7, 2016, made before Agung Iriantoro, S.H., M.H, Notary in Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights by letter No. AHU-0069414.AH.01.11.Tahun 2016 dated June 07, 2016, the issued / paid-up capital of the Bank increased from Rp251,516,000,000, (two hundred and fifty-one billion five hundred sixteen million Rupiah) divided into 2,515,160,000 (two billion five hundred and fifteen million one hundred and six twenty thousand) shares to Rp402,425,600,000 (four hundred and two billion four hundred twenty five million six hundred thousand rupiah) divided into 4,024,256,000 (four billion twenty-four million two hundred and fifty six thousand) shares with a nominal value of Rp100 per share.

As of December 31, 2017, there is an addition of share capital through issuance of bonus share from additional paid-in capital amounting to Rp42,136,251,100 was transferred to paid-in capital. Based result of the General Meeting of Shareholders on the Deed No. 08 dated June 7, 2017, made before Agung Iriantoro, S.H., M.H, Notary in Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights by letter No.AHU-AH.01.03-0144254 dated June 9, 2017.

As of December 31, 2018. 493,428,096 warrants have been exercised resulting in an increase in share capital by Rp49,342,809,600 for the period March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively. As of December 31, 2018 7,580,327 warrants have not been exercised.

The issued and paid-up capital of the Bank increased from Rp469,915,808,800 (four hundred sixty nine billion nine hundred fifteen million eight hundred eight thousand eight hundred rupiah) divided into 4,699,158,088 (four billion six hundred ninety nine million one hundred fifty eight thousand eighty eight) shares to Rp519,258,618,400 five hundred nineteen billion two hundred fifty eight million six hundred eighteen thousand four hundred rupiahs) divided into 5,192,586,184 (five billion one hundred ninety two million five hundred eighty-six thousand one hundred eighty four) shares, with a nominal value of Rp100 per share.

As of December 31, 2019, the Bank's issued and paid up capital increased from Rp.519,258,618,400 (five hundred nineteen billion two hundred fifty eight million six hundred eighteen thousand four hundred rupiah) divided into 5,192,586,184 (five billion one hundred ninety two million five hundred eighty-six thousand one hundred eighty four) shares to become Rp616,178,210,100 (six hundred sixteen billion one hundred seventy eight million two hundred ten thousand one hundred rupiah) divided into 6,161,782,101 (six billion one hundred sixty one million seven hundred eighty-two thousand one hundred shares with a nominal value of Rp100 per share.

The number of the Bank shares circulated on the Indonesian Stock Exchange is 6,117,515,285 shares and shares which are not listed amounted to 44,266,816 shares on be half of PT Gozco Capital.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Bank mencatatkan saham di Bursa dengan kode BBYB, maka komposisi kepemilikan saham menjadi sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	2019		
	Saham (lembar)/ Number of shares	Nominal/ Amount (Rp)	%
PT Akulaku Silvrr Indonesia	1.483.500.562	148.350.056.200	24,08%
PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	21,76%
PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	20,13%
INKOPPOL	93.871.268	9.387.126.800	1,52%
INKOPAL	92.949.593	9.294.959.300	1,51%
INKOPAU	71.819.836	7.181.983.600	1,17%
INKOPPABRI	64.731.245	6.473.124.500	1,05%
INKOVERI	45.892.000	4.589.200.000	0,74%
PUSKOP KEMHAN	44.405.478	4.440.547.800	0,72%
PUSKOP MABES TNI	34.409.667	3.440.966.700	0,56%
INDUK KOPERASI KARTIKA	27.665.353	2.766.535.300	0,45%
KOPKAR Bank Yudha Bhakti	9.671.422	967.142.200	0,16%
Masyarakat	1.611.565.629	161.156.562.900	26,15%
Total	6.161.782.101	616.178.210.100	100%

Pemegang saham/ Shareholders	2018		
	Saham (lembar)/ Number of shares	Nominal/ Amount (Rp)	%
PT Gozco Capital	2.189.282.767	218.928.276.700	42,16%
PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	23,89%
PT ASURANSI JIWA ADISARANA WANAARTHA	308.768.722	30.876.872.200	5,95%
INKOPPABRI	114.731.245	11.473.124.500	2,21%
INKOPPOL	93.871.268	9.387.126.800	1,81%
INKOPAL	92.949.593	9.294.959.300	1,79%
INKOPAU	71.819.836	7.181.983.600	1,38%
INKOVERI	45.892.000	4.589.200.000	0,88%
PUSKOP KEMHAN	44.784.878	4.478.487.800	0,86%
PUSKOP MABES TNI	39.210.667	3.921.066.700	0,76%
INDUK KOPERASI KARTIKA	27.669.353	2.766.935.300	0,53%
KOPKAR Bank Yudha Bhakti	13.604.622	1.360.462.200	0,26%
Masyarakat	909.462.143	90.946.214.300	17,52%
Total	5.192.586.184	519.258.618.400	100,00%

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dan Penawaran Umum Saham Terbatas kepada masyarakat dikurangi biaya emisi saham sebagai berikut:

Tambahan modal disetor akibat penawaran umum Perdana Saham pada tahun 2015	4.500.000.000	Additional paid in capital From Initial Public offering in 2015
Biaya emisi saham	(2.620.000.000)	Share issuance cost
Total setelah dikurangi biaya		Balance, net of share issuance cost as of December 31, 2015
31 Desember 2015	1.880.000.000	
Tambahan modal disetor akibat penawaran umum saham terbatas I	37.727.400.000	Additional paid in capital from limited public offering I
Biaya emisi saham	(1.092.567.000)	Share issuance cost
Total sebelum waran	38.514.833.000	Balance before exercise of warrants
Waran yang telah dilaksanakan	6.151.554.150	Exercised warrants
Total neto waran yang telah dilaksanakan		Balance, net of exercised warrants as of December 31, 2016
31 Desember 2016	44.666.387.150	
Waran yang telah dilaksanakan	2.722.331.045	Exercised warrants
Pengurangan tambahan modal disetor akibat kapitalisasi ke modal disetor	(42.136.251.100)	Reduction of additional paid-in capital due to capitalization to paid in capital
Total setelah dikurangi biaya, waran yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2017	5.252.467.095	Balance net of exercised warrants and capitalization to paid in capital as of December 31, 2017
Waran yang telah dilaksanakan	17.269.983.360	Exercised warrants
Total setelah dikurangi biaya, waran yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2018	22.522.450.455	Balance net of exercised warrants and capitalization to paid in capital as of December 31, 2018
Tambahan modal disetor akibat penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu pada tahun 2019 (PMTHMETD)	111.762.887.194	Additional paid in capital increase without pre-emptive right (PMTHMETD)
Tambahan modal disetor akibat penawaran umum saham terbatas II	118.905.741.052	Additional paid in capital from limited public offering II
Biaya emisi saham	(1.276.113.589)	Share issuance cost
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2019	251.914.965.112	Balance net of exercised issuance and capitalization to paid in capital as of December 31, 2019

24. SALDO LABA

Belum ditentukan penggunaannya

Saldo laba awal tahun	4.701.133.980
Dividen	(5.763.770.665)
Laba bersih tahun berjalan	16.002.797.471
Pendapatan komprehensif lain	(208.992.750)
Dipindahkan ke saldo laba dari surplus revaluasi	-
Total belum ditentukan penggunaannya	20.494.938.701

Total belum ditentukan penggunaannya

Cadangan tujuan	-
Cadangan umum	20.131.057.833
Total telah ditentukan penggunaanya	20.131.057.833

Total saldo laba

24. RETAINED EARNINGS

2019

2018

Unappropriated

Retained earnings beginning balance
Dividends

Net profit current year

Other comprehensive income

Transferred to retained earnings
from revaluation surplus

Unappropriated retained earnings

Appropriated

Special reserves

General reserves

Appropriated retained earnings

Total retained earnings

	2019	2018
Belum ditentukan penggunaannya		
Saldo laba awal tahun	4.701.133.980	147.428.522.736
Dividen		(5.763.770.665)
Laba bersih tahun berjalan	16.002.797.471	(136.988.450.929)
Pendapatan komprehensif lain	(208.992.750)	(177.812.250)
Dipindahkan ke saldo laba dari surplus revaluasi	-	202.645.088
Total belum ditentukan penggunaannya	20.494.938.701	4.701.133.980
Telah ditentukan penggunaanya		
Cadangan tujuan	-	-
Cadangan umum	20.131.057.833	20.131.057.833
Total telah ditentukan penggunaanya	20.131.057.833	20.131.057.833
Total saldo laba	40.625.996.534	24.832.191.813

25. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang- undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 70), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

26. KOMPONEN EKUITAS LAINYA

Komponen ekuitas lainnya sebagai berikut:

a. Tersedia untuk dijual

	2019	2018	
Obligasi pemerintah			<i>Government bonds</i>
Nilai tercatat	84.178.582.158	84.064.757.709	<i>Carrying amount</i>
Nilai wajar (catatan 9)	78.918.479.000	74.374.985.600	<i>Fair value (note 9)</i>
Selisih penilaian	<u>(5.260.103.158)</u>	<u>(9.689.772.109)</u>	<i>Difference</i>
Bank Indonesia			<i>Bank Indonesia</i>
Nilai tercatat	110.358.848.319	70.863.000.000	<i>Carrying amount</i>
Nilai wajar (catatan 9)	109.081.867.790	69.648.526.877	<i>Fair value (note 9)</i>
Selisih penilaian	<u>(1.276.980.529)</u>	<u>(1.214.473.123)</u>	<i>Difference</i>
Obligasi korporat			<i>Corporate bonds</i>
Nilai tercatat	-	20.022.650.821	<i>Carrying amount</i>
Nilai wajar (catatan 9)	-	20.000.000.000	<i>Fair value (note 9)</i>
Selisih penilaian	<u>-</u>	<u>(22.650.821)</u>	<i>Difference</i>
Total			<i>Total</i>
Nilai tercatat	194.537.430.477	174.950.408.530	<i>Carrying amount</i>
Nilai wajar	188.000.346.790	164.023.512.477	<i>Fair value</i>
Selisih penilaian	<u>(6.537.083.687)</u>	<u>(10.926.896.053)</u>	<i>Difference</i>
Pengaruh pajak	<u>1.634.270.921</u>	<u>2.731.724.013</u>	<i>Tax effect</i>
Cadangan perubahan nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual	<u>(4.902.812.766)</u>	<u>(8.195.172.040)</u>	<i>Reserve for changes of fair value of available for sale financial assets</i>

Jumlah selisih penilaian yang belum direalisasi dicatat pada pendapatan komprehensif lain masing-masing sebesar keuntungan Rp4.389.812.366 dan Rp8.951.486.636 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

25. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007 article 70), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

26. OTHER EQUITY COMPONENT

Other equity component as follows:

a. Available for sale

	2019	2018	
			<i>Beginning balance</i>
Saldo awal	41.967.236.316	34.944.987.856	<i>Revaluation surplus of fixed assets, net of tax</i>
Surplus revaluasi aset tetap neto	-	7.224.893.548	<i>Transferred to retained earnings</i>
Dipindahkan ke saldo laba	-	(202.645.088)	
Total bersih setelah pajak	<u>41.967.236.316</u>	<u>41.967.236.316</u>	<i>Total net of tax</i>

For the years ended December 31, 2019 and December 31, 2018. the unrealized gain are recognized in other comprehensive income amounted to Rp4,389,812,366 and Rp8,951,486,636. respectively.

b. Surplus revaluasi

b. Revaluation surplus

	2019	2018	
Saldo awal	41.967.236.316	34.944.987.856	<i>Beginning balance</i>
Surplus revaluasi aset tetap neto	-	7.224.893.548	<i>Revaluation surplus of fixed assets, net of tax</i>
Dipindahkan ke saldo laba	-	(202.645.088)	<i>Transferred to retained earnings</i>
Total bersih setelah pajak	<u>41.967.236.316</u>	<u>41.967.236.316</u>	<i>Total net of tax</i>

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi yang berhubungan dengan aktivitas perkreditan, sebagai berikut:

	2019	2018	
Kredit yang diberikan	489.569.543.292	547.437.769.461	<i>Loans</i>
Pendapatan provisi dan komisi kredit	11.296.607.187	17.658.197.301	<i>Fees and commissions income</i>
Pendapatan bunga berasal dari surat berharga:			<i>Interest income from securities:</i>
- Bank Indonesia	29.593.262.425	17.649.717.833	- <i>Bank Indonesia</i>
- Bank lain	-	1.218.333.361	- <i>Other banks</i>
- Non-bank	334.027.778	1.733.377.366	- <i>Non-bank</i>
Penempatan pada bank lain:			<i>Placement in other banks:</i>
- Sertifikat deposito	-	2.544.522.512	- <i>Certified deposits</i>
- <i>Interbank call money</i>	1.683.158.331	855.034.720	- <i>Interbank call money</i>
- Giro Bank Indonesia	-	544.603.540	- <i>Current account with Bank Indonesia</i>
- Giro bank lain	18.607.607	21.559.220	- <i>Current account with other banks</i>
Total	532.495.206.620	589.663.115.314	Total

28. BEBAN BUNGA

27. INTEREST INCOME

Interest income consists of interest income, fees and commissions related to lending activities, were as follows:

	2019	2018	
Kewajiban kepada bank lain			<i>Liabilities to other banks</i>
- <i>Call money</i>	2.172.465.277	3.719.419.443	- <i>Call money</i>
- Deposito berjangka	5.865.915.191	2.239.173.335	- <i>Time deposits</i>
- <i>Deposit on call</i>	1.123.228.120	104.166.667	- <i>Deposit on call</i>
- Jasa giro	41.429.668	53.881.914	- <i>Demand deposits</i>
Kewajiban kepada bukan bank			<i>Liabilities to non-bank</i>
- Deposito berjangka	291.097.940.513	285.430.737.774	- <i>Time deposits</i>
- Tabungan	1.896.843.907	6.754.993.270	- <i>Saving deposits</i>
- <i>Deposit on call</i>	1.131.296.751	3.073.288.881	- <i>Deposit on call</i>
- Jasa giro	1.799.546.624	1.380.443.795	- <i>Demand deposits</i>
Beban provisi dan komisi	8.629.424.972	417.520.588	<i>Fees and commissions expenses</i>
Beban bunga Repo	2.430.285.893	-	<i>Repo interest expenses</i>
Beban bunga utang sewa pembiayaan	208.203.255	148.403.004	<i>Lease payables interest expenses</i>
Total	316.396.580.171	303.322.028.671	Total

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

28. INTEREST EXPENSE

	2019	2018	
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan Nilai	164.894.325.000	-	<i>Recovery of allowance for impairment losses</i>
Provisi dan komisi lainnya	15.006.045.671	9.299.796.923	<i>Other fees and commissions</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	2.507.917.772	3.591.036.993	<i>Recovery of assets written-off</i>
Pendapatan denda	154.047.872	469.722.375	<i>Penalties</i>
Pendapatan fee ATM	63.784.063	76.429.397	<i>Gain on ATM fee</i>
Total	182.626.120.378	13.436.985.688	Total

30. BEBAN TENAGA KERJA

30. PERSONNEL EXPENSES

	2019	2018	
Biaya gaji dan upah	52.894.872.546	55.307.770.187	Salaries and wages
Beban imbalan pasca kerja (catatan 20)	15.554.163.000	2.008.883.000	Provision for post-employment benefit obligation (note 20)
Pengobatan dan perawatan	6.584.218.862	3.722.886.079	Medical allowance
Tunjangan hari raya	5.120.835.236	5.191.059.389	Yearly allowance
Tunjangan jabatan	5.065.461.644	4.685.969.086	Allowance for certain levels
Tunjangan dana pension	4.060.781.652	4.029.872.780	Pension allowance
Honorarium Dewan Komisaris	2.580.000.000	2.324.505.479	Honorarium of Board of Commissioners
Tunjangan <i>home base</i>	1.842.393.466	580.301.924	Home base allowance
Jamsostek	1.667.189.477	1.651.763.628	Social security
Biaya lembur	1.188.566.226	1.899.765.850	Overtime costs
Tunjangan cuti	1.079.169.340	289.391.601	Leave allowance
Tunjangan perumahan	1.062.154.822	1.327.284.282	Housing allowance
Transportasi dan uang makan	859.227.054	1.033.731.032	Transportation and meal
Biaya pesangon	671.666.667	1.130.541.488	Severance expenses
Tunjangan telepon	445.722.425	491.059.804	Telephone allowance
Tunjangan teller	219.157.185	338.412.413	Teller allowance
Beban tenaga kerja <i>freelance</i>	57.942.864	-	Salaries freelance
Tantiem/bonus	-	7.378.322.918	Bonuses
Total	100.953.522.466	93.391.520.940	Total

31. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	2018	
Sewa	23.084.345.097	22.075.710.862	Rent
Biaya jasa pihak ketiga	13.733.699.891	12.185.970.681	Third party service charge
Beban konsultan	7.547.741.143	10.273.157.498	Consultant fee
Premi penjaminan	7.523.645.795	8.412.064.055	Premium guarantee
Beban penyusutan aset tetap (catatan 12)	6.472.052.235	4.655.778.017	Depreciation of property and equipment (note 12)
Pendidikan dan pelatihan	5.218.865.946	3.263.596.356	Education and training
Pajak	4.915.298.438	4.274.824.895	Taxes
Beban amortisasi	3.436.699.411	3.888.861.610	Amortization
Listrik dan air	3.212.198.830	3.195.463.988	Utilities
Perjalanan dinas	2.793.765.688	1.904.337.419	Office travel
Biaya Pengolahan TSI	2.516.074.056	2.192.893.775	IT processing expense
Pemeliharaan dan perbaikan	2.497.237.389	2.774.600.565	Repairs maintenance
Telekomunikasi	2.347.732.748	2.424.260.373	Telecommunication
Aktivitas pegawai	1.918.243.190	1.061.884.401	Employee activities
Pungutan tahunan OJK perbankan	1.876.300.857	2.646.671.642	Bank annual FSA Levy
Cetakan dan alat tulis kantor	1.272.529.743	1.135.121.567	Printing and stationery
Entertainment	1.261.470.484	1.104.016.582	Entertainment
Beban bahan bakar kendaraan	1.221.758.944	1.550.226.507	Fuel costs
Beban jasa otomasi	1.092.549.644	283.790.780	Automation expense
Transportasi	702.815.756	605.460.155	Transportation
Keanggotaan	683.624.445	907.275.000	Membership
Materai dan benda pos	621.239.938	581.958.901	Postal stamp duties
Beban asuransi	437.618.104	440.771.468	Insurance expense
Administrasi proses warkat kliring/ PIPU/RTGS	315.528.850	327.463.400	Administration process of clearing/ PIPU/ RTGS
Subjumlah dipindahkan	96.703.036.622	92.166.160.497	Next subtotal

31. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM (lanjutan)

	2019	2018	
Subjumlah pindahan	96.703.036.622	92.166.160.497	Previous subtotal
Pita/ tinta computer	311.529.950	329.199.200	Ribbons / Computer ink
Beban asuransi kas	252.089.713	279.194.879	Insurance cash expense
Perlengkapan kantor	218.062.537	128.096.300	Office supplies
Biaya pakaian seragam	76.256.252	6.248.750	Uniform
Biaya corporate action	-	1.092.500.001	Corporate action expenses
Lainnya	3.084.495.088	2.473.383.352	Others
Total	100.645.470.162	96.474.782.979	Total

32. BEBAN PEMASARAN

	2019	2018	
Aktivitas marketing	8.257.791.730	7.417.417.027	Marketing activities
Sponsorship	1.826.139.232	463.328.835	Sponsorship
Iklan dan reklame	1.299.221.776	835.662.906	Advertising
Lainnya	225.745.643	101.877.572	Others
Total	11.608.898.381	8.818.286.340	Total

33. KERUGIAN BERSIH PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

	2019	2018	
Kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (catatan 11)	164.094.328.955	223.819.359.022	Impairment losses on loans (note 11)
Kerugian penurunan nilai tagihan asuransi (catatan 14)	-	9.207.634.145	Impairment losses on insurance claims (note 14)
Kerugian penurunan nilai aset lainnya (catatan 14)	1.689.845.951	6.595.372.109	Other asset impairment losses (note 14)
Total	165.784.174.906	239.622.365.276	Total

34. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	2019	2018	
Laba penjualan aset tetap (catatan 12)	405.666.080	854.913.337	Gain on sale of property, and equipment (note 12)
Pendapatan non-operasional lainnya	22.518.194.687	1.226.850.633	Other non-operating revenues
Total	22.923.860.767	2.081.763.970	Total

35. BEBAN NON-OPERASIONAL

	2019	2018	
Rugi penghapusan aset tetap (catatan 12)	355.290.215	6.437.500	Loss on disposal of fixed assets (note 12)
Beban sumbangan	286.946.836	113.865.400	Donations expenses
Beban denda	29.303.995	596.589.779	Penalty expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (catatan 12)	-	1.099.029.942	Impairment losses of fixed assets (note 12)
Lainnya	24.126.591.874	61.918.993	Others
Total	24.798.132.920	1.877.841.614	Total

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

	2019	2018	
Subjumlah pindahan	96.703.036.622	92.166.160.497	Previous subtotal
Pita/ tinta computer	311.529.950	329.199.200	Ribbons / Computer ink
Beban asuransi kas	252.089.713	279.194.879	Insurance cash expense
Perlengkapan kantor	218.062.537	128.096.300	Office supplies
Biaya pakaian seragam	76.256.252	6.248.750	Uniform
Biaya corporate action	-	1.092.500.001	Corporate action expenses
Lainnya	3.084.495.088	2.473.383.352	Others
Total	100.645.470.162	96.474.782.979	Total

32. MARKETING EXPENSES

	2019	2018	
Aktivitas marketing	8.257.791.730	7.417.417.027	Marketing activities
Sponsorship	1.826.139.232	463.328.835	Sponsorship
Iklan dan reklame	1.299.221.776	835.662.906	Advertising
Lainnya	225.745.643	101.877.572	Others
Total	11.608.898.381	8.818.286.340	Total

33. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2019	2018	
Kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (catatan 11)	164.094.328.955	223.819.359.022	Impairment losses on loans (note 11)
Kerugian penurunan nilai tagihan asuransi (catatan 14)	-	9.207.634.145	Impairment losses on insurance claims (note 14)
Kerugian penurunan nilai aset lainnya (catatan 14)	1.689.845.951	6.595.372.109	Other asset impairment losses (note 14)
Total	165.784.174.906	239.622.365.276	Total

34. NON-OPERATING INCOME

	2019	2018	
Laba penjualan aset tetap (catatan 12)	405.666.080	854.913.337	Gain on sale of property, and equipment (note 12)
Pendapatan non-operasional lainnya	22.518.194.687	1.226.850.633	Other non-operating revenues
Total	22.923.860.767	2.081.763.970	Total

35. NON-OPERATING EXPENSE

	2019	2018	
Rugi penghapusan aset tetap (catatan 12)	355.290.215	6.437.500	Loss on disposal of fixed assets (note 12)
Beban sumbangan	286.946.836	113.865.400	Donations expenses
Beban denda	29.303.995	596.589.779	Penalty expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (catatan 12)	-	1.099.029.942	Impairment losses of fixed assets (note 12)
Lainnya	24.126.591.874	61.918.993	Others
Total	24.798.132.920	1.877.841.614	Total

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2019	2018	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	21.026.759.498	68.952.828.262	<i>Unused loan facilities</i>
Total	21.026.759.498	68.952.828.262	Total
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	44.849.180.865	44.728.364.549	<i>Interest receivable on non performing asset</i>
Total	44.849.180.865	44.728.364.549	Total
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			<i>Guarantees issued in the form of:</i>
<i>Performance bonds</i>	8.052.285.000	-	<i>Performance bonds</i>
Total	8.052.285.000	-	Total

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

37. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for ownership and / or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed, by both parties.

No.	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transaction
1.	Dewan Komisaris, Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
2.	Pejabat Bank/ <i>Bank key employees</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>
3.	Pengurus koperasi karyawan/ <i>Cooperation management employees</i>	Dikendalikan bersama oleh manajemen kunci/ <i>Jointly controlled by key management</i>	Simpanan nasabah/ <i>Customer deposits</i>
4.	BPR	Dikendalikan oleh manajemen kunci/ <i>Jointly controlled by key management</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
5.	Anak perusahaan pemegang saham pengendali/ <i>subsidiary controlling shareholder</i>	Dikendalikan oleh pengurus pemegang saham/ <i>Jointly controlled by board shareholders</i>	Simpanan nasabah/ <i>Customer deposits</i>
			Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>
			Simpanan nasabah/ <i>Customer deposits</i>
			Sewa gedung/ <i>Rental building</i>

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The balances of their transactions include:

	Loans:	
	2019	2018
Penjamin Kredit Perusahaan Komisaris	83.539.325.000	41.890.274.326
Dewan Komisaris dan Direksi	26.058.645.562	72.243.749.995
Pejabat Bank	-	1.831.664.544
Total	109.597.970.562	115.965.688.865
Persentase terhadap total kredit yang diberikan	2,86%	2,94%

Percentage to total loans

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Simpanan nasabah:

	2019	2018
Pemegang saham	281.439.674.630	227.088.751.521
Dewan Komisaris dan Direksi	265.782.161.184	13.454.245.607
Pejabat bank	2.310.629.889	5.048.268.100
Pengurus koperasi karyawan	624.936.275	2.657.766.670
	550.157.401.978	248.249.031.898
Bank perkreditan rakyat	18.345.000	19.452.870
Total	550.175.746.978	248.268.484.768
Persentase terhadap total simpanan Nasabah	13,26%	6,39%

Komitmen dan kontijensi

Tidak terdapat saldo komitmen dan kontijensi kepada pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Gaji dan imbalan jangka pendek :		
Dewan Komisaris	2.580.000.000	2.304.176.367
Direksi	3.878.000.001	3.481.085.873
Pejabat Eksekutif	5.052.458.784	4.778.951.915
Total	11.510.458.785	10.564.214.155
Persentase terhadap total beban pegawai	20,75%	19,72%

Deposits from customers:

Shareholders
Board of Commissioners and Board of Directors
Bank officials
Employees cooperative management
Rural bank
Total
Percentage to deposits from customer

Commitments and contingencies

There were no commitments and contingencies involving related parties transactions as of December 31, 2019 and 2018.

Compensation of key management personnel

Compensation paid to key management personnel is as follows:

38. SEGMENT OPERASI

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

38. SEGMENT OPERATION

The bank reported geographical segment as its primary segment information.

	2019				
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total
Pendapatan bunga	454.546.134.240	61.162.879.123	16.782.080.257	4.113.000	532.495.206.620
Beban bunga	(285.401.924.387)	(27.413.154.729)	(3.570.969.304)	(10.531.751)	(316.396.580.171)
Pendapatan bunga-bersih	169.144.209.853	33.749.724.394	13.211.110.953	(6.418.751)	216.098.626.449
Pendapatan operasional lainnya	180.569.647.060	1.551.902.533	504.450.785	120.000	182.626.120.378
Beban gaji dan tunjangan	(93.397.184.818)	(5.857.790.205)	(1.627.154.702)	(71.392.741)	(100.953.522.466)
Beban umum dan administrasi dan beban pemasaran	(102.017.432.160)	(6.738.837.290)	(2.950.800.239)	(547.298.854)	(112.254.368.543)
Pembentukan cadangan kerugian	(165.784.174.906)	-	-	-	(165.784.174.906)
Laba operasional	(11.484.934.971)	22.704.999.432	9.137.606.797	(624.990.346)	19.732.680.912

Interest income
Interest expense
Interest
Other operating income
Salaries and allowance
General and administrative expense and marketing expenses
Allowance for losses
Operational profit

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. SEGMENT OPERATION (continued)

	2019					
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total	
Pendapatan (bebannya) non operasional	(1.874.828.284)	420.003	136.061	67	(1.874.272.153)	Non operational (expense) income
Laba sebelum pajak	(13.359.763.255)	22.705.419.435	9.137.742.858	(624.990.279)	17.858.408.759	Earnings before tax
Pajak penghasilan	1.855.611.288	-	-	-	1.855.611.288	Income tax
Laba bersih	(15.215.374.543)	22.705.419.435	9.137.742.858	(624.990.279)	16.002.797.471	Profit -net
Total aset	4.530.296.466.685	442.700.884.930	146.865.453.353	3.871.844.149	5.123.734.649.117	Total assets
Total liabilitas	3.755.921.201.542	387.680.848.289	32.116.985.031	2.232.018.959	4.177.951.053.821	Total liabilities
	2018					
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Total		
Pendapatan bunga	516.331.292.094	60.748.142.085	12.583.681.135	589.663.115.314		Interest income
Beban bunga	(274.718.545.071)	(27.795.649.657)	(807.833.943)	(303.322.028.671)		Interest expense
Pendapatan bunga - bersih	241.612.747.023	32.952.492.428	11.775.847.192	286.341.086.643		Interest income -net
Pendapatan operasional lainnya	11.763.926.578	1.456.481.464	216.577.646	13.436.985.688		Other operating income
Beban gaji dan tunjangan	(85.483.676.135)	(6.832.008.762)	(1.075.836.043)	(93.391.520.940)		Salaries and allowance
Beban umum dan administrasi dan beban pemasaran	(98.459.701.470)	(5.041.157.578)	(1.792.210.271)	(105.293.069.319)		General and administrative expense and marketing expenses
Pembentukan cadangan kerugian	(234.507.242.960)	(4.597.787.987)	(517.334.329)	(239.622.365.276)		Allowance for losses
Laba operasional	(165.073.946.964)	17.938.019.565	8.607.044.195	(138.528.883.204)		Operational profit
Pendapatan (bebannya) non operasional	186.624.404	15.408.521	1.889.431	203.922.356		Non operational (expense) income
Laba sebelum pajak	(164.887.322.560)	17.953.428.086	8.608.933.626	(138.324.960.848)		Earnings before tax
Pajak penghasilan	1.336.509.919	-	-	1.336.509.919		Income tax
Laba bersih	(163.550.812.641)	17.953.428.086	8.608.933.626	(136.988.450.929)		Profit -net
Total aset	4.050.693.611.310	397.598.582.533	85.436.952.779	4.533.729.146.622		Total assets
Total liabilitas	3.465.493.632.493	384.428.473.739	83.421.715.446	3.933.343.821.678		Total liabilities

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarized the carrying values and fair values of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

Aset dan liabilitas kuangan/ Financial asset and liabilities	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivable	Tersedia untuk dijual/ Available for Sale	Biaya perolehan diamortisasi Amortized cost	2019		Aset dan Liabilitas kuangan/ Financial asset and liabilities
				Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSET
Kas	33.870.620.750	-	-	33.870.620.750	33.870.620.750	Cash
Giro pada Bank Indonesia	244.904.600.185	-	-	244.904.600.185	244.904.600.185	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.086.444.180	-	-	2.086.444.180	2.086.444.180	Current account with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	88.482.529.490	-	-	88.482.529.490	88.482.529.490	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	188.000.346.790	-	188.000.346.790	188.000.346.790	Securities

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Aset dan liabilitas kuangan/ Financial asset and liabilities	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivable	Tersedia untuk dijual/ Available for Sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Amortized cost	2019		Aset dan liabilitas kuangan/ Financial asset and liabilities
				Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN (lanjutan)						
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	363.686.867.852	-	-	363.686.867.852	363.686.867.852	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan	3.828.785.750.671	-	-	3.828.785.750.671	3.828.785.750.671	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	40.018.233.601	-	-	40.018.233.601	40.018.233.601	<i>Other assets</i>
LIABILITAS KEUANGAN						
Liabilitas segera	-	-	13.657.380.728	13.657.380.728	13.657.380.728	<i>Financial Liabilities</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	4.066.490.479.185	4.066.490.479.185	4.066.490.479.185	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	-	-	83.698.658.275	83.698.658.275	83.698.658.275	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas lain – lain	-	-	1.403.162.490	1.403.162.490	1.403.162.490	<i>Other liabilities</i>
2018						
Aset dan liabilitas kuangan/ Financial asset and liabilities	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivable	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	Aset dan liabilitas kuangan/ Financial asset and liabilities
ASET KEUANGAN						
Kas	28.017.069.500	-	-	28.017.069.500	28.017.069.500	<i>Financial Asset</i>
Giro pada Bank Indonesia	253.505.664.906	-	-	253.505.664.906	253.505.664.906	<i>Cash</i>
Giro pada bank lain	1.170.024.535	-	-	1.170.024.535	1.170.024.535	<i>Current account</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	80.588.249.261	-	-	80.588.249.261	80.588.249.261	<i>with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	51.435.825.895	-	-	51.435.825.895	51.435.825.895	<i>Current account</i>
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	164.023.512.477	-	-	164.023.512.477	164.023.512.477	<i>with other bank</i>
Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	-	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	51.435.825.895	-	-	51.435.825.895	51.435.825.895	<i>Securities</i>
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	164.023.512.477	-	-	164.023.512.477	164.023.512.477	<i>Securities</i>
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	51.435.825.895	-	-	51.435.825.895	51.435.825.895	<i>purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan	3.681.321.123.146	-	-	3.681.321.123.146	3.681.321.123.146	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	43.919.799.839	-	-	43.919.799.839	43.919.799.839	<i>Other assets</i>
LIABILITAS KEUANGAN						
Liabilitas segera	-	-	13.557.708.055	13.557.708.055	13.557.708.055	<i>Financial Liabilities</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	3.661.401.664.164	3.661.401.664.164	3.661.401.664.164	<i>Deposits due immediately</i>
Simpanan dari bank lain	-	-	221.862.879.686	221.862.879.686	221.862.879.686	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas lain – lain	-	-	17.082.394.970	17.082.394.970	17.082.394.970	<i>Other liabilities</i>

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan adalah bahwa nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya ditinjau ulang.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- i. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
- ii. Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga),
- iii. Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

2019				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Nilai wajar/ Fair value Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset keuangan				
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	188.000.346.790	188.000.346.790	-	-
Total	188.000.346.790	188.000.346.790	-	-
				Financial assets Available-for-sale
				<i>Marketable securities</i>
				Total
2018				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Nilai wajar/ Fair value Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset keuangan				
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	164.023.512.477	164.023.512.477	-	-
Total	164.023.512.477	164.023.512.477	-	-
				Financial assets Available-for-sale
				<i>Marketable securities</i>
				Total

40. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Pada tanggal 31 Desember 2018, terdapat pelanggaran BMPK kepada pihak tidak terkait. Sesuai dengan surat OJK No.SR/138/PB.31/2017 tanggal 28 Desember 2017, Bank telah mengirimkan action plan dengan surat No.023/SET/DIR/BYB/I/2018 pada tanggal 26 Januari 2018, No.042/SET/DIR/BYB/II/2018 pada tanggal 14 Februari 2018, No.051/SET/DIR/BYB/III/2018 pada tanggal 7 Maret 2018, No.152/SET/DIR/BYB/VIII/2018 pada tanggal 20 Agustus 2018 dan No.154/SET/DIR/BYB/VIII/2018 pada tanggal 31 Agustus 2018.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used is that the fair value of financial assets and financial liabilities approximate their carrying values because of its short term nature of financial instruments and / or the interest rate is to be reviewed.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- i. *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,*
- ii. *Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices),*
- iii. *Level 3: those with inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (observable input).*

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

40. LEGAL LENDING LIMIT

On December 31, 2018, there was a breach of LLL to unrelated parties. In accordance with OJK letter No.SR/138/PB.31/2017 dated December 28, 2017, the Bank has sent an action plan with letter No.023/SET/DIR/BYB/I/2018 on January 26, 2018, No.042/SET/DIR/BYB/II/2018 on February 14, 2018, No.051/SET/DIR/BYB/III/2018 on March 7, 2018, No.152/SET/DIR/BYB/VIII/2018 on August 20, 2018, and No.154/SET/DIR/BYB/VIII/2018 on August 31, 2018.

40. BATAS MAKSUMUM PEMBERIAN KREDIT

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan perubahannya No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta SE BI No.7/14/DPNP tanggal 18 April 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

Pada 31 Desember 2018 pelanggaran BMPK terjadi pada Jawahar group (PT Altamoda).

41. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta *best practices* yang berlaku secara umum, serta telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, Bank mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tertanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) agar sejalan dengan pelaksanaan penerapan Basel II di Indonesia.

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam pengambilan langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh (*risk appetite*).

Penerapan manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko. Berkenaan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, penerapan manajemen risiko secara umum mencakup, pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit; kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

40. LEGAL LENDING LIMIT

In accordance with the regulation of BI 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks and amendment No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 and the Circular Letter No.7/14/DPNP April 18, 2005 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, the maximum limit provision of funds to related parties, the borrowers who are not related parties and a group of borrowers who are not related parties of each should not exceed 10%, 20% and 25% respectively of the Bank's capital.

On December 31, 2018, a breach of LLL occurred at the Jawahar group (PT Altamoda).

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented an independent risk management and compliance with the standards that refer to Otoritas Jasa Keuangan regulation and best practices applicable in general as well have been referring to Financial Services Authority regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application Management risk for Commercial Bank. However, in case for the use of methods and assumptions of risk assessment, The Bank refers to the minimum parameters / indicators stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Commercial Bank Health Assessment and Financial Services Authority Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning the Minimum Capital Requirement in accordance with the Risk Profile and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) to be in line with the implementation of Basel II in Indonesia.

In case part of the process is running, so as to achieve the best standards in the field of risk management, the Bank continues to develop and refine the framework of risk management systems and internal controls are integrated and comprehensive, in order to provide early information to take corrective measures in order to minimize risk.

This risk management system framework outlined in the form of policies, procedures, transaction limits and authority as well as other devices that apply to all business activities while evaluation and parameter changes periodically according to changes in the business direction to be taken (risk appetite).

Application of risk management at Bank Yudha Bhakti is a process that includes the identification, measurement, control, and monitoring of risk. With regard to the implementation of Financial Services Authority regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Application of risk Management for Commercial Bank, implementation of risk management in general include, active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners; the adequacy of policies, procedures, and limits; the adequacy of the identification process measurement, monitoring, risk control and risk management information systems, and comprehensive internal control system.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat pembahasan kinerja usaha, rapat cabang/ dan atau cabang Pembantu, rapat operasional, rapat ALCO, rapat Direksi, rapat Kepala Divisi, rapat penyelesaian kredit bermasalah, rapat realisasi peluncuran produk dan atau aktivitas baru, dan rapat Komite Manajemen Risiko serta rapat-rapat lainnya.

Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan.

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait, pemantauan terhadap persetujuan kredit dalam jumlah nominal tertentu, perkembangan penyelesaian kredit non performimg serta keputusan atas pelaksanaan hapus buku. Disamping itu, sesuai Kebutuhan dan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pemaparan profil risiko Bank dan tingkat kesehatan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dan penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Disamping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors

Active supervision performed by the Directors including through meetings like the meeting to discuss the performance of the business, meetings branches/ and or branches Maid, meeting operational, ALCO meeting, Board of Directors Meeting, conference division, non performance loans meeting, meeting the realization of a product launch or new activities, and Committee meetings Risk Management as well as other meetings.

Besides, the Board of Directors also approved the Bank's policies and procedures, approve and evaluate the achievement of the Bank's business plan. As a member of the credit committee, the Board of Directors are involved in the process of lending decisions and granting approval to the other operational transactions.

Active monitoring conducted by BOC, which include oversight of strategic policy, internal controls, compliance with applicable regulations, investment and divestment policies, performance targets, HR policies, the implementation of anti-money laundering and combating the financing of terrorism as well as the Law of The Crime Money Laundering (AML-Law), the risk management policy and the implementation of corporate governance principles in each of the Bank's business policy.

For lending activities, forms of active surveillance conducted among others by giving approval to any decision related to the loan to the Bank, monitoring of credit approval in certain nominal amount, the completion of credit non performing as well as implementation of credit write off. In addition, according to needs and, if deemed necessary, the Board can conduct meetings directly with the organs of the organization in order to obtain information necessary for supervision.

Exposure risk profile and soundness in the regular meeting of the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meeting is a form of thorough and regular supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners for all activities that are at risk and the potential risks that could disrupt the continuity of the Bank's business forward.

The adequacy of policies, procedures and limits

The Bank has policies and procedures and limit fairly in accordance with the business strategy and the size of the bank, although in practice still found some weaknesses that need to be repaired. Besides, in line with the changes in regulations and/or the new regulations, the Bank has made improvements and complement existing policies and procedures.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit (lanjutan)

Evaluasi terhadap kebijakan, prosedur serta limit-limit yang telah ditetapkan dilakukan secara berkala dan terus menerus dalam rangka untuk menekan tingkat kesalahan/kerugian pada level minimum.

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan limit, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (limit) yang terdiri dari limit transaksi, limit pinjaman nasabah dan *counterparty*, limit pihak terkait, limit penempatan antar bank, limit konsentrasi debitur inti, limit deposan inti, limit rasio penyaluran dana kredit terhadap dana pihak ketiga, dan limit lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan limit akan terus dievaluasi secara berkala.

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Proses identifikasi dan pengukuran

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas fungsional yang antara lain meliputi aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasional, *settlement*, penyelenggaraan sarana pendukung serta jasa layanan perbankan lainnya. Proses identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada masing-masing produk/aktivitas seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar Bank dilakukan melalui suatu proses analisa kredit oleh divisi pengusul dan diikuti dengan pemberian peringkat kredit oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko untuk fasilitas dalam nominal tertentu, penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik, penerimaan karyawan melalui serangkaian pengujian-pengujian untuk memastikan tingkat kompetensi dan integritas SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk peluncuran aktivitas/produk baru, identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penetapan produk/aktivitas baru, tahap *risk self assessment*, tahap penilaian kecukupan pengelolaan risiko, tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk/aktivitas baru kepada otoritas berwenang, tahap persetujuan dan tahap pelaksanaan peluncuran produk/aktivitas baru serta pengungkapan risiko kepada nasabah serta tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas/produk baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- The adequacy of policies, procedures and limits (continued)

Evaluation of established policies, procedures and limits is carried out regularly and continuously in order to reduce the level of errors/losses at the minimum level.

Coverage policies and procedures deemed adequate risk management, among others, covers the entire product/ transactions that involve risks, limits, setting the duties, powers and responsibilities of each section clearly, reporting and documentation, as well as the internal control system.

In the context of risk monitoring, the Bank has also set limits which consist of transaction limits, customer and counterparty loan limits, related party limits, interbank placement limits, core debtor concentration limits, core depositors limits, limit on lending fund ratios against third party funds, and other limits. In line with the improvement in the application of risk management, limit setting will continue to be evaluated periodically.

The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information system

The process of identification and measurement

The process of identification and risk assessment conducted on all product / functional activity which includes lending activities, treasury and financing activities, investing activities, operational activities, settlement, holding facilities, and other banking services. Risk identification process performed by each unit of work by analyzing all sources of risk attached to each product / activity such as lending and placement of funds between banks is done through a process of credit analysis by division proposer and followed by the provision of credit ratings by Compliance and Risk Management Division to facilities in certain nominal, the withdrawal of funds through the identification process to ensure the validity of the script, the availability of funds and authority towing, hiring through a series of tests to ensure the level of competence and integrity of human resources according to the needs of the bank. To launch activities / new products, identification is done through several stages which includes the step of fixing the product / new activity, stage of risk self-assessment, the stage of assessment of the adequacy of risk management, the stage of application for approval of the plan to the product / new activity to the competent authorities, the stage of approval and implementation phase product launch / new activity as well as risk disclosure to customers and reporting stage realization of issuance or execution of activities / new products to the Financial Services Authority.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

Proses pemantauan risiko

Pemantauan dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta penggunaan hasil *stress testing*.

Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pelaksana/pengambil risiko yaitu Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta Divisi Audit Intern. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko. Dalam hal terdapat eksposur risiko tertentu yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan pengelolaannya maka Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dalam rapat Komite Manajemen Risiko akan menyampaikan kepada seluruh peserta rapat untuk segera diambil langkah-langkah strategis yang diperlukan. Disamping hal di atas, proses pemantauan risiko juga dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode/model-model pengukuran risiko yang dikembangkan oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko antara lain melalui pelaksanaan back testing untuk mengecek sejauh mana akurasi data/informasi yang dihasilkan oleh model-model tersebut dan dibandingkan dengan kenyataan yang ada.

Sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti Divisi Teknologi dan Informasi, Divisi Akuntansi dan Pelaporan, Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Divisi Treasury, Divisi Special Asset Management, Divisi Bisnis Konsumen dan Pensiun, Divisi Bisnis Komersial, Divisi Pelayanan dan Pendanaan, Divisi SDM, Divisi Operasi dan Divisi Audit Intern. Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu untuk melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information system (continued)

Risk monitoring process

Monitoring conducted on the magnitude of the risk exposure, risk tolerance, compliance with internal limits, the consistency of the implementation of the policies and procedures established and the use of stress testing results.

Monitoring is carried out by the implementing work unit as well as by divisions or work units that are independent of the implementing/risk taking unit, namely the Compliance and Risk Management Division and the Internal Audit Division. The results of monitoring are presented in periodic reports that are submitted to the Directors to take the necessary steps in order to mitigate risk. In the event that there is a certain risk exposure that requires special attention in the implementation of its management, the Compliance and Risk Management Division in the Risk Management Committee meeting will notify all meeting participants to take the necessary strategic steps immediately.

In addition to the above, the risk monitoring process is also carried out by evaluating the use of risk measurement methods/models developed by the Compliance and Risk Management Division, among others through conducting back testing to check the accuracy of data/information produced by models and compared with the reality.

Management information system

The management information system is not yet fully integrated, where reporting is obtained from various related divisions, such as the Information and Technology Division, Accounting and Reporting Division, Compliance and Risk Management Division, Treasury Division, Special Asset Management Division, Consumer and Pension Business Division, Commercial Business Division , Service and Funding Division, HR Division, Operations Division and Internal Audit Division. Nonetheless, the Board of Directors and Board of Commissioners as well as work units concerned receive reports on a regular basis and relatively timely to evaluate the report and provide guidance/recommendations for improvement and refinement.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pengendalian, Bank juga telah memiliki serangkaian nilai-nilai (*corporate value*) perusahaan yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Divisi Audit Intern (DAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan- laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan pengawasan dan pengendalian seperti divisi kepatuhan dan manajemen risiko.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi DAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja DAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjamin ketepatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhi kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur kepatuhan dengan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan, antara lain melalui sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/instansi lain), pengeluaran memo pembinaan terkait adanya pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank oleh unit kerja tertentu.

Sementara itu, pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, hampir sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam penerapan manajemen risiko di Bank Yudha Bhakti, Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penerapan sistem manajemen risiko, Direksi dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta Komite Manajemen Risiko yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank Yudha Bhakti.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system

The organizational structure of the Bank has clearly describe the separation of functions between the units that carry out operational activities in implementing the control, the Bank also has a set of values (corporate value) companies which have been communicated to every hierarchy in the organization. Internal Audit Division (IAD) has been carrying out its function for scrutiny of all transactions, the reports and the performance of each unit carrying out operational activities or exercises supervision and control such as compliance and risk management division.

The audit results are documented and monitored after the findings were submitted to the Board of Directors has not been acted upon and the Board of Commissioners as well as being the evaluation of IAD in assessing the internal control system of a work unit or division and as a reference in subsequent examinations. The whole performance throughout the year IAD evaluated for effectiveness by the Audit Committee and reported to the Board of Commissioners.

To ensure adherence to compliance with applicable laws and regulations as well as ensuring that the compliance with internal policies and procedures Bank, Director of compliance with the Compliance and Risk Management Division has been carrying out its functions to carry out preventive activities, among others through the socialization of the provision of internal and external Bank (the Financial Services Authority/Bank Indonesia/ other agencies), spending coaching memo related to the violation of the Bank's internal and external regulations by a particular work unit.

Meanwhile, meeting the commitment to the Financial Services Authority, almost completely resolved in accordance with the time limits agreed between the Bank and the Financial Services Authority.

Implementation of risk management includes in particular the management of 8 (eight) types of risks in accordance with the Financial Services Authority, Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Risk Compliance and Reputational Risk.

In the application of risk management in the Bank's, Directors and Commissioners play an important role in supporting and overseeing the successful implementation of risk management in all units. Activities related to the management of business risk exposure and implementation of risk management system, the Board of Directors is assisted by the Compliance and Risk Management Division and Risk Management Committee which is the highest body in the risk management system of the Bank.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)

Bank Yudha Bhakti secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 (delapan) jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko.

Penilaian risiko

- a. Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi oleh Bank. Penilaian risiko mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategis, kepatuhan dan reputasi.

Tahapan dalam penilaian risiko (*risk assessment*) adalah:

- 1) Identifikasi risiko
Adalah proses dimana Bank mendeteksi risiko yang berpotensi merugikan finansial Bank akibat dari suatu kasus-kasus tertentu terhadap pelaksanaan aktivitas bisnisnya.
- 2) Penilaian risiko inheren
Adalah proses dimana Bank mengukur aktivitas atau bisnis yang melekat didalamnya dengan level risiko dari aktivitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat membantu dalam penilaian efektifitas sistem pengendalian risiko.
- 3) Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko
Adalah proses mengukur kecukupan dan efektivitas dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.
- 4) Penilaian risiko komposit
Adalah proses penilaian akhir dari hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan sistem pengendalian risiko.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Bank Yudha Bhakti periodically assesses 8 (eight) types of risks. Results of the assessment contained in the risk profile outline illustrates the risk rating (composite) of each type of risk as well as the overall composite rating of risk. Rating risks are grouped into 5 (five) categories, namely "Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High". Risk assessment of each type conducted on the inherent risk to the quality and implementation of Risk Management.

Risk assessment

- a. *Risk assessment is the overall process of risk identification, risk analysis and evaluation of risks faced by the Bank. Risk assessment covers all risks faced by the Bank, the credit risk, market, operational, liquidity, legal, strategic, reputation and compliance.*

Stages in the risk assessment (risk assessment) is:

- 1) *Identification of risk*
Is the process whereby the Bank has to detect risks that could potentially harm the Bank financial performance of a certain casessuch asimplementation of its business activities.
- 2) *Inherent risk assessment*
Is the process whereby the Bank measure the activity or business which is attached therein with risk level of other activities, so as to provide results thatcanassist in assessing the effectiveness of risk control system.
- 3) *Evaluating of risk management implementation quality*
Is the process of measuring sufficiency and the effectiveness of risk governance, the risk management framework, the process of risk management, sufficiency of human resources, adequacy of management information systems, aswell as sufficiency of risk control system by taking account of the characteristics and complexities of the business of a Bank.
- 4) *Risk assessment composites*
Is the final review of the results of merging the inherent risk assessment and risk control system.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)

Penilaian risiko (lanjutan)

- b. Dalam penilaian risiko terdapat dua hal yang menjadi pedoman, yaitu:

- 1) Kuantitas risiko, mencakup frekuensi dan dampaknya serta probability.
- 2) Kualitas penerapan manajemen risiko (*Risk management implementation quality*), berupa judgement yang mencakup 4 (empat) pilar, adalah:
 - Tata kelola risiko.
 - Kerangka manajemen risiko.
 - Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen.
 - Kecukupan sistem pengendalian risiko.

Profil risiko

Profil risiko Bank, yang merupakan salah satu bagian dari komponen penilaian tingkat kesehatan Bank dan sekurang-kurangnya setiap triwulan dipresentasikan dihadapan komite manajemen risiko berikut dengan pembahasan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank, dan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank yang memiliki potensi kerugian bagi Bank. Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan *self assessment* per 31 Desember 2019 berada pada tingkat komposit 3 atau *moderate*.

1. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan *counterparty* dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit ini, kebijakan perkreditan Bank dirumuskan sejalan dengan fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menyalurkan kredit, Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian sebagaimana digariskan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun kebijakan yang dirumuskan manajemen Bank. Selain itu, pengelolaan risiko kredit juga dilakukan antara lain melalui diversifikasi risiko kredit dan portfolio (segmen usaha/sektor industri/debitur), pemantauan terhadap kualitas aset produktif dan peningkatan aktivitas remedial serta kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Risk assessment (continued)

- b. In the risk assessment, there are two guidelines, namely:

- 1) Quantity of risks, including the frequency and impact and probability.
- 2) Quality of risk management implementation, in the form of judgment that includes 4 (four) pillars, are:
 - The risk governance.
 - The risk management framework
 - The process of risk management, sufficiency of human resources, adequacy of information systems management.
 - Sufficiency of risk control system.

Risk profile

The Bank's risk profile, which is one part of the component-level assessment of the Bank and at the least, each quarter presented in front of the risk management committee following the discussion of the assessment of the Bank and reported to the Financial Services Authority.

Assessment risk profile conducted by the Bank against the 8 (eight) risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk contained in the functional activity of Banks that have the potential losses for the Banks. The overall risk profile assessment based on self-assessment as of December 31, 2019 is at composite level 3 or moderate.

1. Credit risk

Credit risk arises from the possibility of default by a counterparty to fulfill its liabilities to the Bank. In the management of credit risk, the Bank's credit policy is formulated in line with the Bank function as an intermediary institution. In lending, the Bank is based on the precautionary principle as outlined by the Financial Services Authority and the Bank management policies formulated. In addition, credit risk management is also conducted through the credit risk and portfolio diversification (business segment/industry/borrowers), the monitoring of the quality of earning assets and increase in remedial activity and adequacy of provisioning for impairment losses.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, risiko kredit secara komposit masuk dalam Tingkat Komposit 3 dengan peringkat *Moderate*. Hal ini dikarenakan risiko inheren dinilai *moderate* sedangkan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai *fair*. Penilaian meliputi tingkat konsentrasi aset beresiko, kualitas penyediaan dana dan pencadangan, strategi penyediaan dana dan faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko kredit bagi Bank.

2. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Pengukuran risiko pasar dilakukan terhadap eksposur risiko pasar yang terdapat pada *trading book* dan *banking book* Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, risiko pasar secara komposit dinilai 2 atau *low to moderate*. Hal tersebut dikarenakan secara inheren, risiko pasar dinilai *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai pada peringkat 3 (*fair*).

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu ketidakmampuan untuk mengakomodasikan jatuh tempo liabilitas dan penarikan serta pembiayaan pertumbuhan aset dan untuk memenuhi liabilitas pada tingkat harga pasar yang layak. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo disuatu waktu tetapi juga melalui *Asset and Liability Committee (ALCO)* yang mengawasi posisi dan kondisi laporan posisi keuangan Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, risiko likuiditas secara komposit masuk dalam tingkat komposit 3 dengan penilaian risiko yang tergolong *moderate*. Adapun penilaian secara inheren dinilai *low to moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada peringkat 3 (*fair*).

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Risk profile (continued)

1. Credit risk

Based on the results of the self-assessment of the Bank's risk profile as at 31 December 2019, credit risk composite included in Composite Level 3 with a Moderate rating. This is because inherent risk is considered moderate while the quality of risk management is considered fair. Assessment includes the concentration level of risky assets, the quality of provision of funds and reserves, the strategy of providing funds and external factors which could pose a credit risk for the Bank.

2. Market risk

Market risk is the risk on statements of financial position and off-balance sheet positions, including derivatives transactions, as a result of overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk measurement carried out on market risk exposures contained in the trading book and banking book Bank.

Based on the results of the self-assessment of the Bank's risk profile as at 31 December 2019, market risk on a composite basis was rated 2 or low to moderate. That is because inherently, market risk is considered low to moderate and the quality of risk management is valued at rank 3 (fair).

3. Liquidity risk

Liquidity risk is an inability to accommodate liability maturities and withdrawals as well as financing growth in assets and liabilities at a rate to meet the fair market price. Liquidity management in addition to covering the maintenance of liquidity at a level sufficient to meet liabilities maturing liabilities sector in time but also through the Asset and Liability Committee (ALCO), which oversees the position and condition of the Bank's financial position.

Based on the results of the self-assessment of the Bank's risk profile as at 31 December 2019, liquidity risk on a composite basis was included in composite level 3 with a moderate risk rating. The assessment is inherently considered low to moderate with the quality of risk management application being ranked 3 (fair).

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)
 - Profil risiko (lanjutan)
 - 3. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas, transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavior assumptions*):

	2019				Dalam jutaan/ In million	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than month	>1-3 bulan/ month	>3-6 bulan/ month	>6-12 bulan/ month	>12 bulan/ >12 month	Total/ Total
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Aset						
Kas	33.871	-	-	-	-	33.871
Giro pada Bank Indonesia	244.905	-	-	-	-	244.905
Giro pada bank lain	2.086	-	-	-	-	2.086
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	109.082	-	-	-	-	109.082
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	88.483	-	-	-	-	88.483
Surat utang negara	78.918	-	-	-	-	78.918
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	162.085	201.602	-	-	-	363.687
Kredit	140.950	120.119	167.098	123.084	3.277.535	3.828.786
Bunga yang masih harus diterima	3.653	36.364	-	-	-	40.017
Aset lain-lain	14.763	18.681	29.085	285.578	105.658	453.765
Total	878.796	376.766	196.183	408.662	3.383.193	5.243.600
Kewajiban						
Liabilitas segera	3.004	3.221	-	-	-	6.225
Simpanan dari nasabah	2.406.178	1.177.661	389.767	83.285	9.600	4.066.491
Simpanan dari bank lain	64.048	20.000	-	-	-	84.048
Utang pajak	5.214	-	-	-	-	5.214
Pinjaman yang diterima	62	190	380	759	1.098	2.489
Kewajiban lain-lain	12.867	30	349	10	229	13.485
Total	2.491.373	1.201.102	390.496	84.054	10.927	4.177.952
Perbedaan jatuh tempo	(1.612.577)	(824.336)	(194.313)	324.608	3.372.266	1.065.648

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

3. Risiko likuiditas

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Risk profile (continued)

3. Liquidity risk

	2018				Dalam jutaan/ In million	
	Kurang dari 1 bulan/ Less than month	>1-3 bulan/ month	>3-6 bulan/ month	>6-12 bulan/ month	>12 bulan/ >12 month	Total/ Total
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Aset						
Kas	28.017	-	-	-	-	28.017
Giro pada Bank Indonesia	253.506	-	-	-	-	253.506
Giro pada bank lain	1.170	-	-	-	-	1.170
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	80.588	-	-	-	-	80.588
Efek-efek	164.024	-	-	-	-	164.024
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	51.436	-	-	-	-	51.436
Kredit	101.672	30.439	29.827	29.326	3.750.596	3.941.860
Bunga yang masih harus diterima	13.791	30.128	-	-	-	43.919
Aset lain-lain	23.151	9.907	5.535	61.585	75.174	175.352
Total	717.355	70.474	35.362	90.911	3.825.770	4.739.872
Kewajiban						
Liabilitas segera	19.057	8.555	-	-	-	27.612
Simpanan dari nasabah	2.065.290	885.382	554.401	153.823	2.505	3.661.401
Simpanan dari bank lain	221.863	-	-	-	-	221.863
Utang pajak	5.608	-	-	-	-	5.608
Pinjaman yang diterima	62	187	374	747	1.797	3.167
Kewajiban lain-lain	13.022	53	71	137	410	13.693
Total	2.324.902	894.177	554.846	154.707	4.712	3.933.344
Perbedaan jatuh tempo	(1.607.547)	(823.703)	(519.484)	(63.796)	3.821.058	806.528
						Maturity gap

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)
- Profil risiko (lanjutan)
- 4. Risiko operasional

Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personel, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor yang tidak selalu berada dibawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing-masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem informasi teknologi, sumber daya manusia dan prinsip “*know your customer*” sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, risiko operasional secara komposit masuk dalam tingkat komposit 3 dengan nilai Moderate. Hal tersebut dikarenakan risiko inheren dinilai moderate dengan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai fair. Penilaian meliputi pemantauan atas karakteristik dan kompleksitas usaha Bank, sumber daya manusia yang ada, penggunaan teknologi informasi dan infrastruktur pendukungnya, serta kejadian kejadian diluar kendali Bank (*low frequency, high impact*) yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko operasional.

5. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim atau agunan. Risiko hukum di Bank dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Bank terus menerus meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang hukum dan melakukan review terhadap perjanjian yang ada dengan pihak ketiga termasuk dengan nasabah sebagai upaya menurunkan eksposur risiko hukum.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Risk profile (continued)

4. Operational risk

Operational risk is the chance of harm caused by the failure of processes, systems or personnel weaknesses, negligence, crime, the combination of the above factors as well as factors that are not always under the control of the Bank. In the management of operational risk, each business unit is responsible for risks that occur in day-to-day operational activities with reference to the policies and procedures, control and surveillance routine. In addition, operational risk management also includes matters related to the development of products, technology information systems, human resources and the principle of "know your customer" as a precaution against a possible aspect of things that are not desirable.

Based on the results of the assessment (self-assessment) of the Bank's risk profile position as of December 31, 2019, operational risk is included in the Composite Composite Level 3 with Moderate value. That is because the risks inherent rated moderate with the quality of risk management assessed the fair. Assessment includes monitoring of the characteristics and complexity of the Bank, human resources, technology and infrastructure supporting information, as well as the occurrence of events beyond the Bank's control (low frequency, high impact) that may result in operational risk.

5. Legal risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical system, or by the lawsuit, the absence of a clear legal and support or weakness in the contract, claims or collateral. Legal risk in the Bank is managed to ensure that all activities of the Bank's business activities and relationships with all parties have appropriate and based on the rules and requirements that can protect the interests of the Bank in terms of the law. The Bank continuously improve the competence of employees in the field of law and conduct a review of existing agreements with third parties including the customer as efforts to reduce legal risk exposure.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

5. Risiko hukum (lanjutan)

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, risiko hukum secara Komposit masuk dalam tingkat komposit 3 dengan nilai *moderate*. Hal tersebut dikarenakan risiko inheren dinilai *moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai *fair*.

6. Risiko stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal. Risiko stratejik dikelola oleh Bank setiap bulannya melalui rapat pembahasan realisasi rencana bisnis antara Direksi dengan para Kepala Divisi Bisnis, Pemimpin Kantor Cabang dan atau Kantor Cabang Pembantu Jakarta. Dewan Komisaris memantau pencapaian realisasi kinerja Bank melalui rapat yang diselenggarakan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Identifikasi dan pengukuran risiko strategis dilakukan melalui evaluasi terhadap pencapaian rencana bisnis oleh Divisi Perencanaan dan Akuntansi dan oleh Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, secara inheren, risiko stratejik masuk dalam peringkat 3 (*moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (*satisfactory*), sehingga secara komposit keseluruhan peringkat risiko untuk risiko stratejik adalah *moderate*.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Risk profile (continued)

5. Legal risk (continued)

Based on the results of the self-assessment of the Bank's risk profile as at December 31, 2019, Composite legal risk is included in the composite level 3 with moderate value. That is because inherent risk is considered moderate with the quality of risk management being considered fair.

6. Strategic risk

Strategic risk is the risk caused by the decision-making and/or implementation strategies improperly bank failure in response to changes of external conditions. Strategic risk is managed by the Bank each month through the realization of a business plan discussion meeting between the Board of Directors and Business Division Head, leaders of branch offices and or leaders of subsidiary branch offices in Jakarta. The BOC to monitors the realization of the Bank's performance through meetings held between the Board of Directors to the Board of Commissioners.

Identification and measurement of strategic risk is done through an evaluation of the achievement of the business plan by the Planning and Accounting Division and the Risk Management Division Headquarters.

Based on the results of the assessment (*self-assessment*) of the Bank's risk profile position December 31, 2019, inherently, Strategic risk entered in the ranking of 3 (*moderate*), while for the quality of risk management is at the composite 2 (*satisfactory*), so that the overall risk rating for the Strategic Risk is moderate.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)
- Profil risiko (lanjutan)
- 7. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang- undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku. Pada prakteknya, Risiko kepatuhan yang melekat pada risiko Bank, terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif dan pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Risiko strategik yang terkait dengan Rencana Bisnis Bank, risiko likuiditas yang terkait dengan pemenuhan kewajiban Giro Wajib Minimum, dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Bank untuk memenuhi peraturan dan ketentuan sebagaimana tersebut di atas dapat berdampak pada kelangsungan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan, Bank harus melaksanakan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap risiko kepatuhan, memastikan penerapan manajemen risiko yang berkaitan dengan kebijakan, sumber daya manusia serta sistem pengendalian kepatuhan dan upaya untuk menjaga dan memantau pelaksanaan proses operasional untuk selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan internal maupun eksternal termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepatuhan dari setiap unit kerja dalam memenuhi semua ketentuan yang berlaku merupakan salah satu objek pengendalian risiko kepatuhan yang secara periodik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Institusi lain. Sepanjang periode triwulan I tahun 2017, jumlah sanksi atas pelanggaran atau ketidakpatuhan yang telah dilakukan oleh Bank dinilai relatif kecil.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, secara inheren, Risiko Kepatuhan masuk dalam peringkat 3 (moderate), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (*satisfactory*), sehingga secara komposit keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Kepatuhan adalah peringkat 3 atau *moderate*.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Risk profile (continued)

7. Compliance risk

Compliance risk is the risk arise from the Bank that fail to comply with/or legislation implement and other provisions. In fact, compliance risks in Bank's, related to the legislation and other provisions, such as credit risk that associated with lending limit (LLL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Qualified Productive Assets and fulfilling Allowance for Doubtful Account (AFDA). Strategic risk related to the Bank's business plan, liquidity risks related to the fulfillment of Minimum Statutory Reserve, and so forth. The inability of the Bank to comply with the rules and regulations referred to above can affect the sustainability of the Bank.

In the implementation of compliance risk management, the Bank shall implement the identification and analyze the factors that may affect compliance risks, ensure the application of risk management related to the policy, human resources and control system compliance. Efforts to maintain and monitor the implementation of the operational processes in accordance with the provisions that applicablefor both internal and external conditions, including fulfillment of the reporting obligation to the Bank Indonesia, the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange. Compliance of each unit to all applicable regulations is one of the objects of compliance risk control which periodically reported to the Financial Services Authority and other institutions. Throughout the period of the first quarter of 2017, the number of sanctions for violations or non-compliance that has been done by the Bank is relatively low.

*Based on the results of the assessment (*self-assessment*) of the Bank's risk profile position December 31, 2019, inherently, Compliance Risk was level 3 (moderate), while for the quality of risk management are in composite 2 (*satisfactory*), so that the overall risk rating for Compliance Risk is 3rd Rank or moderate.*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh (lanjutan)

Profil risiko (lanjutan)

8. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah dan melakukan publikasi positif dalam media surat kabar merupakan upaya yang dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 31 Desember 2019, secara inheren Risiko Reputasi masuk dalam peringkat 2 (*low to moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 3 (*fair*), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Reputasi adalah peringkat 2 atau *Low to Moderate*.

42. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan diskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- A comprehensive internal control system (continued)

Risk profile (continued)

8. Reputation risk

Reputational risk arises from negative publicity related to the business of banks or negative perceptions about the Bank. Bank Reputation risk is related to customers' complaints and how fast our responds to any news that could have negative impacts for the Bank. Give our best service for customers and the establishment of customers' complaints unit, as well as conducted positive publication in newspaper was an attempt by the Bank to improves its image for public.

Based on the results of the assessment (self-assessment) for Bank's profile risk position on December 31, 2019, inherently, Risk Reputationon 2nd Rank (low to moderate), while for the quality of risk management is on the composite or 3rd Rank (fair), so that the overall risk rating for the Reputation Risk is Level 2 or Low to Moderate.

42. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulatory capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

42. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Sebelum 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia) PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

42. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Before January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

Starting January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with PBI No.15/12/PBI/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.*

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

42. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyiahan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyiahan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- b. Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- c. Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

42. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*
- *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing Central Bank regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Banks also recognise the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. FSA's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

Minimum capital requirements are as follows:

- a. *For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;*
- b. *For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less tan 10% of Risk Weighted Asset;*
- c. *For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less tan 11% of Risk Weighted Asset;*

42. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

- d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Modal inti (Tier 1)	906.884	563.448	<i>Core capital (Tier 1)</i>
Modal pelengkap (Tier 2)	32.922	9.665	<i>Supplementary capital (Tier 2)</i>
Total modal	<u>939.806</u>	<u>573.113</u>	<i>Total capital</i>
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted asset</i>
Risiko kredit	2.632.411	2.373.164	<i>Credit risk</i>
Risiko operasional	531.036	532.556	<i>Operational risk</i>
Risiko pasar	38.507	37.772	<i>Market risk</i>
Rasio penyediaan modal			<i>Capital adequacy ratio (CAR)</i>
Dengan risiko kredit dan operasional	29,71%	19,72%	<i>With credit and operational risk</i>
Dengan risiko kredit, pasar dan operasional	29,35%	19,47%	<i>With credit, market and operational risk</i>

Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 29,35% dan 19,47%.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of December 31, 2019 and 2018 was as follows:

42. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

- d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

43. RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA

43. OTHER SIGNIFICANT FINANCIAL RATIOS

	2019	2018	
Aset produktif bermasalah & non produktif bermasalah terhadap total aset produktif & non produktif	5,16%	16,78%	<i>Adversely classified earning assets & non-earning assets to the total earning asset & non-earning assets</i>
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,33%	15,77%	<i>Adversely classified earning assets to total earning assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,52%	6,73%	<i>Allowance for impairment losses financial asset to earning assets</i>
NPL (gross)	4,32%	15,75%	<i>NPL (gross)</i>
NPL (net)	1,63%	9,92%	<i>NPL (net)</i>
Return on Assets (RoA)	0,37%	-2,83%	<i>Return on Assets (RoA)</i>
Return on Equity (RoE)	2,27%	-22,73%	<i>Return on Equity (RoE)</i>
Loan to Funding Ratio (LFR)	94,14%	107,66%	<i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i>
Net Interest Margin (NIM)	4,86%	5,99%	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	97,24%	122,97%	<i>Operating expenses to the the operating income</i>

44. LABA PER SAHAM DASAR

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	2019	2018	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	16.002.797.471	(136.988.450.929)	<i>Income for computation of basic earnings per share</i>
Rata-rata tertimbang total saham	5.386.526.526	5.031.547.144	<i>Weighted average number of share</i>
Laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	2,97	(27,23)	<i>Basic earnings per share and diluted (in full Rupiah)</i>

45. AKTIVITAS NON KAS

Pada 31 Desember 2018, transaksi non-kas yang penting adalah pembelian kendaraan dengan pembiayaan kepada PT Mandiri Tunas Finance sebesar Rp3.520.096.000 sebagaimana yang telah dijabarkan dalam (catatan 18).

46. PERKARA HUKUM

- Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah Rol No.660/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel.

Bank sebagai Tergugat memberikan Kredit KMK dan Investasi kepada Sunaryo sebesar Rp 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta Rupiah) dengan jaminan berupa tanah seluas 1.536 m² (seribu lima ratus tiga puluh enam meter persegi) berikut bangunan di atasnya yang terletak di Kota Depok. Penggugat tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan Debitur menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela dengan Akta Penyelesaian Kredit dengan Penyerahan Agunan. Debitur telah meninggal dunia pada maret 2017. Bank meminta pengosongan atas agunan yang diserahkan namun tidak ada tanggapan positif dari ahli waris.

Atas tindakan Bank tersebut, ahli waris mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan selanjutnya tingkat banding di Pengadilan Tinggi Jakarta dan telah diputus dimana isi putusannya adalah menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Selanjutnya Penggugat mengajukan Kasasi sesuai Relass dari pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 27 Juni 2019 dan Bank sudah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 09 Juli 2019 dan menunggu putusan dari Mahkamah Agung (MA).

44. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

45. NON-CASH ACTIVITY

As of December 31, 2018 the principal non-cash transaction is addition of vehicle from PT Mandiri Tunas Finance amounting Rp3,520,096,000, as discussed in (note 18).

46. LEGAL CASES

- Case of the South Jakarta District Court under Case Rol No.660/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel.

The Bank as Defendant provided KMK Credit and Investment to Sunaryo in the amount of Rp2,500,000,000 (two billion five hundred million Rupiah) with collateral in the form of land with an area of 1,536 m² (one thousand five hundred thirty six square meters) and the building above Depok City. The Plaintiff cannot fulfill his obligation to pay installments to the Bank and Debtor to submit the Collateral voluntarily with a Credit Settlement Deed with Collateral Submission. The debtor has passed away in March 2017. The Bank requested an empty account of the collateral submitted but there was no positive response from the heirs.

For the actions of the Bank, the heirs filed a lawsuit against the Law to the South Jakarta District Court and then appealed at the Jakarta High Court and were decided where the contents of the decision were to strengthen the decision of the South Jakarta District Court. Subsequently the Plaintiff submitted a Cassation in accordance with the Relass from the South Jakarta District Court on June 27, 2019 and the Bank has submitted a Counter Memory of Cassation on July 9, 2019 and waiting the decision from Supreme Court.

46. PERKARA HUKUM (lanjutan)

2. Perkara pada Pengadilan Negeri Cikarang dibawah Rol Perkara No.37/Pdt.G/2018/PN.Ckr

Bank memberikan fasilitas kredit kepada PT Trikarya Gemilang sebesar Rp 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta rupiah) dengan jaminan berupa tanah seluas 5.530 m² (lima ribu lima ratus tiga puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya yang terletak di Desa Wanaseri Cibitung Kab Bekasi Jawa Barat. PT Trikarya Gemilang tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela pada bulan Desember 2004. Pada bulan Januari 2005 Pemilik Agunan telah meninggal dunia sehingga pelaksanaan tukar nama agunan dilakukan dengan ahli waris yang terdaftar sesuai dokumen yang diserahkan pada saat pengajuan fasilitas kredit. Pada bulan Juli 2010 aset telah dijual kepada pihak lain. Pada Januari 2019 orang yang mengaku ahli waris dari pemilik agunan mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Bank sebagai Tergugat I karena proses tukar nama agunan pada saat penyelesaian kredit tidak sah dan meminta pembatalan tukar nama yang telah dilakukan. Sidang telah selesai dan hasil putusannya adalah BYB menang. Dan Para Penggugat mengajukan Banding pada Pengadilan Tinggi Jawa Barat.

3. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur dibawah Rol Perkara No.162/Pdt.G/2019/PN.Jkt. TMR

Bank memberikan fasilitas kredit kepada CV Garuda Kencana Sakti sebesar Rp800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) dengan agunan berupa tanah seluas 157 m² (seratus lima puluh tujuh meter persegi) berikut bangunan di atasnya yang terletak di Jl. Cipinang Jaya II Flat No.2 Rt 9/07 Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur. Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan Debitur menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela dengan Akta Penyelesaian Kredit dengan Penyerahan Agunan. Bank meminta penyelesaian atas pembelian kembali namun debitur merasa sudah lunas karena mendapatkan Surat lunas dari Oknum BYB.

Atas hal tersebut Debitur mengajukan Gugatan wanprestasi kepada Bank karena sudah mendapat surat keterangan lunas dari Bank walaupun surat tersebut terindikasi palsu.

Sidang telah selesai dan memutuskan BYB sebagai pemenang.

46. LEGAL CASES (continued)

2. Case at the Cikarang District Court under Case Roller No.37 / Pdt.G / 2018 / PN.Ckr

The Bank provides credit facilities to PT Trikarya Gemilang in the amount of Rp1,200,000,000 (one billion two hundred million rupiahs) with collateral in the form of land with an area of 5,530 m² (five thousand five hundred thirty square meters) along with the building above it. located in Wanaseri Village Cibitung Kab Bekasi West Java. PT Trikarya Gemilang was unable to fulfill its obligation to pay installments to the Bank and submit the Collateral voluntarily in December 2004. In January 2005 the Collateral Owner had died so that the exchange of names for collateral was carried out with registered heirs according to the documents submitted at the time credit facility submission. In July 2010 assets have been sold to other parties. In January 2019 the person claiming to be the heir of the collateral owner filed a lawsuit against the Bank as Defendant I due to the process of exchanging the name of the collateral at the time of the illegal credit settlement and requesting a cancellation of the name exchange that had been made.

The trial was over and the outcome of the decision was BYB won. And the Plaintiffs appealed to the West Java High Court.

3. Case in the East Jakarta District Court under Case Roller No.162 / Pdt.G / 2019 / PN.Jkt. TMR

The bank provides a credit facility to CV Garuda Kencana Sakti in the amount of Rp800,000,000 (eight hundred million rupiah) with collateral in the form of land with an area of 157 m² (one hundred fifty seven square meters) along with the building above it. located on Jl. Cipinang Jaya II Flat No.2 Rt 7/7 Cipinang Besar Selatan Jatinegara East Jakarta. The debtor cannot fulfill his obligation to repay the loan installments to the Bank and Debtor submit the Collateral voluntarily with the Credit Settlement Deed with Collateral Submission. The bank requests a settlement of the repurchase. but the debtor feels that he has paid off because he has received a paid letter from BYB Person.

For this matter the Debtor submits a default claim to the Bank because it has received a full statement from the Bank even though the letter is indicated to be false. The trial has finished and decided BYB as the winner.

46. PERKARA HUKUM (lanjutan)

4. Perkara pada Pengadilan Negeri Bandung dibawah Rol Perkara No.120/Pdt.G/2019/PN.Bdg.

Bank memberikan fasilitas kredit KPR kepada Theresia Hana sebesar Rp120.000.000 (seratus dua puluh juta rupiah) dengan dengan agunan berupa tanah seluas 60 m² (enam puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya yang terletak di Perum Griya Bandung Indah Blok C 23 No. 18 Rt 006/007 kel. Buah Batu Bojongsoang Kab. Bandung Jawa Barat. Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank maka Bank melakukan eksekusi Hak Tanggungan.

Atas hal tersebut Debitur mengajukan Gugatan perbuatan melawan hukum kepada Bank karena uang pencairan kredit digunakan ke koperasi namun koperasinya meminta untuk membayar kepada Bank Yudha Bhakti.

Telah dilakukan pemeriksaan setempat tanggal 7 Januari 2020 dan akan dilanjutkan ke sidang berikutnya menunggu relaas dari Pengadilan Negeri Bandung.

5. Perkara pada Pengadilan Negeri Amlapura dibawah Rol Perkara No.266/Pdt.G/2019/PN.Amp.

Bank memberikan fasilitas kredit Modal Kerja kepada PT Eka Sari Makmur sebesar Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar rupiah) dengan agunan berupa tanah seluas 104.050 m² (seratus empat ribu lima puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya, yang terletak di Desa Tulamben Karangasem bali.

Terkait agunan tersebut, Pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 12.140 m² dari total seluas 104.050 m² berdasarkan surat perjanjian jual beli yang dibuat tahun 2005. Sehingga Pihak ketiga tersebut mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada pemilik pertama, debitur dan Bank Yudha Bhakti sebagai turut tergugat dan meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan AJB antara pemilik pertama dan Debitur selanjutnya membatalkan sertifikat Hak Tanggungan di Bank.

Saat ini sidang masih berjalan pada tahap Mediasi.

47. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus kas/ Cash flows
Utang sewa pembiayaan	3.167.405.421	(678.263.745)
Total	3.167.405.421	(678.263.745)
	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas/ Cash flows
Utang sewa pembiayaan	117.326.417	(470.016.996)
Total	117.326.417	(470.016.996)

Transaksi non-kas berupa pembelian kendaraan dengan pembiayaan kepada PT Mandiri Tunas Finance sebesar Rp3.520.096.000 sebagaimana yang telah dijabarkan dalam (catatan 45).

46. LEGAL CASES (continued)

4. Case at the Bandung District Court under Case Roller No.120 / Pdt.G / 2019 / PN.Bdg.

The Bank provides a mortgage loan facility to Theresia Hana in the amount of Rp120,000,000 (one hundred twenty million rupiah) with collateral in the form of land with an area of 60 m² (sixty square meters) along with the building above it, located at Perum Griya Bandung Indah Blok C 23 No. 18 Rt 006/007 kel. Buah Batu Bojongsoang Kab. Bandung West Java. The debtor cannot fulfill his obligation to pay the loan installments to the Bank. the Bank executes the Underwriting Rights.

On this matter the Debtor submits a lawsuit against the Bank because the credit disbursement money is used to the cooperative but the cooperative asks to pay to Yudha Bhakti Bank.

Local examination has been carried out on January 7, 2020 and local examination will be continued to the next court waiting the invitation from the Bandung District Court.

5. Case in Amlapura District Court under Case Roll No.266 / Pdt.G / 2019 / PN.Amp.

The Bank provides Working Capital Loan facility to PT Eka Sari Makmur in the amount of Rp25,000,000,000 (twenty five billion rupiah) with collateral in the form of land with an area of 104,050 m² (one hundred four thousand and fifty square meters) along with the building above it, located in Tulamben Village Karangasem Bali.

Related to the collateral, the third party claiming to be the owner of the land area of 12,140 m² of the total area of 104,050 m² based on purchase agreement made in 2005. So that the third party filed a tort against the first owner, the debtor and Bank Yudha Bhakti as co-defendants and ask the Court to cancel the AJB between the first owner and the Debtor subsequently cancel the Mortgage certificate at the Bank.

Currently the trial is still going on at the Mediation stage.

47. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	Non-kas/ Non-cash	31 Desember/ December 31, 2019	
Lease payable	-	2.489.141.676	
Total	-	2.489.141.676	
	Non-kas/ Non-cash	31 Desember/ December 31, 2019	
Lease payable	3.520.096.000	3.167.405.421	
Total	3.520.096.000	3.167.405.421	

Non-cash transactions in the form purchase of vehicles with financing to PT Mandiri Tunas Finance in the amount of Rp3,520,096,000 as described in (note 45).

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pengunduran diri Direksi dan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris PT Bank Yudha Bhakti Tbk pada hari rabu tanggal 5 Februari 2020 menetapkan pemberhentian sementara Direktur Utama dan menerima surat pengunduran diri anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Direktur Utama
Direktur Bisnis
Direktur Operasi
Komisaris Independen

Denny Novisar Mahmuradi
Indrianti Sukarmadijaya
Asrul Zahrony
Madyantoro Purbo

President Director
Business Director
Operation Director
Independent Commissioner

Dan berdasarkan Surat Keputusan No. SKEP/004/DK/BYB/II/2020 tanggal 5 Februari 2020 menunjuk Hardono Budi Prasetya sebagai Plt. Direktur Utama efektif per tanggal 5 Februari 2020.

Board of Commissioners meeting of PT Bank Yudha Bhakti Tbk on Wednesday February 5, 2020 stipulates the temporary dismissal of the President Director and accepts the resignation letter of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners as follows:

And based on Decree No. SKEP/004/DK/BYB/II/2020 dated February 5, 2020 appointed Hardono Budi Prasetya as the Acting President Director effective as per February 5, 2020.

b. Dampak penerapan POJK No.11/POJK/03/2020

Pada awal tahun 2020, ekonomi dunia menghadapi ketidakpastian akibat pandemi wabah Covid-19. Perihal dampak atas penyebaran wabah Covid-19 sedang dipelajari oleh Manajemen Perseroan dan belum diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. The impact of applying POJK No.11/POJK/03/2020

In early 2020, the world economy faced uncertainty due to the Covid-19 pandemic. The impact of the spread of the Covid-19 outbreak is being studied by the Company's Management and has not been disclosed in the consolidated financial statements.